



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# INTEGRASI ILMU DAN ISLAM

## Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### DISERTASI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Doktor (Dr.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

MUHAMMAD FITRIYADI  
NIM: 31394106959

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2021 M/1442 H



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO. BOX. 1004  
Phone & Faks, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

## Lembaran Pengesahan

Nama : MUHAMMAD FITRIYADI  
Nomor Induk Mahasiswa : 31394106959  
Gelara Akademik : Dr. (Doktor)  
Judul : Integrasi Ilmu dan Islam Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### Tim Penguji

**Prof. Dr. Hairunas, M.Ag**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
Penguji II/Sekretaris

**Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA**  
Penguji III/Utama

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
Penguji IV

**Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A.**  
Penguji V

**Prof. Dr. Asmal May, MA**  
Penguji VI/Promotor

**Dr. Risnawati, M.Pd.**  
Penguji VII/Co- Promotor

Tanggal Ujian/Pengesahan: 04 AGUSTUS 2021

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TERTUTUP DISERTASI**

Disertasi yang berjudul "Integrasi Ilmu dan Islam: Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau", yang ditulis oleh Sdr. Muhammad Fitriyadi NIM 31494106959 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 19 Juli 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka Disertasi pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**TIM PENGUJI :**

Penguji I/Ketua

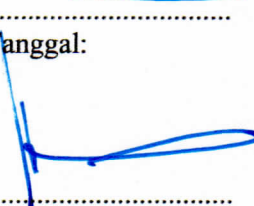
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA



.....  
Tanggal:

Penguji II/Sekretaris

Dr. Zamsiswaya, MAg



.....  
Tanggal:

Penguji III

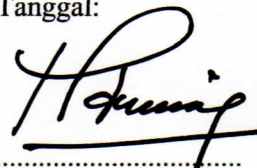
Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA



.....  
Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

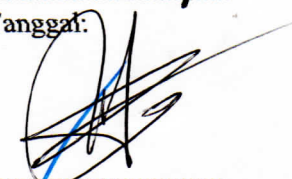
Prof. Dr. H.M. Nazir, MA



.....  
Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Prof. Dr. Asmal May, MA



.....  
Tanggal:

Penguji VI

Dr. Zaitun, M.Ag



.....  
Tanggal:



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
SEMINAR HASIL DISERTASI**

Disertasi yang berjudul “Integrasi Ilmu dan Islam: Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU”, yang ditulis oleh Sdr. Muhammad Fitriyadi NIM 31494106959 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji seminar hasil disertasi pada tanggal 5 Juli 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**TIM PENGUJI :**

Penguji I/Ketua

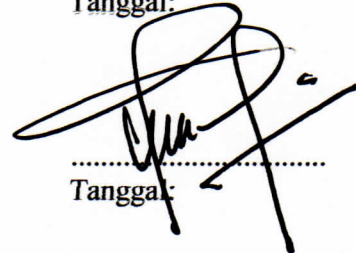
Dr. H. Abu Anwar, M.Ag



.....  
Tanggal:

Penguji II/Sekretaris


Dr. Abu Bakar, M.Pd



.....  
Tanggal:

Penguji III

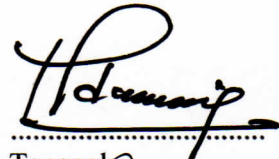
Prof. Dr. Afrizal, M.MA



.....  
Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

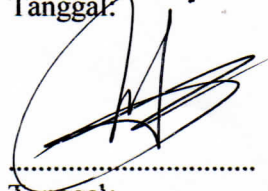
Prof. Dr. H.M. Nazir, MA



.....  
Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Prof. Dr. Asmal May, MA



.....  
Tanggal:

## **SURAT PERSETUJUAN**

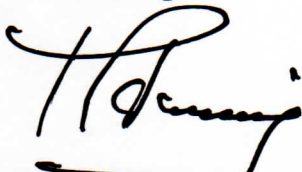
Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku pembimbing disertasi, dengan ini menyetujui bahwa disertasi yang berjudul **“Integrasi Ilmu dan Islam: Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU”** yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Fitriyadi  
NIM : 31394106959  
Program Studi : Doktoral Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Seminar Hasil Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 21 Juni 2021

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A**  
NIP. 19531121 198003 1 007

Tanggal: 21 Juni 2021

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. Asmal May, M.A**  
NIP. 19531010 198103 1 013

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Abu Anwar, M.Ag**  
NIP. 19670817 199402 1 001

**Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
Muhammad Fitriyadi

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kaim Riau  
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

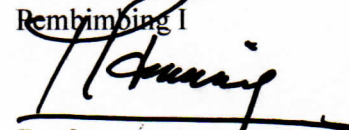
Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara :

Nama : Muhammad Fitriyadi  
NIM : 31394106959  
Program Studi : Doktoral Pendidikan Agama Islam  
Judul : Integrasi Ilmu dan Islam: Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Seminar Hasil Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 21 Juni 2021  
Rembimbing I



Prof.Dr. H. M. Nazir, M.A  
NIP. 19531121 198003 1 007

**Prof.Dr.Asmal May, M.A**

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara

Muhammad Fitriyadi

Kepada Yth:

**Direktur Program Pascasarjana**

UIN Sultan Syarif Kaim Riau

Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara :

Nama : Muhammad Fitriyadi

NIM : 31394106959

Program Studi : Doktoral Pendidikan Agama Islam

Judul : Integrasi Ilmu dan Islam: Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Seminar Hasil Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Pembimbing II

**Prof.Dr.Asmal May, M.A**

NIP. 19531010 198103 1 013



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fitriyadi  
NIM : 31394106959  
Tempat/Tanggal Lahir : Bangkinang, 08-10-1967  
Progam Studi : Doktorat Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun dengan judul "*Integrasi Ilmu dan Islam: Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Juni 2021



**Muhammaf Fitriyadi**  
NIM. 31394106959



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul **“INTEGRASI ILMU DAN ISLAM: Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”**.

Penulisan Disertasi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Disertasi ini penyusun menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Namun banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penyusun sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

Kepada Ibunda tercinta Hanifah (almarhumah) dan ayahanda tercinta Ali Usman (almarhum) yang telah melahirkan dan membesarkan, mendidik dan memenuhi segala kebutuhan penulis dari kecil sampai dewasa dengan penuh kasih sayang dan kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT mengampuni dosa-dosa mereka berdua dan senantiasa mencurahkan rahmat dan nikmat-Nya di dunia dan akhirat kelak, aamiin.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Bapak Dr. M.Syaifuddin, M.Ag selaku Dekan FTK UIN Suska Riau periode 2018 – 2021 dan Bapak Dr. Kadar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau periode 2021 - 2025

Ibu Dr. Zaitun M.Ag selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A selaku dosen pembimbing I yang bersedia membimbing dan memberikan waktu serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Bapak Prof. Dr. Asmal May, M.A selaku dosen pembimbing II yang bersedia membimbing dan memberikan waktu serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Kepada seluruh dosen dan guru besar Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau secara umum, dan di program Doktor Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan membimbing serta mencurahkan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga segala pengabdian dana mal jariyah Bapak/Ibu



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibalas oleh Allah Swt dengan pahala yang berlipat ganda dan selalu mengalir sampai hari kiamat.

10. Pihak perpustakaan Universitas dan perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dalam mencari buku-buku referensi kepada penulsi untuk menyelesaikan disertasi ini.

11. Buat Keluargaku tercinta, Istri Dra. Gustini dan anak-anakku tersayang Irfan Zuhdi, Alfin Albir, Amelia Fitri, Anugrah Illahi, dan Muhammad Gusti Ridwan serta cucuku tersayang Assyifa Yasmin Azzuhdi yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi untuk penyelesaian disertasi ini.

12. Teman-teman seperjuangan lokal A Program Pascasarjana S3 PAI angkatan 2013 yang memberikan memotivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan penulisan disertasi ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait dan para pembaca. Aamiin.

Pekanbaru, 5 Agustus 2021

Penyusun

UIN SUSKA RIAU

MUHAMMAD FITRIYADI  
NIM. 31394106959



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK INDONESIA .....	xii
ABSTRAK INGGRIS .....	xiii
ABSTRAK ARAB .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	21
C. Permasalahan .....	23
1. Identifikasi Masalah .....	23
2. Batasan Masalah .....	24
3. Rumusan Masalah .....	25
D. Tujuan Penelitian .....	25
E. Manfaat Penelitian .....	26
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>27</b>
A. LANDASAN TEORI .....	27
1. Konsep Implementasi .....	27
2. Model-model Implementasi .....	32
3. Integrasi Ilmu .....	48
4. Kurikulum .....	115
5. Proses Pembelajaran .....	137
6. Penilaian .....	143
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	146
C. Konsep Operasional .....	150
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>156</b>
A. Desain Penelitian .....	156
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	157
C. Populasi dan Sampel .....	157
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelohan Data .....	158
E. Teknik Analisis Data .....	161

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sumber Data Penelitian.....	163
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>164</b>
A. Temuan Umum.....	164
1. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .....	164
2. Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	171
B. Temuan Khusus.....	193
1. Kebijakan Implementasi Kurikulum Integrasi ilmu dan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau .....	194
2. Implementasi Kurikulum Integrasi Ilmu dan Islam oleh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. ....	196
3. Pemahaman dosen tentang implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.....	253
C. Pembahasan.....	268
1. Kebijakan Implementasi Kurikulum Integrasi ilmu dan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau .....	269
2. Implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam oleh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. ....	278
3. Pemahaman dosen tentang implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.....	279
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>282</b>
A. Kesimpulan.....	282
B. Saran.....	283
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>285</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel. IV. 1	Organisasi Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.....	169
Tabel. IV. 2	Penyusunan Mata Kuliah .....	188
Tabel. IV. 3	Skor Penilaian .....	193
Tabel. IV. 4	Data Integrasi Sains Modern pada Matakuliah Keislaman yang Dituangkan dalam Dokumen RPS.....	197
Tabel. IV. 5	Data Integrasi Kajian Turats Islami pada Matakuliah Umum yang Dituangkan dalam Dokumen RPS.....	198
Tabel. IV. 6	Rekapitulasi Implementasi Integrasi Ilmu dan Islam Menurut Kriteria Kurikulum FTK 2014.....	200
Tabel. IV. 7	Data Ketersediaan Kolom Khusus untuk Integrasi Ilmu dan Islam dalam Dokumen RPS .....	200
Tabel. IV. 8	Data Penetapan Matakuliah Pendukung Integrasi ilmu dan Islam dalam Dokumen RPS .....	203
Tabel. IV. 9	Data Penetapan Varian/Model Integrasi Ilmu dan Islam Dokumen RPS .....	205
Tabel. IV. 10	Data Penetapan Level Integrasi Ilmu dan Islam dalam Dokumentasi RPS .....	208
Tabel. IV. 11	Implementasi Integrasi Ilmu dan Islam Menurut Indikator Utama yang Ditetapkan Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2019 .....	211
Tabel. IV. 12	Data Penetapan Identitas Matakuliah dalam Dokumen RPS.....	212
Tabel. IV. 13	Data Rumusan Aspek Sikap dan Tata Nilai dalam Rumusan CPMK .....	214
Tabel. IV. 14	Data Rumusan Aspek Pengetahuan CPMK dalam Dokumentasi	217
Tabel. IV. 15	Data Rumusan Aspek Keterampilan dalam Rumusan CPMK.....	219
Tabel. IV. 16	Data Rumusan Kemampuan Akhir bidang Afektif pada Dokumen RPS .....	222
Tabel. IV. 17	Data Rumusan Kemampuan Akhir Bidang Kognitif dalam RPS	224
Tabel. IV. 18	Data Rumusan Kemampuan Akhir bidang Psikomotorik dalam RPS.....	226
Tabel. IV. 19	Data Pencantuman Alokasi Waktu Beban Belajar pada tiap tahap pembelajaran pada Dokumen RPS .....	229
Tabel. IV. 20	Data Perancangan Bahan Kajian Berdasarkan Tiplogi Pengetahuan dalam RPS .....	231



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

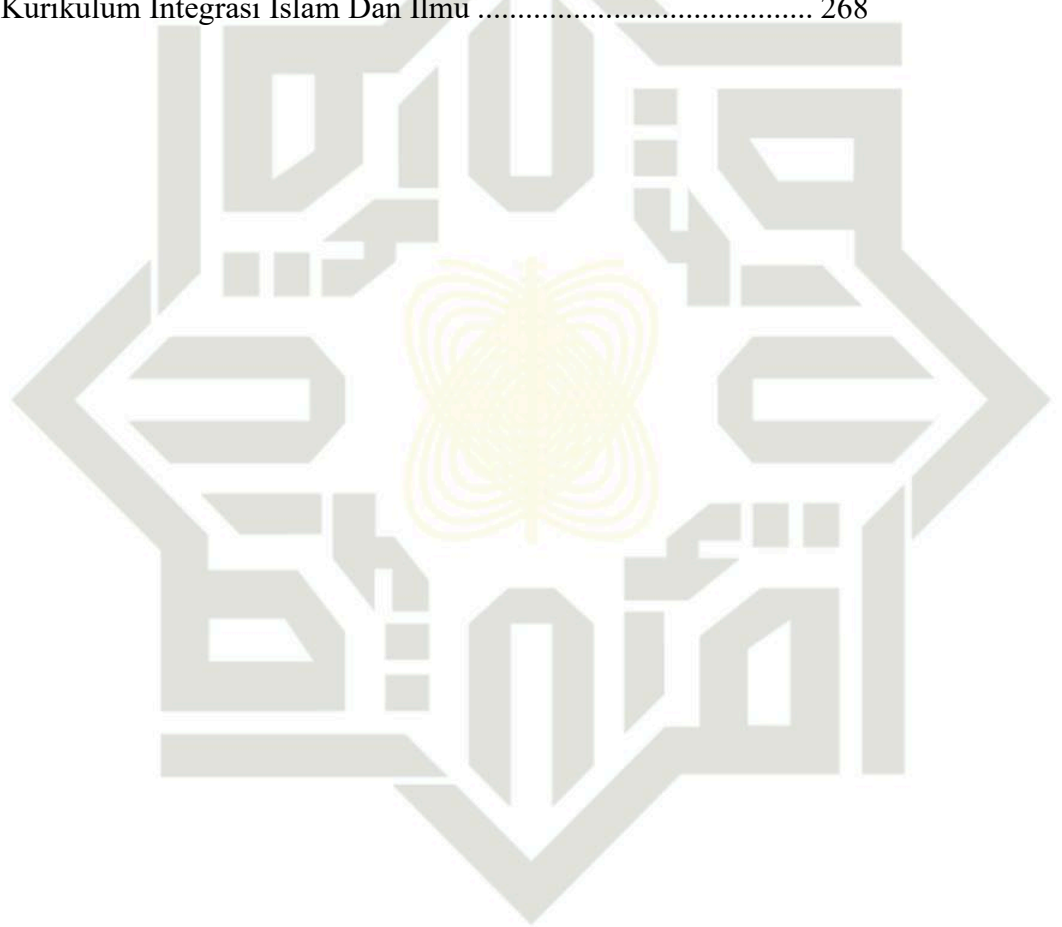
Tabel. IV. 21	Data Penetapan Metode Pembelajaran yang Sesuai Karakteristik Pembelajaran Integrasi .....	234
Tabel. IV. 22	Data Perancangan Pengalaman Belajar yang Sesuai Karakteristik Bahan Ajar dan Metode Pembelajaran .....	237
Tabel. IV. 23	Data Perancangan Evaluasi Pembelajaran untuk Aspek Sikap dan Tata Nilai .....	239
Tabel. IV. 24	Data Perancangan Evaluasi Pembelajaran untuk Aspek Pengetahuan.....	242
Tabel. IV. 25	Data Perancangan Evaluasi Pembelajaran untuk Aspek Keterampilan .....	244
Tabel. IV. 26	Data Penetapan Bobot Penilaian pada RPS .....	246
Tabel. IV. 27	Data Pencantuman Daftar Referensi dalam RPS .....	249
Tabel. IV. 28	Rekapitulasi Implementasi Integrasi ilmu dan Islam Menurut Indikator Pendukung yang Ditetapkan Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2019 .....	251
Tabel. IV. 29	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Varian Rumpun Ilmu.....	253
Tabel. IV. 30	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Pertimbangan Dalam Menentukan Matakuliah Pendukung Integrasi.....	254
Tabel. IV. 31	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Appresiasi Keragaman Disiplin Ilmu .....	254
Tabel. IV. 32	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Koeksistensi.....	255
Tabel. IV. 33	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Refining One's Scientific Tradition By Using Other Scientific Traditions.....	256
Tabel. IV. 34	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Interaksi Dialogis.....	257
Tabel. IV. 35	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Menafsirkan Kajian Dalam Tradisi Ilmu-Ilmu Lainnya Atau Sebaliknya .....	258
Tabel. IV. 36	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Mastering Both Religious And Seculer Sciences .....	260
Tabel. IV. 37	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Konvergensi sebagai Salah satu Varian/Jenis Integrasi .....	261
Tabel. IV. 38	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Replacement Of Theory .....	262
Tabel. IV. 39	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Multidisipliner Sebagai Salah Satu Level Integrasi .....	263



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. IV. 40	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Intradisipliner .....	264
Tabel. IV. 41	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Antardisipliner Sebagai Salah Satu Level Integrasi .....	265
Tabel. IV. 42	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Transdisipliner .....	266
Tabel. IV. 43	Disrtibusi Frekuensi Pemahaman Responden Tentang Konsep Interdisipliner .....	267
Tabel. IV. 44	Rekapitulasi Pemahaman Dosen FTK Tentang Implementasi Kurikulum Integrasi Islam Dan Ilmu .....	268



UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ج	Ts	غ	Gh
ح	J	ف	F
هـ	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ع	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اء misalnya خير menjadi khayrun

### C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة menjadi *fi rahmatillâh*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

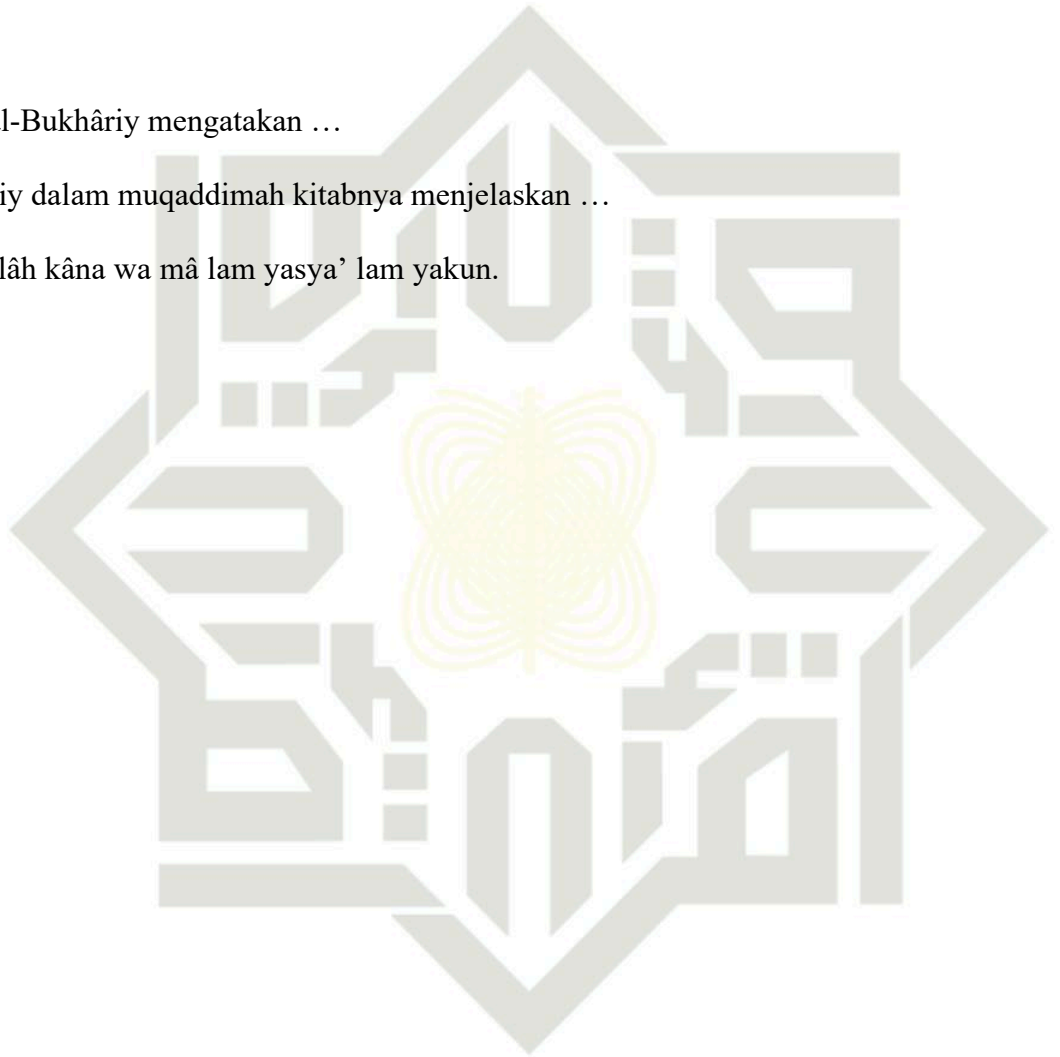
### **D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...

Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...

Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Muhammad Fitriyadi (2021) : INTEGRASI ILMU DAN ISLAM: Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebijakan pimpinan Fakultas, implementasi kurikulum integrasi ilmu dan islam serta pemahaman dosen tentang implementasi kurikulum integrasi ilmu dan islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Pendekatan penelitian ini adalah Mixmethod dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif dalam kajian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primier dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, data dokumen, serta data angket. Teknik analisisnya adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis penelitian ini adalah (1) Kebijakan pimpinan fakultas terkait implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau belum memadai baik terkait perencanaan, monitoring, maupun evaluasi. (2) Implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam oleh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester belum terlaksana sebagaimana mestinya. (3) Pemahaman dosen tentang implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau berdasarkan kriteria pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama berada pada kategori *kurang*. Berdasarkan hasil analisis data diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum integrasi ilmu dan islam di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau belum sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam PTKIN Kementerian Agama.

Keyword: Implementasi Kurikulum, Integrasi Ilmu dan Islam



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

Muhammad Fitriyadi (2021) : INTEGRATION OF SCIENCE AND ISLAM: Analysis of Curriculum Implementation at Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Suska Riau

The purpose of this study was to analyze the policies of the faculty leadership, the implementation of the integration of science and Islam curriculum as well as the lecturers' understanding of the implementation of the integration of science and Islam curriculum at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Suska Riau. The approach of this research is Mixmethod with the type of research is descriptive in the study of case studies. Sources of data in this study are primary and secondary data. The data collection technique uses interviews, document data, and questionnaire. The analysis technique is descriptive qualitative. The results of this research analysis are (1) The policy of the faculty leadership related to the implementation of the curriculum integration of science and Islam at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Suska Riau has not been adequate in terms of planning, monitoring and evaluation. (2) The implementation of the integration of science and Islam curriculum by the lecturers of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Suska Riau as outlined in the RPS has not been implemented properly. (3) The lecturer's understanding of the implementation of the integration of science and Islam curriculum at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Suska Riau based on the criteria of the guidelines issued by the Directorate of Islamic Education of the Ministry of Religion is in the poor category. Based on the results of the data analysis above, the authors conclude that the implementation of the integration of science and Islamic curriculum at the faculty of tarbiyah and teacher training UIN Suska Riau has not been in accordance with the guidelines issued by the Directorate General of Islamic Education PTKIN Ministry of Religion.

Keyword: Curriculum Implementation, Integration of Science and Islam

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص

محمد فطريدي (2021) : التكامل بين العلوم والإسلام: تحليل تطبيق المنهج التعليمي في كلية التربية والتعليم بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية

برياو

يهدف هذا البحث إلى تحليل سياسة رئاسة الكلية وتطبيق منهج التكامل بين العلوم والإسلام وفهم المحاضرين عن تطبيق منهج التكامل بين العلوم والإسلام في كلية التربية والتعليم في جامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو. مدخل هذا البحث هو جمع المدخلات (كيفية وكمية). وهذا النوع في هذا البحث وصفي في طريقة الدراسة الحالة. مصادر البيانات في هذا البحث البيانات الأولية والبيانات الثانوية. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والوثائق الرسمية والاستبانة. وتقنية تحليل البيانات هي تقنية وصفي كيفية. ونتائج البحث هي سياسة رئاسة الكلية المتعلقة بتطبيق منهج التكامل بين العلوم والإسلام في كلية التربية والتعليم في جامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو غير كافية من ناحية التخطيط والمراقبة والتقييم، وتطبيق منهج التكامل بين العلوم والإسلام من قبل المحاضرين في تخطيط التعليم الدراسي لم يتم تنفيذها في شكل صحيح، وفهم المحاضرين لتطبيق منهج التكامل بين العلوم والإسلام في كلية التربية والتعليم في جامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو بناءً على معايير المبادئ التوجيهية الصادرة عن مديرية التربية الإسلامية في وزارة الدين في فئة ضعف. بناءً على نتيجة تحليل البيانات السالفة استخلص الباحث أن تطبيق منهج التكامل بين العلوم والإسلام في كلية التربية والتعليم في جامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو غير مناسبة معايير المبادئ التوجيهية الصادرة عن مديرية التربية الإسلامية في وزارة الدين.

الكلمات المفتاحية: تطبيق المنهج، التكامل بين العلوم والإسلام.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A Latar Belakang Masalah

Dalam kenyataan sejarah, pendidikan Islam telah menjadi “korban” dari perkembangan pemikiran yang dikotomis dualistis.<sup>1</sup> Akibat pemikiran dikotomis dualistis ini umat Islam menjadi komunitas yang menurut Isma’il Raji al-Faruqi berada pada anak tangga, dan menurut Ahmad Syafi’I Ma’arif merupakan komunitas yang terpinggirkan dalam percaturan peradaban dunia. Keadaan ini membuat umat Islam sulit bangkit dari keterpurukan, apalagi untuk *leading* bagi peradaban dunia. Akibat selanjutnya adalah etos keilmuan kaum muslimin menjadi rendah yang mengakibatkan lemahnya etos kerja dan memperburuk kinerja pengembangan mutu sumber daya umat Islam.<sup>2</sup>

Pada saat Islam mengalami kemunduran di berbagai bidang akibat stagnasi pemikiran dan penjajahan Barat, masyarakat muslim melihat kemajuan Barat sebagai sesuatu yang mengagumkan. Hal ini menyebabkan sebagian mereka berupaya melakukan westernisasi, yang hasilnya justru menghancurkan umat Islam itu sendiri. Mereka menjadi bingung seolah-olah berada di persimpangan jalan.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dikotomis dualistis adalah pandangan dunia yang membedakan bahkan mempertentangkan antara ilmu agama dan sains dan meyakini bahwa keduanya tak dapat diintegrasikan. Hal ini berangkat dari sebuah asumsi bahwa kajian agama dinilai tidak ilmiah oleh sains dan agama sendiri sering memandang ilmu sebagai kebenaran yang tidak harus diikuti karena tidak berasal dari langit

<sup>2</sup> Uraian lebih lengkap tentang akibat buruk dari pandangan dikotomis dualistis, Lihat dalam M.Nazir, *Membangun Ilmu dengan Paradigma Islam*, Suska Press, Pekanbaru, 2004, h. viii.

<sup>3</sup> Lihat Jalaluddin, Usman said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1996), hlm. 159.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pemikiran, di kalangan pemikir Islam terjadi “tarik tambang” antara sependapat dengan paradigma pemikiran Barat yang *antropo-sentris*,<sup>4</sup> di satu pihak dan tetap berpijak pada paradigma ilmu yang *teo-sentris*. Dalam kondisi pemikiran seperti itu, muncullah upaya untuk keluar dari ajang “tarik tambang” tersebut dengan gagasan *Islamisasi Ilmu Pengetahuan* oleh Isma’il Raji Al Faruqi yang bertumpu pada paradigma tauhid<sup>5</sup> atau seperti gagasan Sayyid Naquib Alatas dan beberapa tokoh nasional seperti Amin Abdullah<sup>6</sup> dan Muhammad Nazir.<sup>7</sup>

Secara historis, dengan berakhirnya abad ke-20 negara di kawasan Asia, terutama Indonesia, dilanda krisis ekonomi yang cukup berat, bahkan di Indonesia kemudian meluas menjadi krisis politik, pendidikan, sosial dan budaya. Memasuki milenium ke tiga Indonesia juga mengalami suatu proses transisi menuju ke arah terbentuknya masyarakat madani yang lebih demokratis yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia. Penerapan nilai-nilai universal yang diakui oleh masyarakat global merupakan salah satu prasyarat untuk dapat bersaing dalam masyarakat dunia yang semakin hari terasa semakin sempit. Masyarakat yang mengabaikan nilai-nilai universal

<sup>4</sup> Antropo sentris adalah pandangan dunia yang melihat segala sesuatu dari sudut kepentingan manusia. Sedangkan teosentris adalah pandangan dunia yang melihat segala sesuatu dari perspektif Tuhan.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 40.

<sup>6</sup> M.Amin Abdullah adalah Guru Besar dan mantan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mensuarakan Integrasi Ilmu melalui metode interaksi, interkoneksi dan interdisipliner dan multidisipliner yang disimbolkan dengan jaring laba-laba

<sup>7</sup> Muhammad Nazir adalah mantan Rektor UIN uska Riau dua periode dan Guru Besar UIN suska Riau yang mengedepankan integrasi ilmu melalui konsep Membangun Ilmu dengan Paradigma Islam. Selengkapnya lihat dalam M.Nazir Karim, *Membangun Ilmu dengan Paradigma Islam*, Suska Press, cet. Ke dua 2004.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan tersisih dalam pergaulan dunia internasional. Karena itu mewujudkan masyarakat madani yang demokratis dan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia adalah suatu keniscayaan.

Kondisi seperti itu tidaklah mudah untuk dicapai di negara kita. Di saat ilmu diharapkan mampu menjawab semua tantangan perkembangan zaman, yang terjadi malah dikotomisasi ilmu, di mana ilmu agama disendirikan dan dipisahkan dari ilmu umum. Pada hal sejatinya kedua ilmu tersebut mempunyai keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan karena eksistensinya yang saling komplementif. Pandangan dikotomis ini berangkat dari sebuah asumsi bahwa kajian agama dinilai tidak ilmiah oleh saintis sedangkan tokoh agama sendiri sering memandang ilmu sebagai kebenaran yang tidak harus diikuti karena tidak berasal dari langit.<sup>8</sup>

Menyadari kekeliruan asumsi filosofis ini, muncullah kesadaran untuk mengintegrasikan antara ilmu dan Islam. Paradigma integrasi ilmu dan Islam diyakini mampu menjawab dinamika tantangan yang dihadapi umat Islam. Di antara faktor-faktor yang menyebabkan integrasi ilmu dan Islam menjadi penting adalah *pertama*, pengetahuan yang dilahirkan dengan paradigma integrasi tidak akan mengingkari eksistensi Tuhan, tapi justru memperkokoh keyakinan kepada Tuhan sebagai pemegang kebenaran mutlak. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang dilahirkan paradigma integrasi tersebut secara ontologis bertumpu pada tauhid. *Kedua*, pengetahuan yang dilahirkan

---

<sup>8</sup> Alim Ruswantoro, "Paradigma Keilmuan UIN Yogyakarta" dalam M. Yusuf dan Mastofa (ed.), *Mengukir Prestasi di Jalur Khusus*, (Yogyakarta: Penerbit Pendi Pontren Depag RI, 2007), hlm. 39.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh paradigma integrasi tidak akan mengingkari kebenaran wahyu karena secara epistemologis paradigma integrasi mengakui wahyu sebagai salah satu sumber dan cara mendapatkan pengetahuan. *Ketiga*, pengetahuan yang dilahirkan oleh paradigma integrasi tidak akan menjadi ancaman bagi umat manusia, karena secara aksiologis pengetahuan yang dihasilkan tidak bebas nilai, tetapi terikat pada nilai-nilai khlakul karimah. *Keempat*, pengetahuan yang dilahirkan oleh paradigma integrasi adalah pengetahuan yang terbuka, utuh dan integral. Pengetahuan yang terbuka adalah pengetahuan yang menerima dan menghormati pengetahuan lain untuk bekerja sama dan berinteraksi sehingga tidak ada kecurigan dan saling merendahkan antara satu dan lainnya. Pengetahuan yang utuh adalah pengetahuan yang komprehensif dan tidak parsial. Sedangkan pengetahuan yang integratif maksudnya adalah pengetahuan yang tidak dikotomis dualistis.

Di Indonesia mulailah terjadi konversi IAIN menjadi UIN sebagai langkah awal untuk mewujudkan integrasi di tingkat Perguruan Tinggi Agama Islam. Dalam paradigma ini, ilmu dan Islam dipandang sebagai satu kesatuan yang tak dapat dipisah-pisahkan.

Konversi IAIN menjadi UIN diawali oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2002 tentang Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2002



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dan UIN Malang melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2004.<sup>10</sup>

Universitas keempat yang dikonversi dari IAIN adalah UIN Suska Riau yang merupakan konversi dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Syarif Qasim (IAIN Susqa Pekanbaru) dan telah memperoleh legalitas formal dari pemerintah sejak tanggal 4 Januari 2005 berupa Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2005 tentang perubahan status dari IAIN menjadi UIN.<sup>11</sup> Konversi berikutnya setelah UIN Suska Riau tahun 2005 disusul oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Alauddin Makassar melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005.<sup>12</sup>

Dampak utama konversi ini berpengaruh terhadap jumlah mahasiswa yang melonjak naik dari 3.000 orang sebelum UIN menjadi 10.036 orang pada tahun 2006/2007.<sup>13</sup> Bahkan jumlah mahasiswa menurut panduan dan informasi akademik tahun 2014/2015 mencapai angka 30.000 lebih.<sup>14</sup> Demikian pula tenaga dosen yang semula berjumlah 195 orang meningkat menjadi 318 orang.<sup>15</sup> Berdasarkan informasi dari Panduan Akademik UIN Suska Riau tahun 2014 jumlah dosen tetap sudah mencapai 514 orang dan dosen tidak tetap sebanyak 144 orang.

<sup>10</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2004

<sup>11</sup> Amir Lutfi, *Memori Perubahan IAIN menjadi UIN Suska Riau*, (Pekanbaru: Biro AUKA UIN Suska Riau, 2005), hlm. 3.

<sup>12</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005

<sup>13</sup> M Nazir, *Laporan Rektor pada Rapat Senat Terbuka Milad II dan Wisuda Program Diploma III, Sarjana (S1) dan Program Magister (S2) UIN Suska Riau*, pada tanggal 26 Februari 2007, hlm. 2.

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Tim dan Informasi Akademik 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm. 3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rencana perubahan status dari IAIN ke UIN sebenarnya telah dimulai melalui Rapat Senat Institut tanggal 9 September 1998, yang menetapkan perubahan status IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau secara bertahap. Mulai pada tahun akademik 1998/1999 telah dibuka beberapa jurusan atau program studi umum seperti Jurusan Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, Jurusan Manajemen dan Manajemen Perusahaan pada Fakultas Syari'ah, dan Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah.<sup>16</sup>

Pada tahun akademik 2001/2002, UIN Suska telah memiliki 8 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (selanjutnya disingkat dengan FTK), Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Fakultas Sain dan Teknologi, serta Fakultas Peternakan dan Pertanian.<sup>17</sup>

Untuk memformulasikan keinginan perubahan status IAIN menjadi UIN tersebut dirumuskan pula visi dan misi UIN Suska sebagai berikut; Visi: “Menjadikan UIN Suska Riau sebagai lembaga utama pendidikan tinggi yang mengembangkan IPTEK dan ajaran Islam secara integral di kawasan Asia Tenggara tahun 2013”. Misi; Membentuk sumberdaya manusia berkualitas yang mampu memajukan ilmu yang integral dengan Islam secara akademik dan profesional serta mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat”.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> M. Nazir, *Profil UIN Suska Riau 2004*, (Pekanbaru: Suska Press, 2004), hlm. 2.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika UIN Suska Riau merumuskan kembali visi misi berikutnya, integrasi ilmu tetap menjadi tema sentral. Visi tersebut berbunyi "Terwujudnya UIN Suska Riau sebagai lembaga Pendidikan Islam Tinggi pilihan utama pada tingkat dunia yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni secara integral pada tahun 2023".

Rumusan visi dan misi UIN Suska Riau seperti tersebut di atas dengan jelas menegaskan bahwa lembaga ini berkomitmen kuat untuk mengintegrasikan ilmu dan Islam sebagai satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan.

FTK adalah fakultas tertua di lingkungan UIN Suska Riau di bandingkan Fakultas-Fakultas yang lain. Di samping itu FTK juga merupakan fakultas terbesar di lingkungan UIN Suska Riau baik dari segi jumlah mahasiswa maupun dari segi jumlah dosen.

FTK, Sebagai bagian dari UIN Suska Riau, merumuskan visi yang sejalan dengan visi lembaga induknya. Adapun rumusan visi FTK dimaksud adalah : "Menjadikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sebagai lembaga pendidikan utama di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2013 dalam memajukan, mengembangkan, menerapkan dan menciptakan sumberdaya pendidik yang berkualitas keilmuan, keislaman serta mampu mengintegrasikan sains dan agama dalam pendidikan".<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan dan Informasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun Akademik 2013-2014*, t.tp, hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Visi, misi dan tujuan FTK yang dipakai sampai saat ini adalah visi, misi dan tujuan yang dirumuskan pada tahun 2014. Visi dimaksud berbunyi *Terwujudnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau sebagai lembaga yang unggul dalam pembelajaran berbasis integrasi ilmu, teknologi dan seni dengan Islam di Asia Tenggara pada tahun 2023.*

Sedangkan misi yang dirumuskan untuk mencapai visi tersebut adalah :

1. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam dalam disiplin ilmu pendidikan dan keguruan;
2. Menyelenggarakan penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan keguruan berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam.
4. Menyelenggarakan kelembagaan yang efektif untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi;
5. Menyelenggarakan sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam di Asia Tenggara.

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka dirumuskan tujuan FTK UIN Suska Riau sebagai berikut :

- 1 Menghasilkan sarjana pendidikan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, profesional, dan kompetitif;

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2 Menghasilkan penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam;
- 3 Memberi kontribusi kepada masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam.
- 4 Mewujudkan kelembagaan yang efektif dalam merealisasikan visi dan melaksanakan misi;
- 5 Menghasilkan sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam di Asia Tenggara.<sup>20</sup>

Rumusan visi, misi dan tujuan FTK tersebut menegaskan komitmen FTK UIN Suska Riau untuk mengintegrasikan ilmu dan Islam dalam pendidikan. Komitmen tersebut diwujudkan dalam langkah-langkah kebijakan yang direncanakan dengan matang dan dituangkan dalam rencana strategis.<sup>21</sup> Rencana strategis (Selanjutnya disingkat dengan renstra) merupakan keputusan dan tindakan penting yang menjadi pedoman dalam menjalankan roda organisasi.

Renstra FTK terakhir dirumuskan pada tahun 2014. Dalam BAB III dokumen renstra tersebut ditegaskan bahwa "ciri diferensiasi dari proses

<sup>20</sup> Borang Akreditasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska 2016, hlm. 6.

<sup>21</sup> Rencana Strategis adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu suatu organisasi mencapai tujuan. Lihat John M. Bryson, *Perencanaan Strategis*, terjemahan M. Miftahuddin, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. x.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran di FTK UIN Suska Riau adalah berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam.”<sup>22</sup>

Rencana strategis ini menjadi acuan dalam menjalankan semua aktivitas sebuah lembaga, termasuk sebagai acuan dalam mereviu dan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum adalah ”seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.”<sup>23</sup> Kurikulum merupakan hal paling penting dalam sebuah lembaga Pendidikan formal. Tanpa bermaksud mengabaikan aspek lain, aspek ini dapat dikatakan sebagai inti dari pendidikan formal.

Sebagai konsekwensi logis dari visi, misi, tujuan dan rencana strategis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, maka kurikulum FTK adalah kurikulum yang mengintegrasikan ilmu dan Islam. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum yang dirumuskan dan ditetapkan pada tahun 2014. Kurikulum ini mengamanatkan agar integrasi ilmu dan Islam dilakukan dalam bentuk sebagai berikut :

*Pertama*, penyajian kajian keislaman tentang bidang keahlian Prodi berupa mata kuliah khusus. Misalnya, Prodi Bimbingan Konseling mengembangkan satu mata kuliah yang berisi konsep dan khazanah Islam tentang bimbingan konseling. Kajian ini lebih tepatnya disebut dengan kajian Turats Islami plus ilmu pengetahuan modern. Mata kuliah integrasi ini

<sup>22</sup> Renstra Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau tahun 2014.

<sup>23</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, t.tp., t.th., hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan oleh konsorsium bidang keilmuan bersama dosen-dosen keislaman dan harus ada pada setiap Prodi dan diajarkan pada semester pertama.

*Kedua*, pengajaran mata kuliah modern lainnya dengan pendekatan integratif yang mempunyai tiga dimensi/tujuan ideal seperti tersebut di atas. Karena itu, integrasi yang diusung pada Prodi di lingkungan FTK seharusnya terjadi tidak hanya pada level kurikulum, tapi juga sampai pada buku dasar setiap mata kuliah dan proses pembelajaran. Ada dua cara dalam integrasi dalam mata kuliah: (1) integrasi ilmu pengetahuan modern dan ilmu keislaman. Integrasi keilmuan modern dan Islam ini bisa jadi, karena sifat dan karakteristik ilmunya yang berbeda, dilakukan pada sebagian mata kuliah, sementara pada mata kuliah yang lain secara praktis sangat sulit; (2) integrasi berwujud internalisasi nilai-nilai keislaman. Integrasi ini wajib bagi setiap mata kuliah dan muncul secara eksplisit dalam silabus, rencana pembelajaran (*the written curriculum*) dan dalam proses pembelajaran (*the lived curriculum*).

*Ketiga*, untuk mata kuliah keislaman harus dilakukan penjelasan saintifik terhadap kebenaran-kebenaran wahyu. Maksudnya, dalam pengembangan silabus dan rencana pembelajaran mata kuliah keislaman, dosen harus mencantumkan bukti-bukti sains modern untuk menopang kebenaran dogmatik keagamaan. Proses integrasi lapis ketiga ini harus

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selektif, tidak boleh terkesan dipaksakan, dan bukti-bukti sains modernnya valid.<sup>24</sup>

Dengan demikian, kurikulum FTK 2014 mengamanatkan implementasi integrasi ilmu dan Islam dalam tiga lapis : yaitu

1. Penyajian kajian turats islami dan ilmu pengetahuan modern pada matakuliah keahlian prodi.
2. Integrasi nilai-nilai keislaman pada setiap mata kuliah yang karena karakteristik materinya tidak bisa dilakukan integrasi koneksitas antara sains dan Islam.
3. Untuk mata kuliah keislaman harus dilakukan penjelasan saintifik terhadap kebenaran-kebenaran wahyu.

Pada tahun 2019 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Nomor 2498 tahun 2019 tentang *Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Kehadiran pedoman ini dirasakan sangat terlambat bila dilihat dari awal konversi IAIN menjadi UIN. Konversi pertama IAIN Syahid Jakarta menjadi UIN terjadi pada tahun 2002. Kemudian disusul oleh konversi IAIN Sunan Kalijaga dan IAIN Malang menjadi UIN Suka Jogjakarta dan UIN Malang pada tahun 2004 dalam satu Keppres. Selanjutnya IAIN Susqa Pekanbaru dikonversi menjadi UIN Suska Riau pada tahun 2005 melalui Keppres tersendiri. Hampir lima belas tahun dari konversi IAIN menjadi UIN, barulah Dirjen Pendis Kemenag RI mengeluarkan

<sup>24</sup> Raihani dkk., *Pedoman Pengembangan Kurikulum Integrasi FTK 2014*, hlm. 4-5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI pada tahun 2019. Dalam rentang waktu hampir lima belas tahun tersebut UIN yang sudah resmi melakukan integrasi ilmu dan Islam menurut ijtihad masing-masing tanpa pedoman.

Pedoman ini sejatinya menjadi panduan bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam khususnya UIN dalam mewujudkan amanat Keputusan dan Peraturan Presiden RI tentang integrasi ilmu Universitas Islam Negeri. Dalam pedoman tersebut dijelaskan dimensi integrasi ilmu yang harus diimplementasikan pada kurikulum melalui Rancangan Pembelajaran Semester (selanjutnya diringkas RPS) yang dirancang dosen. Dimensi integrasi dimaksud berupa penetapan mata kuliah pendukung integrasi, model integrasi dan level integrasi.

Mata kuliah pendukung integrasi harus dinyatakan secara eksplisit dalam format yang disediakan pada RPS. Ini berarti bahwa dalam format RPS harus disediakan kolom khusus untuk mencantumkan mata kuliah pendukung integrasi. Mata kuliah pendukung integrasi tersebut ditetapkan oleh dosen dengan mempertimbangkan kesamaan body of knowledge (Struktur isi pengetahuan) antara matakuliah yang diampu dan matakuliah pendukung integrasi. Mata kuliah pendukung ini boleh lebih dari satu mata kuliah.

Model atau jenis integrasi dapat dipilih salah satu atau beberapa dari alternatif jenis yang ditetapkan dalam pedoman tersebut. Model atau jenis ini disebut juga dengan istilah varian integrasi. Varian dimaksud adalah sebagai berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pertama* adalah apresiasi, yaitu menghormati keragaman ilmu pengetahuan yang ada, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya sebagai sesuatu yang secara objektif berkembang secara alamiah dan ilmiah dan memiliki zona aman masing-masing. Setiap disiplin ilmu diberi ruang untuk berkembang secara internal baik ilmu-ilmu yang terkait dengan studi Islam, ilmu sosial, ilmu humaniora maupun ilmu-ilmu alam.

*Kedua* adalah koeksistensi. Yang dimaksud dengan koeksistensi adalah saling memanfaatkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Misalnya ilmu fiqh dan ilmu biologi, keduanya pada banyak area memiliki objek kajian dan proses produksi ilmu masing-masing, namun keduanya dapat saling memanfaatkan, meskipun dibatasi oleh keniscayaan epistemologis masing-masing.

*Ketiga*, adalah interaksi dialogis. Yang dimaksud dengan interaksi dialogis adalah menempatkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya dalam interaksi dialogis yang terbuka dan konstruktif. Walaupun dalam banyak hal, ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya memiliki area yang spesifik, tapi tidak menutup kemungkinan keduanya untuk berinteraksi secara konstruktif, terutama pada level dan proses penafsiran. Misalnya dalam mata kuliah tafsir, tradisi tafsir Alquran dapat berinteraksi dengan tradisi keilmuan yang memiliki tradisi penafsiran teks secara umum, seperti filologi, hermeneutika, semiotika, dan sebagainya

*Keempat* adalah memanfaatkan teori/konsep/temuan dari disiplin ilmu lain untuk digunakan dalam membingkai atau menafsirkan kajian dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi ilmu mata kuliah yang diampu. Dosen mata kuliah umum dapat memanfaatkan teori yang diambil dari tradisi ilmu agama untuk digunakan dalam produksi ilmu atau sebaliknya. Misalnya, teori wahyu Ibn Sina dapat digunakan dalam Antropologi untuk menjelaskan fenomena pemahaman keagamaan atas sumber wahyu yang diyakini penganut agama. Sebaliknya, teori Antropologi tentang realitas relasi gender dalam keluarga dapat digunakan untuk menjelaskan lebih dekat dengan yang dialami manusia tentang apa makna yang dikandung dalam pesan QS. 4: 34 tentang relasi gender dalam keluarga.

*Kelima* adalah memperbaiki tradisi keilmuan mata kuliah yang diampu dengan tradisi keilmuan lain. Misalnya teori penfasiran terma dzarrah sebagai biji sawi karena berukuran kecil, diperbaiki dengan teori pembelahan sel yang menggunakan mikroskop sehingga bisa melihat partikel terkecil. Contoh lain, teori asbab al-nuzul diperbaiki dengan analisis sejarah yang berkembang sedemikian, sehingga bisa memiliki pertimbangan yang lebih memadai untuk mengukur sebab-sebab terjadinya sesuatu. Dengan begitu, mufassir dapat memperbaiki pemahaman tentang sebab turunnya ayat dengan mendalami lebih jauh informasi sebab turunnya ayat konvensional dan memperluasnya dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek sejarah lain.

*Keenam* adalah mengganti suatu teori dari tradisi ilmu-ilmu agama dengan teori dari tradisi ilmu-ilmu lainnya atau sebaliknya PTKI mendorong kemungkinan pergantian dari dalam dua tradisi keilmuan berbeda ini. Ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya sama-sama mempunyai keterbatasan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alamiah, karenanya temuan dari keduanya sama-sama bersifat relatif. Contoh teori bank konvensional diberikan alternatif pengganti dengan teori bank syari'ah.

*Ketujuh* adalah penguasaan salah satu atau lebih ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Varian ini mengasumsikan bahwa integrasi dapat dilakukan dalam diri ilmuan itu sendiri melalui penguasaan beberapa ilmu pengetahuan dari tradisi keilmuan agama dan lainnya. Seorang intelektual Muslim belajar secara formal dua atau lebih disiplin ilmu-ilmu agama dan lainnya, misalnya belajar kajian Islam strata 1, 2 dan atau sampai strata 3, dan yang bersangkutan juga belajar secara formal strata 2 disiplin ilmu psikologi atau degree yang lebih tinggi. Atau sebaliknya, belajar ilmu psikologi Strata 1-3 dan belajar kajian Islam Strata 2 atau degree lebih tinggi. Varian ini secara politik akademik memenuhi bobot otoritas disiplin ilmu, dan secara praktis membekali skill dan kompetensi yang dituntut untuk mengintegrasikan dua tradisi keilmuan yang berbeda. Misalnya integrasi analisis psikologi dan akhlak terhadap perilaku jalan individu dengan cara menundukkan kepala. Psikologi menganalisis fenomena tersebut sebagai indikator yang inferior, sementara dari akhlak ia merupakan indikasi perilaku tawadhu. Integrasi analisis keduanya berkontribusi pada penambahan pertimbangan untuk memaknai suatu fenomena.

*Kedelapan* adalah konvergensi. Konvergensi dapat dirumuskan sebagai proses peleburan atau penggabungan sekumpulan sesuatu yang berbeda seperti kumpulan gagasan, kelompok, atau masyarakat, sehingga



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan dari kumpulan tersebut tidak kelihatan lagi, dan bertransformasi menjadi satu kesatuan atau satu keseragaman. Aktualisasi konvergensi antar-ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya dapat berupa produksi atau penciptaan ilmu baru.<sup>25</sup>

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam juga menetapkan level integrasi keilmuan yang berlaku di PTKI sebagai berikut : *Pertama*, Intradisipliner, yaitu kajian yang menghubungkan intradisiplin dalam satu jenis disiplin ilmu tertentu, misalnya bidang fikih, yang dikaji dari berbagai jenis mazhab fikih. Pola ini merupakan rintisan awal dari proses integrasi ilmu, karena dengan mengkaji berbagai aliran/mazhab, paling tidak seseorang mengkaji perbedaan dasar, alasan, dan metode yang digunakan. Misalnya bagaimana cara mencuci pakaian yang terkena air liur anjing. Bagi yang beraliran tekstual (ahl al-hadits) maka cara mencucinya dengan debu, sedang bagi yang beraliran rasional (ahl al-ra'yu) maka cara mencucinya bisa digantikan dengan sabun deterjen

*Kedua* adalah antardisipliner yaitu hubungan kerjasama antara dua jenis disiplin ilmu, masing-masing mempertahankan metodologinya, misalnya hubungan antara ilmu fikih dan psikologi. Pola ini dapat dicontohkan dengan pemahaman tentang indikator mukallaf, yaitu beragama Islam, baligh dan berakal. Selama ini ketentuan mukallaf difokuskan pada beragama Islam dan telah baligh (laki-laki ditandai mimpi basah, sedang

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, (t.tp., 2019), hlm. 30-31.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan ditandai menstruasi) dan jarang sekali melibatkan indikator berakal, padahal dengan melibatkan ilmu psikologi, kedewasaan seseorang dapat diukur dari tingkat kecerdasannya, apakah kecerdasannya dibawah normal (idiot, embesil dan moron), normal atau di atas normal (superior dan berbakat). Tentu akan menjadi berbeda keputusan penentuan mukallaf pada individu yang belum mimpi basah atau menstruasi tetapi memiliki tingkat kecerdasan melebihi normal. Atau sebaliknya, individu sudah mimpi basah atau menstruasi tetapi kecerdasannya di bawah normal.

*Ketiga* adalah Multidisipliner yaitu suatu kerjasama di antara ilmu pengetahuan yang lebih dari dua jenis ilmu, yang masing-masing tetap berdiri sendiri-sendiri dan dengan metode sendiri-sendiri, misalnya antara ilmu fikih, sosiologi dan psikologi. Pola ini dapat dicontohkan dengan cara memilih jodoh yang terdapat dalam hadis Nabi SAW riwayat al-Bukhari dari Abu Hurairah: “Seorang wanita dinikahi karena empat hal, yaitu harta, keturunan, kecantikan dan agama. Maka pilihlah agama, kamu menjadi beruntung.” Untuk memahami hadis tersebut, perlu ilmu bantu biologi dalam menjelaskan kenapa wanita menjadi objek pemilihan jodoh; ilmu ekonomi untuk melihat harta atau kekayaan; ilmu biologi, psikologi dan sosiologi untuk melihat keturunan; ilmu kedokteran atau biologi untuk melihat kecantikan; ilmu-ilmu agama seperti akidah, fikih, akhlak/tasawuf untuk melihat agamanya; interdisipliner bentuk sintesis antara dua jenis ilmu yang berbeda, dan berkembang menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri, diikuti metode tersendiri, misalnya antara psikologi dan tasawuf menjadi psikosufistik dan sebagainya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu-ilmu interdisipliner ini telah merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, karena telah membaur menjadi satu.

*Keempat* Transdisipliner adalah bentuk sintesis yang melibatkan lebih dari dua jenis disiplin ilmu, diikuti metode tersendiri dan akhirnya membentuk disiplin ilmu tersendiri, seperti ilmu Biopsikospiritual, sebagai hasil sintesis dari ilmu biologi, ilmu psikologi, dan ilmutasawuf. Pola terakhir ini tentunya melibatkan ilmu praktis/terapan, sehingga membentuk ilmu yang baru dengan metodologinya.<sup>26</sup>

Uraian di atas menegaskan keniscayaan mengimplementasikan integrasi ilmu dan Islam di perguruan tinggi agama Islam. Dirjen Pendis juga telah merinci bagaimana dimensi integrasi dirancang dalam perkuliahan baik jenis atau varian maupun levelnya.

Dari studi pendahuluan melalui pengamatan langsung di lapangan, penulis menemukan gejala-gejala yang mengindikasikan implementasi integrasi ilmu Islam tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Gejala-gejala yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Monitoring terhadap implementasi kurikulum integrasi di FTK tidak berjalan sebagaimana mestinya . Hal ini dibuktikan dengan tidak ditindak lanjutnya RPS yang dikumpulkan dosen oleh pimpinan sebagaimana mestinya. Dari beberapa RPS yang penulis observasi tidak satupun yang ditanda tangani oleh pimpinan.

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pembelajaran dan Penilaian pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, (t.tp, 2019), hlm. 12-13.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa dokumen RPS yang disusun dosen diketahui bahwa mata kuliah umum belum diintegrasikan dengan kajian terhadap alqur'an, sunnah ataupun khazanah kajian keislaman yang relevan.
3. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa dokumen RPS yang disusun Dosen di ketahui bahwa mata kuliah agama belum diintegrasikan dengan kajian sains modern yang relevan.
4. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa RPS yang disusun Dosen di ketahui bahwa tidak ada keseragaman format RPS.
5. Hanya sebahagian dosen yang mengumpulkan RPS ke Prodi, sedangkan sebahagian lainnya tidak mengumpulkannya.

Dilatarbelakangi oleh gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul: ***“Integrasi Ilmu Dan Islam: Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”***.

Penulis menganggap pentingnya penelitian ini dilakukan di FTK dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah Fakultas tertua dibandingkan fakultas-fakultas lain di UIN Suska Riau.
2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah fakultas terbesar baik dari segi jumlah mahasiswa maupun dari segi jumlah dosen dibandingkan fakultas-fakultas lain di UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah fakultas terdepan dalam mengembangkan konsep dan praktik pendidikan yang sejatinya menjadi contoh bagi fakultas-fakultas lain yang ada di lingkungan UIN Suska Riau.

#### Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul ini, perlu ditegaskan maksud dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

##### 1. Integrasi Ilmu dan Islam

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris –*integrate; integration* yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pepaduan.<sup>27</sup> Secara bahasa dapat disimpulkan bahwa integrasi berarti prose menggabungkan atau proses menyatukan dua hal yang berbeda menjadi satu kesatuan yang baru

Secara terminologis, cukup banyak definisi atau batasan yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Pokja Akademik UIN Yogyakarta integrasi ilmu adalah upaya mempertemukan antara ilmu-ilmu agama (Islam) dan ilmu-ilmu umum melalui pendekatan interaksi dan

---

<sup>27</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 264.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interkoneksi dengan tetap saling menghormati epistemologi masing-masing.<sup>28</sup>

Adapun yang penuliskan maksudkan dengan integrasi dalam penelitian ini adalah upaya mempertemukan antara ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu umum melalui pendekatan interaksi dan interkoneksi dengan tetap saling menghormati epistemologi masing-masing.

#### 2. Implementasi Kurikulum

Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); to give practical effect to (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).<sup>29</sup> Jadi implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses melaksanakan keputusan kebijakan (biasanya dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, perintah eksekutif atau dekrit presiden)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.<sup>30</sup>

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan implementasi kurikulum dalam judul penelitian ini adalah proses perencanaan dan

<sup>28</sup> Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004.

<sup>29</sup> Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1997), hlm. 65.

<sup>30</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 1 poin 6, hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaturan oleh dosen mengenai capaian pembelajaran mata kuliah, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran semester.

Sejatinya implementasi kurikulum oleh dosen meliputi penyusunan RPS dan proses perkuliahan di kelas. Tapi karena dihukum situasi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran berlangsung secara daring mulai bulan Maret 2020 sampai sekarang maka proses pembelajaran tak mungkin diteliti. Karena itu penulis hanya fokus menganalisis RPS yang dirancang dosen. Dengan demikian penelitian ini tidak menganalisis proses penyusunan dan produk kurikulum.

Sesuai dengan batasan kurikulum yang penulis maksudkan di atas ditambah situasi pembelajaran daring akibat covid 19 maka implemementasi kurikulum ini dibatasi pada *written curriculum* saja. Sedangkan *lived curriculum* dan *hidden curriculum* tidak diteliti. Oleh karena itu istilah kurikulum dalam penelitian ini tidak mencakup dua jenis kurikulum terakhir ini.

#### Permasalahan

##### 1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kebijakan pimpinan fakultas dalam implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di FTK UIN Suska Riau.
- b. Efektifitas kebijakan pimpinan FTK UIN Suska Riau dalam implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam.
- c. Implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam oleh FTK UIN Suska Riau.
- d. Pemahaman dosen FTK UIN Suska Riau tentang implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam.
- e. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di FTK UIN Suska Riau.
- f. Peluang dan tantangan dalam implemetasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di FTK UIN Suska Riau.

#### 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi seperti tersebut di atas, maka untuk lebih terarahnya penelitian ini penulis membatasi permasalahannya pada:

- a. Kebijakan pimpinan FTK UIN Suska Riau dalam mengimplementasikan kurikulum integrasi ilmu dan Islam.
- b. Implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam oleh dosen FTK UIN Suska Riau.
- c. Pemahaman dosen FTK tentang implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka masalah yang sudah dibatasi seperti tersebut di atas perlu dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kebijakan pimpinan fakultas dalam mengimplementasikan kurikulum integrasi ilmu dan Islam di FTK UIN Suska Riau?
- b. Bagaimana implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam oleh dosen FTK UIN Suska Riau?
- c. Bagaimana Pemahaman dosen tentang implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di FTK UIN Suska Riau?

### D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan pimpinan fakultas dalam mengimplementasikan kurikulum integrasi ilmu dan Islam di FTK UIN Suska Riau.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di FTK UIN Suska Riau.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pemahaman dosen tentang implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di FTK UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pimpinan FTK dalam mengambil kebijakan terkait peningkatan kualitas implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau di masa yang akan datang.
2. Dosen FTK UIN Suska Riau dalam mengimplementasikan kurikulum integrasi ilmu dan Islam.
3. Mahasiswa FTK sebagai subjek pembelajaran.
4. Menambah khazanah ilmu pengetahuan penulis dan pembaca terkait implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### LANDASAN TEORI

##### 1. Konsep Implementasi

Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) *berarti to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Jadi implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses melaksanakan keputusan kebijakan (biasanya dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, perintah eksekutif atau dekrit presiden). Van Horn dan Van Meter (seperti dikutip Wahab) merumuskan proses implementasi sebagai “tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.<sup>31</sup>

Jika kebijakan dipandang sebagai suatu proses, maka pusat perhatian akan tertuju pada siklus kebijakan itu, yang pada umumnya meliputi formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan.<sup>32</sup> Kebijakan yang telah diformulasikan dan dirumuskan bermaksud untuk mencapai

<sup>31</sup> Abdul Wahab (selanjutnya ditulis Wahab), *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 65.

<sup>32</sup> Parsons, Wayne, *Public Policy: An Introduction to the Theory and Practice of Policy Analysis*, (UK Lyme: Edward Elgar, 1997), hlm. 543.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan tertentu. Dalam konteks ini dapat dimengerti ketika Linebery berpendapat bahwa kebijakan tidak akan sukses, jika dalam pelaksanaannya tidak ada kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>33</sup>

Kebanyakan peneliti sering beranggapan bahwa setelah kebijakan disahkan oleh pihak yang berwenang, dengan sendirinya kebijakan itu akan dapat dilaksanakan, dan hasilnya akan mendekati seperti yang diharapkan oleh pembuat kebijakan tersebut. Padahal sebenarnya, menurut Islamy sifat kebijakan itu kompleks dan saling tergantung, sehingga hanya sedikit kebijakan negara yang bersifat *self-excuting*, yaitu setelah dirumuskan kebijakan itu dengan sendirinya dapat diimplementasikan. Yang paling banyak adalah yang bersifat *non self-excuting* artinya kebijakan negara perlu diwujudkan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak sehingga mempunyai dampak yang diharapkan.<sup>34</sup>

Pressman dan Wildavsky juga mengingatkan bahwa proses implementasi kebijakan perlu mendapat perhatian yang seksama.<sup>35</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak tepat jika ada yang beranggapan bahwa proses implementasi kebijakan dengan sendirinya akan berlangsung tanpa hambatan. Selain itu masih dalam pandangan Wahab mengatakan dengan jelas bahwa “*the execution of policies is*

<sup>33</sup> Robert Linebery. L, *American Public Policy*, (New York: Harpen Z.Row, 1978), hlm.

<sup>34</sup> M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebiiaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 106.

<sup>35</sup> Wahab, *op.cit.* hlm. 107.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*as important if not more important than policy-making. Policies will remain dreams or blue prints file jackets unless they are implemented*".<sup>36</sup> (pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Kebijakan.-kebijakan hanya akan sekedar berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan).

Jadi rumusan kebijakan yang dibuat tidak akan mempunyai arti apa-apa atau hanya akan merupakan rangkaian kata-kata yang indah dan baku yang tersimpan rapi dalam sebuah dokumen kalau tidak diimplementasikan. Oleh karena itu implementasi kebijakan perlu dilakukan secara arief bersifat situasional, mengacu pada semangat kompetensi dan berwawasan pemberdayaan.<sup>37</sup> Pressman dan Wildavsky, seperti dikutip Parsons, juga menegaskan supaya implementasi kebijakan itu betul-betul merupakan suatu proses interaksi antara setting tujuan dengan tindakan untuk mencapai dampak yang diinginkan.<sup>38</sup> Masih terkait dengan konsep dan pengertian implementasi, Linebery juga mengatakan bahwa proses implementasi setidaknya-tidaknya memiliki elemen-elemen sebagai berikut: 1) pembentukan unit organisasi baru dan pelaksana; 2) penjabaran tujuan ke dalam berbagai sumber dan pengeluaran kepada kelompok sasaran; 3) pembagian tugas di dalam dan di antara dinas-

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm. 108

<sup>37</sup> Wahab, *Analisis Kebijakan Publik Teori dan Aplikasinya*, (Malang: PT Danar Wijaya, 1999), hlm. 36.

<sup>38</sup> Parsons, *op.cit*, hlm. 464.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinas atau badan pelaksana; dan 4) pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup>

Salah satu komponen utama yang ditonjolkan oleh Linebery yaitu pengambilan kebijakan tidaklah berakhir ketika kebijakan dikemukakan atau diusulkan, tetapi harus ditindak lanjuti oleh pembuat kebijakan. Ketika kebijakan selesai dirumuskan maka proses implementasi dimulai dengan cara-cara lain. Namun umumnya hal tersebut cenderung mengandung dikotomi politik dan administrasi, dimana politik (legislatif) merumuskan kebijakan, sedangkan administratif sebagai pelaksananya. Perbedaan tersebut saat ini hanyalah mitos belaka, sebab apa yang terjadi pada hakekatnya adalah peningkatan delegasi implementasi kekuasaan kepada agen-agen administrasi.<sup>40</sup> Jadi sebutan administrasi bukanlah garis besar dan perencanaan yang akan dilakukan, tapi terletak pada perencanaan terperinci dari rencana tersebut.

Anderson mengemukakan bahwa implementasi kebijakan dapat dilihat dari empat aspek yaitu: *“who is involved in policy implementation, the nature of administrative proses, compliance with policy, and the effect of implementation on policy content and impact.”*<sup>41</sup> (siapa yang mengimplementasikan kebijakan, hakekat dan proses administrasi, kepatuhan(kompliansi) kepada kebijakan, dan efek

<sup>39</sup> Linebery, *loc. cit.* hlm. 36.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>41</sup> Anderson James B, *Public Policy Making*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 1979), hlm. 92-93.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau dampak dari implementasi kebijakan). Keempat aspek tersebut menurut Anderson juga merupakan suatu rangkaian yang tidak terputus, dimana kebijakan dibuat ketika dilakukan administrasi dan diadministrasikan ketika dibuat.<sup>42</sup> Setiap kebijakan yang telah ditetapkan pada saat akan diimplementasikan selalu didahului oleh penentuan unit pelaksana (governmental units) yaitu jajaran birokrasi publik mulai dari level atas sampai level birokrasi yang paling rendah.

Selain itu Daniel A. Mazmarnan dan Paul A. Sabatier seperti dikutip Wahab, menjelaskan makna implementasi dengan mengatakan bahwa: <sup>43</sup>

“Memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat-akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.”

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa proses implementasi kebijakan itu sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran (target group), melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 98.

<sup>43</sup> Wahab, *op. cit*, hlm. 65.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terlibat, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan. Dengan demikian implementasi kebijakan dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi setelah suatu program dirumuskan, serta apa yang timbul dari program kebijakan itu. Disamping itu implementasi kebijakan tidak hanya terkait dengan persoalan administratif, melainkan juga mengkaji faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap proses implementasi kebijakan.

Sesuai dengan pengertian dari implementasi kebijakan sebagai mana tersebut diatas, maka penelitian ini menyorot mengenai implementasi kebijakan implementasi integrasi ilmu dan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi setelah kebijakan integrasi ilmu diterapkan serta hal-hal yang timbul sebagai akibat dari diterapkannya kebijakan dimaksud.

#### 2. Model-model Implementasi

Dengan memperhatikan beberapa pengertian implementasi yang telah dijelaskan di atas, maka kajian implementasi merupakan suatu proses memahami perubahan gagasan atau program menjadi tindakan, dan bagaimana kemungkinan cara menjalankan perubahan tersebut. Untuk menganalisis bagaimana proses implementasi kebijakan itu berlangsung maka dapat dilihat dari berbagai teori model implementasi kebijakan. Pandangan mengenai model implementasi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijakan banyak kita temukan dalam berbagai literatur, Parsons membagi garis besar model implementasi kebijakan menjadi empat yaitu: 1) The Analysis of failure (model analisis kegagalan); 2) Model Rasional (top down) untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana yang membuat implementasi sukses; 3) Model Bottom-up, kritikan terhadap model pendekatan top-down dalam kaitannya dengan pentingnya faktor-faktor lain dan interaksi organisasi; dan 4) Teori-teori hasil sintesis (hybrid theories).<sup>44</sup>

Untuk keperluan penelitian ini, diambil beberapa pandangan mengenai implementasi, masing-masing pandangan mewakili tiga dari empat perkembangan model yang dikemukakan Parsons, dan menurut peneliti cocok dengan tema penelitian. Model tersebut diantaranya yaitu:

a) Model Top-Down

Van Meter dan Van Horn seperti yang dikutip Wahab, memandang implementasi kebijakan sebagai *“those actions by public or provide individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decision”*<sup>45</sup> (tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan).

<sup>44</sup> Parsons, *op. cit*, hlm. 463.

<sup>45</sup> Wahab, *op. cit*, hlm. 78-80.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam teorinya, Van Meter dan van Horn beranjak dari suatu argumen bahwa perbedaan-perbedaan dalam proses implementasi akan dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya keduanya menawarkan suatu pendekatan yang mencoba untuk menghubungkan antara isu kebijakan dengan implementasi dari suatu model konseptual yang mempertalikan kebijakan dengan prestasi kerja (performance). Mereka menegaskan pendiriannya bahwa perubahan, kontrol, dan kepatuhan bertindak merupakan konsep-konsep penting dalam prosedur-prosedur implementasi. Dengan memanfaatkan konsep-konsep tersebut, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam hubungan ini adalah hambatan-hambatan apakah yang terjadi dalam mengenalkan perubahan dari organisasi? Seberapa jauhkan tingkat efektivitas mekanisme-mekanisme kontrol pada setiap jenjang struktur? (masalah ini menyangkut kekuasaan dan pihak yang paling rendah tingkatannya dalam organisasi yang bersangkutan). Seberapa pentingkah rasa keterkaitan masing-masing orang dalam organisasi? (hal ini menyangkut masalah kepatuhan).

Van Meter dan Van Horn kemudian berusaha untuk membuat tipologi kebijakan menurut: (1) jumlah masing-masing perubahan yang akan dihasilkan dan (2) jangkauan atau lingkup kesepakatan terhadap tujuan di antara pihak-pihak yang terlibat



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses implementasi. Alasan dikemukakannya hal tersebut ialah bahwa proses implementasi itu akan dipengaruhi oleh dimensi-dimensi kebijakan semacam itu, dalam artian bahwa implementasi kebanyakan akan berhasil apabila perubahan yang dikehendaki relatif sedikit, sementara kesepakatan terhadap tujuan terutama dari mereka yang mengoperasikan program dilapangan relatif tinggi.

Van Meter dan Van Horn juga mengemukakan bahwa jalan yang menghubungkan antara kebijakan dan prestasi kerja dipisahkan oleh sejumlah variabel bebas (*independent variable*) yang saling berkaitan. Variabel-variabel tersebut adalah: (1) ukuran dan tujuan kebijakan; (2) sumber-sumber kebijakan; (3) ciri-ciri atau sifat badan atau instansi pelaksana; (4) komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; (5) sikap para pelaksana dan (6) lingkungan ekonomi sosial dan politik.

Model *top-down* juga dikemukakan oleh Sabatier dan Mazmanian. kedua tokoh ini meninjau implementasi dan kerangka analisisnya. Model *top-down* yang dikemukakan oleh kedua ahli ini dikenal dan dianggap sebagai salah satu model *top-down* paling maju, karena keduanya telah mencoba mensintesis ide-ide dari pencetus teori model (*top-down* dan *bottom-up*) menjadi enam kondisi bagi implementasi yang efektif yaitu: 1) tujuan-tujuan bersifat konsisten dan jelas, sehingga mereka bisa memberi standar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi dan sumber yang legal; 2) teori kausal yang memadai, sehingga menjamin bahwa kebijakan memiliki teori yang akurat bagaimana melakukan perubahan; 3) integrasi organisasi pelaksana, guna mengupayakan kepatuhan bagi pelaksana kebijakan dan kelompok sasaran; 4) para implementer mempunyai komitmen dan keterampilan dalam menerapkan kebebasan yang dimilikinya guna mewujudkan tujuan kebijakan; 5) dukungan dari kelompok-kelompok kepentingan dan kekuatan dalam hal ini legislatif dan eksekutif; dan 6) perubahan kondisi sosial ekonomi yang tidak menghilangkan dukungan kelompok dan kekuasaan, atau memperlemah teori kausal yang mendukung kebijakan tersebut.<sup>46</sup>

Sabatier dan Mazmanian menyadari pula bahwa bila kondisi-kondisi di atas terpenuhi bukan berarti ada jaminan mutlak bahwa implementasi itu akan benar-benar berjalan efektif. Ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan yang oleh Sabatier dan Mazmanian faktor tersebut disebut “suboptimal conditions” yaitu kondisi dimana para legislator atau para perumus kebijakan menghadapi: (1) informasi yang tidak valid; (2) konflik tujuan dan kompleksitas politik di legislatif, (3) kesulitan melakukan aktifitas, terutama pada implementasi dan evaluasi yang disebabkan oleh

---

<sup>46</sup> Stillman II & Richard J, *Public Administration: Concepts Cases*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1988), hlm. 375-389. dan lihat juga Hill, *Policy Process*. (New York: Harvester Wheatsheaf, 1993), hlm. 267-289.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak jelasnya masalah; (4) tidak adanya dukungan dari kelompok kepentingan; dan (5) validitas teknik dan teori yang tidak memadai.

Sabatier dan Mazmanian akhirnya mencoba memperkirakan kondisi apa yang mendorong atau menghambat implementasi kebijakan. Menurut mereka implementasi yang efektif memerlukan adanya seperangkat kondisi optimal, yaitu kondisi dimana para implementator memiliki keahlian secara profesional didalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak mungkin implementasi bisa dilakukan jika kondisinya kurang optimal atau kurang ideal.

Posisi model *top-down* dan Sabatier dan Mazmanian ini terpusat pada hubungan antara keputusan-keputusan dengan pencapaiannya, formulasi dengan implementasinya, dan potensi hierarki dengan batas-batasnya, serta kesungguhan para implementator untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan tersebut. Untuk pendekatan *bottom-up* mereka memprediksi signifikansi hubungan antara para aktor yang terlibat dalam suatu kebijakan atau *area problem*, dengan keterbatasan hirarki formal dalam kondisi hubungan dengan lingkungan di luar peraturan. Mereka juga melihat implementasi kebijakan merupakan fungsi dari tiga variabel yang berhubungan: (1) karakteristik masalah; (2) struktur manajemen program yang tercermin dalam berbagai macam peraturan operasional kebijakan; dan (3) faktor-faktor diluar peraturan. Tampaknya dalam model ini penekanan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

implementasi sangat tergantung pada tipologi pelaksana dan masih bersifat administratif dengan titik berat pada analisis hipotesis dan cara-cara untuk mencapai tujuan, serta masih terpusat pada kompliansi dan kontrol yang efektif atau koordinasi.

Model implementasi yang dikemukakan Sabatier dan Mazmanian pada dasarnya tidaklah jauh berbeda dengan model implementasi *top-down* yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn<sup>47</sup>, yaitu dalam hal perhatiannya terhadap kebijakan dan lingkungan kebijakan. Perbedaannya, pemikiran dari Sabatier dan Mazmanian ini menganggap bahwa suatu implementasi akan efektif apabila birokrasi pelaksanaannya memenuhi apa yang telah digariskan oleh peraturan (petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis). Di samping itu model ini juga memandang bahwa implementasi kebijakan dapat berjalan secara mekanis atau linier, maka penekanannya terpusat pada koordinasi, kompliansi dan kontrol yang efektif yang mengabaikan manusia sebagai target group dan juga peran dari aktor lain.

#### b) Model *Bottom-Up*

Model *bottom up* jika ditinjau dari Teori Y dari McGregor (kebalikan teori X) memandang manusia sebenarnya tidak malas, namun menjadi demikian karena pengaruh lingkungan. Pemimpin bertugas mengembangkan potensi karyawan untuk tujuan

---

<sup>47</sup> Wahab, *Loc. Cit*, hlm. 289.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi. Pembuatan kebijakan dilaksanakan secara bersama. Komunikasi dibangun secara timbal balik. Interaksi lebih luas dan lebih bersahabat. Adanya pemerataan tanggungjawab atas tugas. Semua ini dilandasi asumsi bahwa semua manusia memiliki potensi untuk kreatif dan bertanggung jawab.

Smith seperti yang dikutip Quade dan Islamy, memandang implementasi sebagai proses atau alur, melihat proses kebijakan dari perspektif perubahan sosial dan politik, di mana kebijakan yang dibuat pemerintah bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau perubahan. Smith mengatakan bahwa:<sup>48</sup>

“Ada empat variabel yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi kebijakan yaitu: (a) *idealized policy* adalah suatu pola interaksi yang diidealisasikan perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong, mempengaruhi, dan merangsang target group untuk melaksanakannya; (b) *target group*, yaitu bagian dan policy stakeholders yang diharapkan dapat mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan. Karena target group ini banyak mendapat pengaruh dari kebijakan, maka diharapkan dapat menyesuaikan pola-pola prilakunya dengan kebijakan yang dirumuskan; (c) *implementing organization*, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan; dan (d) *environmental factors*, yaitu unsur-unsur di dalam lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan (seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik).”

Keempat variabel tersebut di atas tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan berinteraksi secara timbal balik, oleh karena itu saling

<sup>48</sup> Quade, Analysis for Public Decision, (New York: Elsevier, 1977), hlm. 259-263. Dan Islamy, Op.Cit, hlm. 39

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan tekanan bagi terjadinya transaksi atau tawar-menawar antara formulator dan implementor kebijakan.

Smith menggunakan model teoritisnya dalam bentuk sistem, di mana ketika suatu kebijakan sedang diimplementasikan, maka interaksi di dalam dan diantara keempat faktor tersebut mengakibatkan ketidaksesuaian dan menimbulkan tekanan atau ketegangan. Ketidaksesuaian, ketegangan dan tekanan-tekanan tersebut menghasilkan pola-pola interaksi yang akan menghasilkan pembentukan lembaga-lembaga tertentu, sekaligus dijadikan umpan balik untuk mengurangi ketegangan dan dikembalikan ke dalam matriks dan pola-pola interaksi dari kelembagaan.

Kebaikan model pendekatan *bottom-up* yang dikemukakan Smith adalah kebijakan tidak berjalan secara linier dan mekanistik (banyak faktor yang mempengaruhinya) dan memungkinkan terjadinya negosiasi serta konsensus antara formulator, implementor dan target group. Kelemahannya adalah, unit birokrasi terendah sebagai pelaksana kadangkala belum siap ketika kebijakan diimplementasikan serta masih diragukan kesiapan dan kemampuannya.

Model *bottom-up* yang lain dikemukakan Elmore (seperti dikutip Parsons) mengemukakan bahwa kebijakan lebih baik diimplementasikan melalui “*backward mapping*” (model pendekatan *bottom-up*) terhadap masalah-masalah kebijakan yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan pendefinisian (pemetaan kembali) tentang perilaku implementator, ketimbang sebagai pemenuhan hipotesis. Mengenali bermacam perilaku di dalam proses implementasi merupakan hal penting untuk memperbaiki kinerja. Pemetaan kedepan (*forward mapping*) atau pendekatan *top-down* oleh Elmore dianggapnya tidak lebih dari suatu mitos yang sangat sulit untuk dipertahankan dalam menghadapi bukti yang semakin akumulatif tentang hakekat atau sifat dasar dari proses implementasi. Elmore juga mengemukakan bahwa kita harus mulai dengan statemen atau pernyataan konkrit mengenai perilaku yang menciptakan keadaan bagi suatu intervensi kebijakan, mendeskripsikan serangkaian operasi organisasional yang diharapkan dapat mempengaruhi perilaku ini, mendeskripsikan efek dan operasi tersebut, dan kemudian mendeskripsikan setiap tingkatan proses implementasi mengenai efek apa yang diharapkan seseorang pada tingkatan tersebut terhadap perilaku yang menjadi sasaran/targetnya dan sumber-sumber apa yang diperlukan bagi terjadinya efek tersebut.<sup>49</sup>

Elmore juga menegaskan bahwa dalam pendekatan *bottom-up* hal yang terpenting adalah hubungan antara pembuat kebijakan (*policy makers*) dengan para pelaksana kebijakan (*policy delivers*). Ide mengenai *backward mapping* adalah mulai pada fase ketika

---

<sup>49</sup> Parsons, *op. cit*, hlm. 39.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijakan tersebut mencapai titik akhirnya (*endpoint*), kemudian menganalisis dan mengorganisasikan/-menyusun kebijakan dan pola-pola perilaku dari konflik yang ada. Model *bottom-up* merupakan salah satu model yang melihat proses dengan melibatkan negosiasi dan penggalangan konsensus. Dalam hal ini melibatkan dua konteks atau lingkungan yaitu *management skill* dan kultur/budaya organisasi yang terlibat dalam mengimplementasikan kebijakan publik (sekolah-sekolah, rumah sakit, lembaga-lembaga kesejahteraan, angkatan bersenjata, departemen-departemen pemerintahan), dan lingkungan politik dimana mereka harus bekerja. Model *bottom-up* Elmore memberikan tekanan yang besar pada fakta bahwa para pelaku implementasi “*street level*” mempunyai keleluasaan untuk menentukan bagaimana mereka menerapkan atau mengaplikasikan kebijakan. Para profesional mempunyai peran kunci dalam menjamin performansi suatu kebijakan.

#### c) Model Sintesis (*Hybrid theories*)

Sabatier mengkaji implementasi menuju suatu sintesis mengatakan bahwa tahap-tahap kebijakan (*policy-stages*) tidaklah membantu memahami proses pengambilan kebijakan, karena memilah-milahnya menjadi serangkaian bagian (*section*) yang sifatnya tidak realistis dan artifisial. Karena itu dari sudut pandang ini, implementasi dan *policy-making* menjadi kesatuan proses yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama. Kontribusi awalnya terhadap studi implementasi muncul bersamaan dengan pertimbangan model *top-down* yang ditulis bersama Mazmanian. Frameworknya kemudian dimodifikasi sesuai dengan riset yang dilakukan Sabatier terhadap evaluasi kasus model *bottom-up* seperti yang dikembangkan oleh Hjern dan Porter yang mengatakan bahwa implementasi sebagai hubungan inter-organisasi. Sehubungan dengan hal ini Sabatier mengemukakan bahwa sintesis dari dua posisi (model *top-down* dan *bottom-up*) tersebut dimungkinkan dengan mengambil wawasan dari Hjern dan Porter untuk dipakai pada dinamika implementasi inter organisasi dalam bentuk network, model *top-down* memfokuskan perhatiannya pada institusi dan kondisi sosial ekonomi yang menekankan perilaku. Sintesis ini disempurnakan melalui pemakaian konteks *policy subsystem*, yaitu semua aktor terlibat secara interaktif satu sama lain dalam proses politik dan kebijakan. Dan dibatasi oleh parameter yang relatif stabil serta kejadian di luar subsistem. Hal penting dari model implementasi kebijakan ini adalah kedudukannya sebagai bagian berkesinambungan dari pengambil kebijakan (*ongoing part of policy making*) dalam Acs (*advocacy coalitions*), atau pendampingan para aktor kebijakan dengan berbagai elemen yang ada di masyarakat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 40.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model ini memperhitungkan pendekatan model *bottom-up* karena menekankan network yang menyusun implementasi, dan disaat yang sama menekankan pentingnya pertimbangan model *top-down* dalam sistem, termasuk keyakinan para elit kebijakan dan dampak dari peristiwa eksternal. Implementasi dalam pengertian ini bisa dikonseptualkan sebagai proses belajar (*learning proces*). Tujuannya adalah untuk menganalisis proses terjadinya pembelajaran terhadap kebijakan kalangan tertentu, dan untuk memperkenalkan kondisi institusional yang paling cocok atau kondusif bagi proses belajar dalam melakukan perubahan atau penyesuaian.

Sekalipun fokus perhatian model *bottom-up* dengan dinamika subsistem menuju suatu model implementasi yang komprehensif, namun pendekatan *advocacy coalition* tidak bertentangan dengan dimensi normatif dari argumen model *bottom-up* versus *top-down*. Ketika pendekatan *bottom-up* misalnya tertarik pada *state level*, maka model ini terfokus perhatiannya pada *policy elite* (elit kebijakan). Karena *policy learning* yang dikemukakan Sabatier pada dasarnya terjadi dalam sistem dan subsistem kebijakan, dimana didalamnya terdapat saling keterkaitan, kereraturan, dan kerjasama untuk mewujudkan tujuan, maka frameworknya dirancang untuk menganalisis kondisi institusi di mana pembelajaran yang demikian bisa merubah inti kebijakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*policy core*). Pendekatan ini mempunyai keunggulan komparatif sebagai ekplanasi dalam berbagai konteks. Hanya saja benturan kerangka kerja dengan nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan antara model pendekatan *top-down* dan *bottom-up* bisa memberi persaingan kerangka analisis dan preskripsi. Oleh sebab itu sintesis berfungsi menghasilkan konsensus.

Sedangkan Wildavsky dan Majone, Wildavsky dan Browne menyatakan bahwa implementasi akan selalu evolusioner, implementasi akan merumuskan dan menyusun kembali kebijakan. Kebijakan dalam hal ini akan menghasilkan hal yang potensial dari prinsip-prinsip yang berubah dan beradaptasi dalam praktek atau pelaksanaannya. Secara terang-terangan mereka menganjurkan suatu pandangan mengenai pembuatan kebijakan negara yang menggariskan bahwa tujuan dan program itu seyogyanya perlu dimodifikasi secara terus menerus agar tetap mampu menyesuaikan diri dengan pelbagai kendala dari situasi yang senantiasa berubah. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa kebijakan umumnya ditransformasikan secara terus menerus melalui tindakan-tindakan implementasi, sehingga secara simultan mengubah sumber-sumber dan tujuan-tujuan. Tindakan-tindakan seperti ini bukanlah sekedar merancang bangun kebijakan, melainkan merancang bangun kembali kebijakan tersebut sepanjang waktu. Dengan demikian, menurut keduanya implementasi adalah proses evolusi, sewaktu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengimplementasikan kebijakan, maka sebenarnya juga mengubahnya. Selain itu perlu pula disadari bahwa apa yang terjadi pada tahap implementasi akan mempengaruhi hasil akhir kebijakan. Sebaliknya, peluang keberhasilan dalam mewujudkan hasil akhir yang diinginkan akan semakin besar jika sejak dalam merancang bangun kebijakan (*the policy design stage*) tersebut telah dipikirkan dengan matang berbagai kendala yang mungkin muncul pada saat implementasinya.<sup>51</sup>

Selain itu, Wildavsky dan Browne mengatakan bahwa implementasi sebagai proses pembelajaran. Implementasi digambarkan sebagai proses pembelajaran terus menerus di mana para pelaksana melalui berbagai proses penelitian berkelanjutan berusaha mencari fungsi tujuan dan mengandalkan teknologi program yang lebih handal/terpercaya. Pandangan ini memungkinkan untuk diadakannya revisi yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses implementasi berlangsung, karena itu tidak ada tujuan yang sifatnya tunggal bagi proses implementasi kebijakan, karena setiap tahap berarti peningkatan hubungan dari tahap-tahap sebelumnya.<sup>52</sup>

Ketiga model sebagaimana pandangan dari beberapa pakar tersebut di atas, jika dipergunakan secara terpisah, masing-masing akan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Model pendekatan

<sup>51</sup> Parsons, *Op. Cit*, hlm. 473 & 487.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 487.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

top-down yang dikemukakan van Meter dan van Horn serta Sabatier dan Manzmanian mempunyai kelebihan atau memberikan skor yang tinggi pada kesederhanaan dan keterpaduan serta memaksimalkan perilaku berdasarkan pemikiran tentang sebab akibat dan pertanggung jawaban bersifat singel atau penuh. Kekurangannya terletak pada bukti-bukti penting atau realisme dan kemampuan pelaksanaan, karena model ini tidak memperhitungkan level dan peran aktor lain, sehingga mengabaikan manusia sebagai target group. Model top-down ini juga memandang bahwa implementasi kebijakan dapat berjalan secara mekanistik atau linier, maka penekanannya terpusat pada kepatuhan dan kontrol efektif.

Pada Model *bottom-up* sebagaimana yang dikemukakan Smith dan Elmore, skor tertinggi sebagai kelebihan dan model ini ada pada realisme dan kemampuan pelaksanaan, model ini memandang bahwa implementasi kebijakan tidak berjalan secara linier dan mekanistik, tetapi membuka peluang terjadinya transaksi melalui proses negosiasi atau bargaining untuk menghasilkan kompromi atau konsensus terhadap implementasi kebijakan. Tetapi kemampuan badan/lembaga atau unit pelaksana di saat kebijakan diimplementasikan masih diragukan.

Sedangkan pada pendekatan sintesis (*hybrid theories*) yang dikemukakan Sabatier, Wildavsky dan Majone serta Wildavsky

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Brown, implementasi sebagai evolusi dan implementasi sebagai proses pembelajaran, memiliki kelebihan karena dimungkinkannya diadakan revisi proses yang terus menerus sepanjang proses implementasi berlangsung, di samping itu proses interaksi dan negosiasi akan terjadi sepanjang waktu, maka akan muncul reformulasi kebijakan. Kekurangan dari model ini, karena tidak adanya akhir dari proses implementasi, maka reformulasi yang terjadi justru akan menyulitkan implementasinya itu sendiri.

### 3. Integrasi Ilmu

#### a) Perbincangan Hubungan Agama dan Ilmu

Di dunia Barat, wacana tentang hubungan antara ilmu (*science*) dan agama (*religion*) telah lama menjadi subjek diskusi yang hangat dan melahirkan sejumlah buku yang mengulas soal itu secara historis dan teologis.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Di antara Buku yang membahas masalah ini lihat Ian G. Barbour, *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners?* Harper San Fransisco, New York, 2000, dan John F. Haught, *Science and Religion: from Conflict to Conversation*, Paulist Press, New York, 1995. Dalam bukunya itu, Barbour mengemukakan empat pandangan atau tesis tentang hubungan berbagai bidang utama sains dan agama (dalam konteks ini, agama Kristen) yaitu: konflik (*conflict*), keterpisahan atau kemandirian (*independence*), percakapan atau dialog (*dialogue*), dan integrasi atau pepaduan (*integration*).

Menurut Barbour (2000), perjumpaan pertama agama (dalam hal ini Kristen) dengan sains modern pada abad ke-17 sebenarnya merupakan perjumpaan yang bersahabat (*friendly encounter*). Sebagian besar penemu revolusi sains adalah orang-orang Kristen yang taat. Mereka berpandangan bahwa karya-karya ilmiah yang mereka pelajari adalah karya-karya Tuhan. Namun, pada abad ke-18, para ilmuan ini tidak lagi percaya pada Tuhan sebagai pribadi yang aktif terlibat di dunia ini dan dalam kehidupan manusia. Memasuki abad ke-19, beberapa ilmuan mulai bersikap tidak bersahabat, bahkan kasar, terhadap agama. Pada abad ke-20, interaksi agama dan sains mengambil bentuk-bentuk lain. Penemuan-penemuan baru di bidang sains telah menantang banyak gagasan klasik dari agama. Sebagai respons, beberapa orang berupaya membela doktrin-doktrin tradisional agama, yang lainnya membuang tradisi, yang lainnya lagi mereformulasi kembali konsep-konsep agama yang sudah lama diyakini berdasarkan cahaya pengetahuan. Saat ini memasuki milenium baru, terdapat bukti-bukti tentang adanya minat-minat baru terhadap sejumlah isu di kalangan ilmuan, teolog, media, dan masyarakat luas (Barbour 2000).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dunia Islam klasik, wacana tentang hubungan agama dan ilmu tidak luput pula menjadi perhatian dan bahan diskusi bahkan menjadi polemik. Gagasan tentang perlunya pemaduan akal dan wahyu dalam berbagai aspek kehidupan bahkan sudah lama menjadi perdebatan di kalangan filsafat dan teolog Muslim.

Namun demikian, di kalangan para sarjana dan pemikir Muslim kontemporer, terdapat kesamaan pandangan bahwa selama kurang lebih tujuh abad masa kejayaan peradaban Islam (abad VIII-XIV), ilmu dan agama tidak pernah dipandang terpisah, tetapi menyatu (*integrated*). Seperti dinyatakan oleh pemikir Muslim terkemuka abad ke-20/21, Seyyed Hossein Nasr bahwa sepanjang sejarah Islam, tokoh sentral dalam pembelajaran sains adalah orang bijaksana (hakim, dari kata hikmah, bukan hukum). Pada sosok hakim ini, “orang dapat melihat kesatuan sains bagaikan cabang yang begitu banyak dari satu pohon yang batangnya adalah kebijaksanaan dari orang bijak itu”. Seorang hakim selalu membangun kesatuan sains dalam pikiran murid-muridnya dengan mengajarkan semua sains sebagai bentuk penerapan yang begitu variatif dan berbeda-beda dari prinsip dasar yang sama.<sup>54</sup>

---

Penulis lain, seperti Haught, juga menunjukkan bahwa pola hubungan antara agama dan sains sesungguhnya sangat kompleks, mencakup spektrum yang cukup luas, mulai dari yang ekstrim dalam bentuk konflik hingga ke peleburan total antara keduanya. Dalam berbagai isu yang diperdebatkan bersama oleh agama dan sains, Dia mengulas dan menampilkan empat kubu atau pendekatan berbeda, yang kurang lebih sama dengan tesis Barbour di atas, yaitu: konflik, kontras, kontak dan konfirmasi.

<sup>54</sup> Sayyid Hossein Nasr, *Science and Civilization in Islam*, (Cambridge: Harvard University Press, 2001), hlm. 41.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di kalangan pemikir muslim kontemporer gagasan Integrasi ilmu muncul sebagai perbincangan di kalangan ilmuwan terutama setelah ilmu itu mengalami diferensiasi sedemikian rupa sehingga perkembangan ilmu pengetahuan sudah sampai pada kemampuan untuk melakukan otokritik dan kritik atas tradisi keilmuan lainnya.

Dalam tradisi kesarjanaan Muslim kontemporer, telah lahir setidaknya tiga gerakan terkait hubungan agama dan ilmu : Islamisasi ilmu pengetahuan, saintifikasi Agama dan integrasi agama dan ilmu.

#### b) Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Islamisasi ilmu pengetahuan digagas lewat beberapa forum ilmiah internasional di beberapa negara sejak akhir tahun 1970-an dan sepanjang tahun 1980-an. Paling tidak, telah empat seri konferensi internasional terlaksana atas prakarsa sejumlah ilmuwan Muslim dan lembaga-lembaga kajian internasional yang peduli terhadap upaya perumusan prinsip-prinsip dan rencana kerja “Islamisasi Ilmu Pengetahuan”.<sup>55</sup>

Syed Muhammad Naquib Al-Attas<sup>56</sup> menguraikan secara mendalam pertentangan abadi antara pandangan dunia Islam dan Barat.

<sup>55</sup> Konferensi I dilaksanakan di Eropa pada 1977; II di Islamabad, Pakistan, 1982; III di Kuala Lumpur, Malaysia, 1984; dan IV di Khartoom, Sudan, 1987. Gerakan intelektualisme ini melahirkan lembaga bernama International Institute of Islamic Thought (IIIT) pada tahun 1981 dan berkantor di Herndon, Virginia, juga di Washington DC, Amerika Serikat, dan di ISTAC (International Institute of Islamic Civilization and Malay World), suatu institut studi Islam yang berdiri pada tahun 1987 dan berkantor di International Islamic University Malaysia (IIUM), Malaysia. Sejumlah karya telah diproduksi dalam gerakan intelektualisme ini..

<sup>56</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas lahir di Bogor, Jawa Barat tanggal 5 September 1931, dari seorang ayah bernama Syed Ali bin Abdullah al-Attas dan ibu yang bernama Syarifah Naqaun al-Aydarus. Ayahnya keturunan ulama dan ahli tasawuf, seorang wali dari Jawa yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara isu utama yang diulas adalah latar belakang perkembangan kebudayaan Kristen Barat masa kini yang sekularistik dan perbedaannya dengan Islam. Menurutnya sains modern telah disusupi oleh unsur pandangan dunia Barat yang sekularistik yang mengkleim dirinya value free yang dimbil dari pemikiran Weber.<sup>57</sup> Oleh karena itu, Al-Attas melihat pentingnya upaya Islamisasi ilmu atau, paling tidak, penidakbaratan (dewesternization) sains melalui pendidikan universitas yang khusus menjalankan misi itu.<sup>58</sup>

Kutipan di atas menegaskan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan berangkat dari keyakinan bahwa : pandangan dunia Barat bertentangan dengan pandangan dunia Islam; sains modern telah disusupi oleh unsur peradaban Barat yang sekuleristik. Karena itu dia menawarkan Islamisasi Ilmu sebagai solusi atau sekurang-kurangnya dewesternisasi sains melalui universitas khusus.

Sementara itu, Isma'il Raji al-Faruqi, salah seorang eksponen utama upaya Islamisasi ilmu pengetahuan di dunia Islam, mempermasalahkan pendidikan di negeri-negeri Muslim karena

---

pengaruh tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Arab. Ibunya dari Bogor keturunan keluarga Sunda dari Sukapura, Jawa Barat, lihat <http://www5.jaring.my/istac/founder/Biographic.html>. Selain dikenal sebagai pembawa gagasan-gagasan segar dalam pemikiran Islam kontemporer, al-Attas dikenal sebagai intelektual yang mempuni dalam berbagai bidang pemikiran Islam kontemporer, juga seorang intelektual yang kreatif berkarya. Ia digolongkan seorang pemikir yang paling orisinal dewasa ini, Lihat dalam Ziauddin Sardar dan Merrly Wyn Davies, *Faces of Islam: Compersation Contemporary*, terjemahan Priono dan Ade Armando, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 13.

<sup>57</sup> Lihat Dawam Rahardjo dalam Moflich Hasbullah (ed.), *Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Pustaka Cisesindo, 2000), hlm. xvii.

<sup>58</sup> Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Islam and Secularisme*. Diterjemahkan oleh Khalif Muammar menjadi, *Islam dan Sekularisme*, (Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2010), hlm. tt.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu pengetahuan yang dipelajari dan proses penuntutannya tidak berorientasi pada nilai-nilai Islam. Dia menawarkan sejumlah program pemaduan sistem dan wawasan pendidikan Islam serta metodologi untuk meretas adanya berbagai varian dualisme di dalamnya. Bagian terpenting dalam buku ini adalah tawaran-tawaran Al-Faruqi dalam rangka proses Islamisasi pengetahuan dan instrumen yang diperlukan guna mempercepat program Islamisasi pengetahuan.<sup>59</sup>

Dalam bukunya yang lain, al-Faruqi (1982) menggambarkan peran sentral tauhid sebagai fondasi utama ajaran Islam, sebagai prinsip bagi berbagai dimensi Islam, termasuk dimensi ilmu pengetahuan. Menurut Al-Faruqi (1982), tauhid adalah intisari ajaran Islam dan satu-satunya dasar keagamaan yang dapat membawa keberhasilan bagi seluruh bangunan ajaran dan tradisi Islam. Oleh karena itu, bagi Faruqi, tauhid harus menjadi prinsip sejarah, pengetahuan, metafisika, etika, tata sosial, ummat, keluarga, tata politik, tata ekonomi, tata dunia, dan estetika Islam.<sup>60</sup>

Kutipan di atas menegaskan bahwa dalam pandangan Al-Faruqi Islamisasi pengetahuan berangkat dari permasalahan pendidikan Islam yang tak berorientasi pada nilai-nilai Islam. Karena itu dia menawarkan solusi berupa Islamisasi pengetahuan dengan menempatkan tauhid sebagai prinsip bagi semua dimensi kehidupan.

<sup>59</sup> Isma'il Raji al-Faruqi, *Islamiation of Knowledge*, Diterjemahkan oleh Anis Mahyuddin menjadi, *Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. Tt.

<sup>60</sup> Isma'il Raji al-Faruqi, *Tawhid: Its Implications for Thought and Life*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti menjadi, *Tauhid*, (Bandung: Pustaka, 1982), hlm. 74.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Filosof dan sejarawan sains Malaysia, Osman Bakar, dalam bukunya *Tawhid and Science* mendiskusikan eksistensi sains Islam, berbagai fase sejarah dan filsafatnya serta signifikansinya dalam kerangka perjumpaan Islam dengan sains modern. Penulisnya menunjukkan peran penting sains Islam (matematika, ilmu-ilmu alam, psikologi dan sains-sains kognitif), termasuk sejarah dan filsafatnya, dalam diskursus tentang Islam dan sains modern. Menurutnya Sains Islam secara konseptual terkait secara orisinal dengan tauhid, yaitu salah satu ajaran Islam yang paling mendasar. Karena itulah, buku ini berupaya menyingkapkan beragam dimensi dari relasi organik antara tauhid dan sains dari sudut pandang seorang sarjana Muslim yang otoritatif di bidang sains dan agama.<sup>61</sup>

Naquib Alatas dan Al-Faruqi sama-sama menggagas konsep Islamisasi pengetahuan. Bahkan ada yang menuding bahwa yang tersebut terakhir ini “mencuri” konsep tersebut dari Alatas. Terkait masalah ini Dawam Rahardjo mengatakan, dari sejarah intelektual Al-Faruqi kita tidak bisa berkesimpulan bahwa Al-faruqi mencuri ide dari Naquib Alatas. Kita hanya bisa mengatakan bahwa gagasan Islamisasi pengetahuan juga lahir dari Alatas karena kedua tokoh ini sama-sama membongkar kerentanan konsep sekularisme yang merupakan ciri pengetahuan Barat.

---

<sup>61</sup> Osman Bakar, *Tawhid and Science: Islamic Perspectives on religion and Science*, diterjemahkan oleh Yuliani Liputo dan M.S. Nasrullah menjadi, *Tauhid dan Sains: Perspektif Islam tentang Agama dan Sains*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hlm. 45 – 60.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syamsul Nizar ada perbedaan antara konsep Islamisasi pengetahuan yang dikemukakan Naquib Alatas dan konsep Islamisasi pengetahuan yang dibawa oleh Al-Faruqi. Muhammad Naquib Al-Attas, mengemukakan, Islamisasi ilmu terletak pada subjeknya, yaitu islamisasi terhadap manusianya bukan pada epistemologinya. Sedangkan Isma'il Raji al-Faruqi, menyatakan terletak pada objeknya, yaitu disiplin ilmunya yang perlu diislamisasikan. Yaitu disiplin ilmu-ilmu modern harus dilakukan penyesuaian dengan ajaran dan pandangan dunia Islam.<sup>62</sup>

Hamid Hasan Bilgrami dan Sayid Ali Asyraf dalam buku mereka, *Konsep Universitas Islam* membagi gagasan-gagasan tentang pemikiran dan pengalaman mereka berdua dalam mengelola model pendidikan tinggi Islam di Pakistan. Mereka berdua berharap universitas ini menjadi salah satu model yang dapat dikembangkan di dunia Islam. Menurut mereka, tujuan ideal suatu universitas Islam bukan sekedar menyelenggarakan 'pendidikan tinggi' untuk melatih otak, membicarakan kebenaran 'tingkat tinggi' atau memberikan 'gelar-gelar tingkat tinggi'. Ia harus melahirkan orang-orang yang berpengetahuan tinggi dan berwatak mulia, yang disinari oleh nilai-nilai luhur, serta terpanggil untuk bekerja giat demi kebaikan diri mereka sendiri dan bagi umat manusia pada umumnya. Oleh karena itu, universitas Islam harus mencetak sarjana-sarjana di bidang ilmu-ilmu

<sup>62</sup> Lihat Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keislaman yang bersedia menyebarluaskan ilmu pengetahuannya tersebut ke dalam ilmu-ilmu pengetahuan modern. Ia juga harus mencetak orang-orang yang mendalam ilmunya dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan –teknik dan profesional, sosial dan budaya, kealaman dan sains dengan penguasaan yang memadai, tetapi juga menampilkan kebenaran serupa melalui kajian yang bermacam-macam itu, hidup secara baik dan membimbing orang lain untuk hidup secara baik pula demi tercapainya kebahagiaan dan rahmat, yang dikenal sebagai “siratul mustaqim”, atau jalan lurus”.<sup>63</sup>

Dari berbagai kutipan di atas dapat ditarik beberapa karakteristik gerakan Islamisasi pengetahuan yaitu :

1. Islamisasi pengetahuan berangkat dari keyakinan bahwa pandangan dunia Barat bertentangan dengan pandangan dunia Islam.
2. Sains modern telah disusupi oleh unsur peradaban Barat yang sekuleristik.
3. Pendidikan di negeri-negeri Muslim bermasalah karena ilmu pengetahuan yang dipelajari dan proses penuntutannya tidak berorientasi pada nilai-nilai Islam.
4. Islamisasi pengetahuan harus menempatkan tauhid sebagai landasan dan prinsip bagi semua dimensi kehidupan sebagai ganti epistemologi keilmuan yang ada..

---

<sup>63</sup> Hamid Hasan Bilgrami dan Sayyid Ali Asyraf, *Konsep Universitasn Islam*, diterjemahkan oleh Machnun Husein dari *The Concept of Islamic University*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 60.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gerakan Islamisasi pengetahuan ini menuai kritik dari banyak kalangan di antaranya datang dari Ziauddin Sardar. Menurutnya perumusan Islamisasi pengetahuan hanya buang-buang waktu, tidak mungkin diadakan pengetahuan yang islami, dalam keadaan dan suasana yang masih kebarat-baratan. Lebih baik kata Sardar, kita cukup membuat paradigma Islam, karena itu menurut beliau kita cukup membuat atau membangun Epistemologi Islam.. Tanggapan Zainuddin Sadar yang mengatakan islamisasi ilmu akan sia-sia saja, memperoleh dukungan dari Pervez Hoodbhoy, ketika mempertanyakan kemungkinan adanya sains Islam, ia menjawab dengan tegas bahwa "tidak", tidak ada sains Islam itu".<sup>64</sup>

Fazlur Rahman juga bersikap kritis terhadap gagasan Islamisasi pengetahuan. Tapi pandangan neo modernisme yang dikemukakannya sebenarnya mirip dan sejalan dengan pandangan Al-Faruqi. Bagi Rahman, pengembangan ilmu pengetahuan di masa datang harus didahului dengan pandangan kritis, di satu pihak kepada ilmu pengetahuan Barat dan di lain pihak kepada ilmu-ilmu keislaman tradisional. Tapi ia tidak mengatakan tentang pentingnya sintesa antara kedua jenis ilmu itu, melainkan ia menganjurkan dilakukannya kajian epistemologi Islam sebagai landasan filsafat ilmu pengetahuan. Bagi Rahman, yang penting bukan menciptakan ilmu yang islami, melainkan

---

<sup>64</sup> Lihat Pervez Hoodbhoy, *Menegakkan Rasionalitas*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.18.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan sarjana muslim. Seorang sarjana muslim akan dengan sendirinya menghasilkan ilmu yang bersumber pada nilai-nilai Islam.<sup>65</sup>

Usep Fathuddin juga mengkritik *International Institute of Islamic Thought*, lembaga yang menerapkan Islamisasi Pengetahuan, sebagai “orang malas” yang berdiri di pinggir jalan dan mengambil ilmu pengetahuan yang telah dilahirkan orang lain dan kemudian mengalunginya dengan label Islam.<sup>66</sup>

#### c) Pengilmuan Islam atau Sainifikasi Islam

Gerakan saintifikasi Islam adalah gerakan memanfaatkan prinsip-prinsip ilmiah untuk aplikasi konstruksi ilmu pada sumber agama atau masyarakat beragama. Gerakan pemanfaatan prinsip-prinsip ilmiah ini diaplikasikan melalui proses objektivikasi sumber agama.

Pemikir dan ilmuwan sosial Indonesia, Kuntowijoyo (1943-2005), misalnya, mengaplikasi metode pembacaan strukturalisme transenden untuk proses objektivikasi konstruksi ilmu. Dalam pandangannya, proses objektivikasi menuntun peneliti mengidentifikasi informasi di level Tauhid (*structure maker*), di level nilai universal (*structure maker*), dan di level ajaran pokok agama seperti sholat, zakat, dan lain-lain (*surface structure*). Dalam konteks lain, upaya Kuntowijoyo ini biasa juga disebut “saintifikasi Islam”.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Moeflich Hasbullah, *Op.Cit*, hlm. xi.

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. xii

<sup>67</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Pustaka Wacana, 2006), hlm. tt.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuntowijoyo mengkritik konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan dengan terperinci. Dia juga mengulas wacana tentang “Islamisasi Pengetahuan”, walau dia lebih memilih istilah “pengilmuan Islam” (saintifikasi Islam) sebagai langkah maju dalam gerakan intelektual umat sekarang ini. Sebagai proses, pengilmuan Islam lebih merupakan aksi proaktif dari pada reaktif, yang hasilnya adalah “Paradigma Islam” dan juga ilmu-ilmu “profetik”. Dengan begitu, “Islam sebagai ilmu” akan menjadi proses sekaligus hasil. Kuto Wijoyo berupaya mengembalikan pengetahuan kepada tauhid, atau konteks kepada teks. Dengan begitu, pengetahuan dan iman akan memiliki koherensi, atau tidak ada keterceraian antara keduanya.<sup>68</sup>

Dari kutipan ini dapat dipahami bahwa gagasan saintifikasi Islam yang ditawarkan Kuntowijoyo merupakan proses proaktif untuk melahirkan paradigma Islam. Pengetahuan harus dikembalikan kepada tauhid sehingga keduanya memiliki koherensi yang menyatu. Dia bukan sekedar proses reaktif terhadap paradigma keilmuan Barat. Dalam gagasan saintifikasi Islam, prinsip-prinsip ilmiah dapat dan harus dimanfaatkan untuk aplikasi konstruksi ilmu pada sumber agama.

Mulyadi Kartanegara, dalam bukunya *Integrasi Ilmu*, mengulas secara singkat kekayaan khazanah intelektualisme Islam, terutama Filsafat Islam, yang dipandang oleh penulisnya dapat dijadikan landasan epistemologis penting dalam upaya merumuskan kerangka

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. Tt.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

integrasi ilmu agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan sains modern dalam konteks perguruan tinggi. Setelah mendeskripsikan berbagai permasalahan yang muncul akibat terjadinya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu non-agama (sekuler), Mulyadi Kartanegara menawarkan gagasan integrasi ilmu dalam berbagai ranah: ontologis, klasifikasi ilmu, integrasi ilmu-ilmu agama dan rasional (sekuler) dan integrasi metodologis. Di antara kesimpulan penulisnya, konsep *wahdah al-wujud* dalam filsafat hikmah Mulla Sadra (1572-1640) adalah konsep yang paling tepat dipertimbangkan menjadi basis integrasi ilmu, terutama bagi status ontologis objek-objek penelitiannya.<sup>69</sup>

Sebagai bagian dari upaya santifikasi Islam, gagasan Mulyadi Kartanegara menawarkan konsep filsafat Islam *wahdatul wujud* dalam filsafat Mulla Sadra sebagai dasar integrasi ilmu. Gagasannya tidak berangkat dari kritik terhadap peradaban Barat tapi berangkat dari kritiknya terhadap dikotomi yang terjadi di dunia Islam pasca era peradaban Islam.

Dalam bukunya *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi*, Imam Suprayogo menguraikan pandangan-pandangannya tentang konsep integrasi keilmuan, dan tentang upayanya untuk mengimplementasikan pandangannya itu selama menjadi rektor UIN Malang. Konsep integrasi sains dan Islam yang dibayangkan

<sup>69</sup> Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu*, (Jakarta: UIN Jakarta Press dan Mizan Media Utama, 2005), hlm. 45.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam digambarkan dengan metafora “pohon keilmuan”, yang mulai akar hingga rantingnya yang paling kecil dan tinggi menyimbolkan ilmu-ilmu yang berbeda-beda tapi tetap bersifat integratif. Imam berupaya menolak pemikiran dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum lalu berusaha mengembangkan penyelenggaraan pendidikan tinggi Islam yang integratif dengan basis teori fardhu ain dan fardhu kifayah dari Imam Al-Ghazali.<sup>70</sup>

Pandangan Imam Suprayoga senada dengan gagasan Mulyadi Kartanegara yang berangkat dari kritik terhadap dualisme yang terjadi di dunia Islam. Bedanya dengan Mulyadi Kartanegara terletak pada tawaran yang disajikan. Jika Mulyadi Kartanegara menawarkan konsep wahdatul wujud Mulla Sadra, maka Imam Suprayogo menawarkan teori fardhu ‘ain dan fardhu kifayah dari Imam Al-Ghazali sebagai pendekatan integratif.

Dari beberapa kutipan di atas dapat ditarik benang merah yang menjadi karakteristik gagasan saintifikasi Islam yaitu :

- 1) Gagasan ini berangkat dari otokritik terhadap tradisi keilmuan di dunia Islam yang dualistis dikotomis.
- 2) Gagasan ini tidak menolak secara keseluruhan paradigma keilmuan Barat sehingga kelahirannya lebih merupakan proses aktif ketimbang reaktif.

<sup>70</sup> Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi: Konsep Pendidikan Tinggi yang dikembangkan Universitas Islam Negeri Malang*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 67.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Gerakan ini berusaha memanfatkannya prinsip-prinsip ilmiah untuk aplikasi konstruksi ilmu pada sumber agama.
- 4) Model saintifikasi Islam dapat diambil dari khazanah pemikiran Islam di era klasik untuk melahirkan paradigma Islam yang berbasis tauhid.

#### d) Integrasi Ilmu Pengetahuan

Gerakan intelektualisme Islam ketiga terkait hubungan agama dan ilmu tidak dalam semangat Islamisasi ilmu pengetahuan maupun saintifikasi Islam, adalah semangat untuk mempertemukan ilmu-ilmu Islam dengan ilmu-ilmu lainnya. Gerakan ini dapat dikategorikan sebagai integrasi ilmu pengetahuan.

Dalam buku *Sinergi Sains dan Agama: Ikhtiar Membangun Pusat Peradaban Islam*, Nurman Said et.al (Editor) menjelaskan bahwa sains dan agama tidak mesti diintegrasikan secara epistemologis dan ontologis lebih dahulu agar dapat menghasilkan sesuatu yang bersifat holistik dan bermanfaat bagi kehidupan, tapi cukup dengan membuat keduanya bersinergi secara aksiologis.<sup>71</sup>

M. Amin Abdullah juga menegaskan pentingnya dialog yang terintegrasi dan terinterkoneksi antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu alam, sosial dan budaya melalui pendekatan multidisipliner, baik interdisipliner maupun trans disipliner dalam rangka merespon perkembangan zaman. Amin mengusung paradigma ilmu yang

<sup>71</sup> Nurman Said, Wahyuddin Halim dan Muhammad Sabri (Ed.), *Sinergi Sains dan Agama: Ikhtiar Membangun Pusat Peradaban Islam*, (Makasar: Alauddin Press, 2005), hlm. 79.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbuka yang memberikan ruang dan kesempatan untuk interaksi antar berbagai disiplin ilmu agama dan umum sehingga menghasilkan ilmu yang relevan dengan tuntutan zaman yang tidak memicu konflik satu sama lainnya.<sup>72</sup>

Dari kutipan di atas dapat dinyatakan bahwa karakteristik integrasi ilmu pengetahuan adalah :

- 1) Integrasi Ilmu pengetahuan berangkat dari kesadaran bahwa ilmu seharusnya terintegrasi, tidak terkotak-kotak apalagi bertentangan.
- 2) Integrasi menghormati paradigma masing-masing ilmu tanpa mengganti epistemologi ilmu yang ada sehingga tidak terjadi konflik antara satu dan lainnya
- 3) Berupaya untuk mempertemukan ilmu-ilmu Islam dengan ilmu-ilmu lainnya melalui pendekatan multidisipliner, baik interdisipliner maupun trans disipliner dalam rangka merespon perkembangan zaman.
- 4) Paradigma integrasi ilmu pengetahuan bersifat terbuka dengan memberikan ruang dan kesempatan untuk interaksi dan interkoneksi antar berbagai disiplin ilmu.

Perbedaan mendasar antara gerakan Islamisasi pengetahuan dan gerakan integrasi ilmu pengetahuan adalah pada penghormatan terhadap epistemologi masing-masing ilmu. Islamisasi pengetahuan

---

<sup>72</sup> M. Amin Abdullah, Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnrcted Paradigma of Science, *Jurnal al-Jami'ah*, Vol. 52, No.1, 2014, hlm. 175.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencoba mengganti bangunan epistemologi ilmu yang ada, sedangkan integrasi ilmu pengetahuan tetap menghormati epistemologi masing-masing ilmu. Di samping itu, Islamisasi pengetahuan dianggap oleh banyak kalangan sebagai proyek kolosal yang hampir mustahi diwujudkan.

Sedangkan persamaan antara keduanya adalah sama-sama diinspirasi oleh fenomena fragmentasi disiplin ilmu sedemikian detail dan terpisah sampai pada level kemandirian metodologi dan paradigma keilmuan masing-masing disiplin.

#### e) Pengertian Integrasi Ilmu

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris –integrate; integration yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatupadukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pepaduan.<sup>73</sup> Secara bahasa dapat disimpulkan bahwa integrasi berarti prose menggabungkan atau proses menyatukan dua hal yang berbeda menjadi satu kesatuan yang baru.

Adapun secara terminologis, cukup banyak definisi atau batasan yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Pokja Akademik UIN Yogyakarta integrasi ilmu adalah upaya mempertemukan antara ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum melalui pendekatan

---

<sup>73</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 264.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi dan interkoneksi dengan tetap saling menghormati epistemologi masing-masing.<sup>74</sup>

Qadri Azizy menjelaskan konsep integrasi ilmu sebagai proses membangun kembali tradisi keilmuan Islam dan tradisi keilmuan umum melalui empat proses yaitu : memanfaatkan ilmu umum yang relevan untuk melakukan reinterpretasi ajaran Islam; mereformasi ilmu lainnya berdasarkan ilmu-ilmu keislaman yang telah dihasilkan proses pertama; merekonstruksi kajian Islam yang ada khususnya di program pasca sarjana sehingga sesuai dengan perkembangan zaman; dan mengembangkan kajian keislaman ke arah kajian yang lebih empiris.<sup>75</sup>

Semangat integrasi ilmu pengetahuan ini secara kelembagaan diterjemahkan dalam bentuk transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN).

Dalam praktek kelembagaan, integrasi ilmu pengetahuan diterjemahkan secara bervariasi oleh satu perguruan tinggi dan perguruan tinggi lainnya sesuai penciriannya masing-masing. Berbagai varian dimaksud tetap berada dalam semangat mempertemukan berbagai disiplin ilmu melalui interaksi dan

<sup>74</sup> Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004.

<sup>75</sup> A. Qodri Azizy, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama, 2003), hlm. 45.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interkoneksi secara terbuka dengan tetap menghormati epistemologi masing-masing disiplin ilmu.

Bentuk integrasi ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dikemas dalam tema “Interaksi Ilmu Terbuka dan Dialogis”. Tema ini menegaskan keterbukaan dalam integrasi ilmu melalui pengembangan metodologi interdisipliner dan multidisipliner yang memungkinkan di dalamnya terjadi interaksi dialogis antar disiplin ilmu, saling meminjam dan berasimilasi serta berkreasi menghasilkan ilmu pengetahuan baru.

Integrasi ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengambil tema “Integrasi ilmu yang interdisiplinary dan multidisiplinary dengan skema pendekatan Jaring Laba-laba”. Dengan tema ini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencanangkan intelektualisme atau paradigma baru dalam melihat dan melakukan studi terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya, yang lebih dikenal dengan istilah paradigma interaksi-interkoneksi. Menurut Amin Abdullah, paradigma integrasi-interkoneksi merupakan paradigma ilmu terbuka yang memberi ruang dan kesempatan untuk interaksi antar berbagai disiplin ilmu sehingga menghasilkan ilmu yang relevan dengan tuntutan zaman tanpa memicu konflik satu sama lainnya. Jaring laba-laba ilmu pengetahuan melambangkan hubungan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum yang saling menyapa dan saling mengisi dalam membangun peradaban manusia.<sup>76</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengusung integrasi ilmu yang disimbolkan dengan Pohon Ilmu. Lembaga ini mencoba menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan dan membangun paradigma ilmu dengan meletakkan agama sebagai basis ilmu pengetahuan, di mana konstruksi ilmu di dasarkan pada universalitas ajaran Islam. Integrasi Ilmu dengan Simbolisasi Pohon Ilmu melambangkan jika pohon tumbuh dan berkembang maka ilmu juga demikian.<sup>77</sup> Jika pohon berkembang, bercabang dan mempunyai ranting demikian juga ilmu. Imam Suprayogo menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan proses pendidikan sehingga pengembangan ilmu pengetahuan tidak hanya bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis tapi juga bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis.

Konsep integrasi ilmu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tercermin pada logo baru UIN Suska Riau, yaitu Spiral Andromeda. Tiga Spiral Andromeda mempunyai makna filosofis integrasi tiga bidang keilmuan – agama, sains, dan sosial humaniora – yang bertumpu sekaligus bersumber dari satu titik temu tauhid, yakni Keesaan Allah swt. sebagai Zat yang menjadi pencipta dan sumber

<sup>76</sup> M.Amin Abdullah, Religion, Science, and Culture: An Integrated, interconnected Paradigm of Science, *Al-Jami'ah* Vol. 52, No. 1, 2014, hlm. 182.

<sup>77</sup> Imam Suprayogo, *op.cit*, hlm. 47.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inspirasi pengetahuan. Logo ini menegaskan sebuah keyakinan bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari Allah yang Maha Alīm. Dengan konsep integrasi ilmu seperti ini, para lulusan UIN Suska Riau diharapkan akan menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai keyakinan agama yang kuat dan profesional di bidang keilmuan masing-masing<sup>78</sup>

Universitas Sunan Gunung Jati Bandung, yang merupakan transformasi dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, menampilkan integrasi ilmu dengan simbol Roda Ilmu dengan prinsip Wahyu Memandu Ilmu. Makna simbol ini adalah roda yang berputar menggambarkan dinamika dengan komponen-komponen di dalamnya yang meliputi poros roda sebagai titik pusat kekuatan akal budi manusia yang bersumber dari nilai-nilai ilahiah. Velg roda dan jari-jari mengilustrasikan cabang-cabang ilmu yang sangat beragam namun semuanya berporos pada nilai-nilai ilahiah. Ban roda yang terbuat dari karet melambangkan realitas kehidupan yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai ilahiah dan kajian ilmu.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menyodorkan integrasi yang dikemas dalam tema Integrasi Ilmu dengan simbol Rumah Peradaban. Al-Qur'an dan Hadis sebagai lambang peradaban. Pilarnya melambangkan nilai-nilai agama dan kearifan lokal. Lantai dan halamannya melambangkan budi pekerti. Dindingnya

<sup>78</sup> Tim Penyusun, *Panduan Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, t.tp., 2014, hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melambangkan ilmu pengetahuan yang aplikatif. Jendelanya melambangkan keterbukaan, wawasan dan pandangan yang luas, atapnya melambangkan persaudaraan dan egalitarianisme serta cerminan sikap moderat, toleran dan inklusif. Sedangkan prasyarat rumah peradaban adalah disiplin, ilmu yang terintegrasi, ilmu yang aplikatif dan berdaya guna bagi kemanusiaan.

Universitas Islam Negeri Sunan Pmpel Surabaya menyodorkan konsep integrasi ilmu dalam tema Menara Kembar Tersambung dengan Jembatan. Dua menara kembar menggambarkan ilmu agama dan sains berjalan secara paralel dan berkembang secara bersamaan tanpa ada yang merasa lebih superior sehingga menghasilkan lulusan yang ulul albab, yang mampu mengintegrasikan praktik zikir dan kemampuan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Jembatan penyambung melambangkan bahwa dalam pengembangan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya secara bersamaan memungkinkan untuk berinteraksi satu dan lainnya secara mutualistik. Jembatan tersebut juga melambangkan interaksi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya memperkaya tradisi konstruksi keilmuan keduanya.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menampilkan konsep integrasi ilmu dalam lambang Intan Berlian Ilmu. Simbol ini melambangkan keyakinan bahwa semua ilmu pada dasarnya adalah satu kesatuan yang berasal dari dan bermuara pada Allah Swt melalui wahyu-Nya. Oleh karena itu semua ilmu harus bermuara pada satu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan yang bisa mengantarkan pengkajinya menjadi lebih dekat dengan Dia.

Dari berbagai corak implementasi integrasi ilmu di berbagai UIN di atas terlihat karakteristik yang sama yaitu mempertemukan antara ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum melalui pendekatan interaksi dan interkoneksi dengan tetap saling menghormati epistemologi masing-masing ilmu.

Gerakan ini lahir karena adanya tuntutan internal dan eksternal untuk memperluas peran lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang beridentitaskan Islam, baik di level nasional maupun global. Dengan kata lain gerakan integrasi ilmu di lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia didorong oleh motivasi kebutuhan praktis.

Kuntowijoyo menyatakan bahwa inti dari integrasi adalah upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia (ilmu-ilmu integralistik), tidak mengucilkan Tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia (other worldly asceticisme).<sup>79</sup> Model integrasi adalah menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai grand theory pengetahuan sehingga ayat-ayat qauliyah dan kauniyah dapat dipakai.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, Cet. II, (Jakarta: Teraju, 2005). hlm. 57-58.

<sup>80</sup> Imam Suprayogo, *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama. Pengalaman UIN Malang*. Nainal Abidin Bagir, (ed), hlm. 49-50.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum ini adalah upaya untuk meleburkan polarisme antara agama dan ilmu yang diakibatkan pola pikir pengkutupan antara agama sebagai sumber kebenaran yang independen dan ilmu sebagai sumber kebenaran yang independen pula. Hal ini karena sebagaimana dijelaskan di awal pendahuluan keberadaannya yang saling membutuhkan dan melengkapi..

Melihat begitu urgennya peran agama dalam kehidupan manusia, maka sepatutnya agama dikembangkan sebagai basic nilai pengembangan ilmu. Karena perkembangan ilmu yang tanpa dibarengi dengan kemajuan nilai religinya, menyebabkan terjadinya gap, jurang. Akibat meninggalkan agama, ilmu secara arogan mengeksploitasi alam sehingga terjadi berbagai kerusakan ekosistem.

Di samping itu, meninjau ke ranah psikis batiniyah, sebagai misal, orang Barat yang terdepan dalam keilmuan dan sebagai kiblat kemajuan teknologi, sebagian mereka hidup jika ditinjau dari kacamata islam tidak sejahtera, tidak tentram dan tidak tenang. Kehidupan mereka kelihatan semrawut, bebas tanpa aturan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sentuhan nilai-nilai religi karena ilmunyapun telah terdikotomikan dari ilmu agama.

#### f) Dasar-dasar Integrasi Ilmu

Integrasi ilmu memiliki dasar-dasar yang sangat kuat baik secara juridis, filosofis, normatif maupun secara historis. Berikut ini dasar-dasar integrasi ilmu tersebut ditampilkan satu persatu.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1) Dasar Juridis

Yang dimaksud dengan dasar juridis integrasi ilmu adalah produk undang-undang dan aturan-aturan formal yang dapat dirujuk untuk menjadi dasar hukum dan memandu proses integrasi ilmu di perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia.

Terdapat beberapa regulasi yang secara langsung atau tidak langsung menjadi landasan hukum yang mengharuskan Universitas Islam Negeri untuk melakukan integrasi ilmu. Di antaranya sebagai berikut:

- a) Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan:  
“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.
- b) Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi Pasal 5 menyebutkan bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
  - (2) Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
  - (3) Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
  - (4) Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- (1) Pada pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa Universitas adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

(2) Pada pasal 22 ayat 1 disebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

(3) Pada pasal 23 disebutkan bahwa Otonomi pengelolaan pada bidang akademik di antaranya meliputi kurikulum Program Studi; proses Pembelajaran; penilaian hasil belajar; dan penetapan norma, kebijakan operasional, serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi Pasal 2 menjelaskan rumpun ilmu yang ada di Perguruan Tinggi:

(1) Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terdiri atas:

- (a) Rumpun ilmu agama;
- (b) Rumpun ilmu humaniora;
- (c) Rumpun ilmu sosial;
- (d) Rumpun ilmu alam;
- (e) Rumpun ilmu formal;



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (f) Rumpun ilmu terapan.
- (2) Rumpun ilmu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf (a) agama merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji keyakinan tentang ketuhanan atau ketauhidan serta teks-teks suci agama.
- (3). Rumpun Ilmu Humaniora sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami nilai kemanusiaan dan pemikiran manusia.
- (4) Rumpun ilmu sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami hubungan antar manusia dan berbagai fenomena masyarakat.
- (5) Rumpun ilmu alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami alam semesta.
- (6) Rumpun ilmu formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami sistem formal teoritis.
- (7) Rumpun ilmu terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f merupakan rumpun ilmu pengetahuan dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknologi yang mengkaji dan mendalami aplikasi ilmu bagi kehidupan manusia.

- e) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa Implementasi integrasi keilmuan di lingkungan UIN mengacu pada beberapa pasal peraturan ini yaitu :

- (1). Pada Pasal 2 disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi terdiri atas: a. Standar Nasional Pendidikan; b. Standar Nasional Penelitian; dan c. Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat

- (2). Implementasi Integrasi keilmuan pada bidang pendidikan mengacu pada beberapa standar yaitu:

- (a) standar kompetensi lulusan (pasal 5, 6, dan 7)

- (b) standar isi pembelajaran (pasal 8 dan 9)

- (c) standar proses pembelajaran (pasal 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18)

- (d) dan standar penilaian pembelajaran (pasal 19, 20, 21, 22, 23, dan 24);

- (3). Implementasi integrasi keilmuan pada bidang penelitian mengacu pada pasal 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, dan 53.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(4). Implementasi integrasi keilmuan pada bidang pengabdian kepada masyarakat mengacu pada pasal 54, 55, 56, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, dan 64.

- f) Keputusan/Peraturan Presiden tentang Perubahan Status dari STAIN/IAIN ke UIN menegaskan :

Implementasi integrasi ilmu di PTKI terutama di Universitas Islam Negeri merupakan amanah dari Keputusan Presiden yang melandasi perubahan status kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) atau Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Sebagai contoh, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menyebutkan:

Menimbang: bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta proses integrasi antara ilmu agama dengan ilmu lain, dipandang perlu menetapkan Keputusan Presiden tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasi Pekanbaru menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata “integrasi ilmu” juga secara eksplisit bisa ditemukan dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2004 yang melandasi pendirian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Malang. Di situ disebutkan:

Menimbang: bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta proses integrasi antara bidang ilmu agama Islam dengan bidang ilmu umum, dipandang perlu menetapkan Keputusan Presiden tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang menjadi Universitas Islam Negeri Malang.

Kata “integrasi ilmu” juga secara eksplisit bisa ditemukan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 yang melandasi pendirian Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Di situ disebutkan:

Menimbang: bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan dan kebutuhan dan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan Agama Islam serta proses

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

integrasi antara bidang ilmu Agama Islam dengan bidang ilmu umum, dipandang perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- g) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI mengacu pada KKNi dan SN-Dikti.

#### 2) Dasar filosofis

Yang dimaksud dengan dasar filosofis dalam tulisan ini adalah argumen atau konsepsi filosofis yang menunjukkan bahwa pada dasarnya semua ilmu itu sederajat dan saling membutuhkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan kemanusiaan yang lebih tinggi. Landasan filosofis bisa mencakup tiga ranah dalam filsafat ilmu, yaitu, ontologis (eksistensi dan hierarki pengetahuan), epistemologis (sumber-sumber dan instrumen pemerolehan ilmu pengetahuan), dan aksiologi (nilai dan penerapan ilmu pengetahuan).

Ada dua hal mendasar yang menjadi dasar filosofis integrasi ilmu-ilmu Islam dan Ilmu-ilmu lainnya dalam konteks Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pertama*, bahwa integrasi ilmu tidak dimaksudkan sebagai upaya “Islamisasi pengetahuan” (Islamization of Knowledge) dalam pengertian yang dimaksudkan oleh ilmuan seperti Muhammad Naquib al-Attas, Ismail Raji’ al-Faruqi dan kolega-koleganya. Istilah ini telah digunakan dalam filsafat Islam kontemporer yang menguat di paruh kedua abad ke-20 untuk merujuk pada upaya mendamaikan atau merekonsiliasikan Islam dan modernitas, khususnya mencari cara untuk mengadopsi metode ilmiah dengan cara yang konsisten dengan norma-norma etika Islam. Upaya kolosal ini untuk menjadikan bidang-bidang pengetahuan yang telah ada saat ini bersifat “Islami” biasanya ditempuh, salah satunya, dengan sekedar memberikan tambahan nama “Islam” pada setiap bidang ilmu yang sudah ada. Padahal, dari segi epistemologis, beberapa dari bidang ilmu tersebut tidak lahir dari rahim peradaban Islam. Misalnya, sosiologi Islam, antropologi Islam, ilmu politik Islam, ekonomi Islam, dan sebagainya. Faktanya, sampai saat ini gagasan tersebut belum menunjukkan hasil yang cukup jelas dan berarti. Sebagian orang bahkan meyakini bahwa proyek yang memerlukan usaha kolosal itu hampir mustahil dilakukan.

Oleh karena itu yang mungkin dan perlu dilakukan adalah merekonstruksi kerangka etis dan metodologis bidang-



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang pengetahuan yang ada, sehingga rumusannya bersifat Islami. Seperti dinyatakan oleh Ziauddin Sardar dalam artikelnya, *“What Makes a University ‘Islamic’*”. Apa yang Islami dalam sebuah Universitas Islam merupakan institusi yang secara mantap bersifat universal di mana semua cabang pengetahuan dituntut dalam sebuah kerangka etis dan metodologis yang benar-benar Islami. Dalam pandangan Sardar, tujuan utama universitas-universitas Islam seharusnya adalah untuk membangun suatu landasan yang komprehensif bagi rekonstruksi peradaban Muslim. Dalam rangka menjalankan fungsi seperti itu, universitas Islam harus tanggap mencermati kebutuhan-kebutuhan masyarakat Muslim yang sedang berubah di masa kini dan di masa depan. Dengan demikian, menurut Sardar lebih lanjut, kegiatan-kegiatan normatif dalam suatu perguruan tinggi Islam mencakup pemenuhan kebutuhan-kebutuhan peradaban Muslim, membangkitkan pengetahuan dari dalam pandangan dunia Islam sendiri, bekerja dalam rangka kejayaan Islam, dan merekonstruksi secara menyeluruh peradaban global.

*Kedua*, semua disiplin ilmu pada dasarnya memiliki kedudukan yang sejajar dalam hierarki ilmu. Setiap disiplin ilmu dapat berfungsi secara bergantian sebagai ilmu inti (core knowledge) atau sebagai ilmu bantu (auxiliary knowledge),

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergantung pada jenis program studi yang dikembangkan. Oleh karena itu, dalam prinsip ini, apa yang selama ini dikategorikan sebagai ilmu-ilmu agama bisa saja, di satu waktu, sejajar dengan ilmu-ilmu lainnya. Sebaliknya, di waktu atau tempat yang berbeda, mereka dapat menjadi ilmu-ilmu bantu untuk memahami ilmu-ilmu dalam kategori kedua. Demikian pula sebaliknya, ilmu-ilmu lainnya tertentu dapat berfungsi sebagai ilmu-ilmu bantu untuk memahami berbagai cabang ilmu-ilmu agama.

Dalam sejarah ilmu pengetahuan Islam, ilmuan dan filsuf Muslim seperti al-Farabi (870- 950), al-Ghazali (1058-1111) dan Qutb al-Din al-Shirazi (1236-1311) telah menunjukkan kesederajatan status ontologis semua bidang ilmu pengetahuan pada setiap masa terkait dengan cara menyusun klasifikasi pengetahuan.<sup>81</sup> Dalam klasifikasi mereka tidak terlihat adanya perlakuan istimewa terhadap cabang pengetahuan tertentu, sedemikian rupa, sehingga satu cabang pengetahuan memiliki status lebih tinggi daripada cabang pengetahuan lainnya, atau bahwa cabang-cabang pengetahuan yang berbeda-beda itu tidak saling membutuhkan dalam rangka menemukan kebenaran.

---

<sup>81</sup> Uraian Lengkap mengenai klasifikasi pengetahuan menurut ilmuan dan filosof muslim  
Cat : M.Nazir, Membangun ilmu dengan paradigma Islam, Suska Press, Pekanbaru, 2004, h. 85 -

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan-perguruan tinggi Islam, pandangan Seyyed Hossein Nasr perlu dipertimbangkan. Menurut Nasr, daripada melakukan proyek kolosal “*Islamisasi Pengetahuan*” atau “*Saintifikasi Islam*”, pembelajaran ilmu pengetahuan di perguruan tinggi Islam lebih baik menekankan pada perlunya setiap mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang sejarah sains dan peradaban dalam Islam.<sup>82</sup> Dalam pembelajaran tersebut, setiap mahasiswa dapat mengetahui kontribusi penting peradaban Islam dalam pengembangan bidang-bidang pengetahuan yang digeluti secara global saat ini, yang seringkali dipandang sekedar sebagai produk peradaban masyarakat Barat saja. Padahal, menurut Nasr, banyak dari bidang-bidang pengetahuan tersebut lahir dan berkembang berkat jasa para ilmuwan Muslim yang mempelajari dan memproduksi bidang-bidang pengetahuan tersebut karena panggilan dan inspirasi keagamaan (Islam).

Dengan memahami sejarah ilmu pengetahuan secara komprehensif seperti itu, menurut Nasr, para mahasiswa Muslim tidak perlu lagi merasa rendah diri atau merasa bersalah ketika sedang mempelajari bidang-bidang ilmu pengetahuan yang tidak “berlabel” Islam atau tidak diproduksi

---

<sup>82</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Science and Civilisation in Islam*, Cambridge, Harvard university Press, 2001 h. 47



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh sarjana atau ilmuwan Muslim. Sebab, pada dasarnya khazanah ilmu pengetahuan dunia saat ini adalah kontribusi seluruh peradaban manusia yang pernah ada di dunia, termasuk peradaban Muslim. Ilmu pengetahuan global atau kosmopolitan yang para mahasiswa Muslim pelajari saat ini, sebagian besarnya, adalah juga warisan dari peradaban leluhur mereka sendiri.

Dalam perspektif kesejarahan seperti itu, integrasi ilmu dalam konteks UIN di Indonesia hendaknya lebih diarahkan pada upaya mengintegrasikan perspektif epistemologis dan aksiologis Islam ke dalam perspektif bidang-bidang pengetahuan “umum” yang ada saat ini. Secara epistemologis, setiap bidang ilmu pengetahuan hendaknya menjadikan khazanah tekstual- normatif Islam sebagai salah satu sumber inspirasi dan eksplorasinya. Sementara secara aksiologis, setiap bidang ilmu pengetahuan dalam pengembangan keilmuannya memperhatikan prinsip-prinsip etika Islam (akhlaq) dalam rangka menjaga kehormatan dan kelestarian hidup manusia dan alam semesta.

#### 3) Dasar Normatif

Yang dimaksud dengan Dasar normatif dalam tulisan ini mencakup Al-Qur'an dan Hadis Nabi serta produk-produk penafsiran para ulama terhadap keduanya yang berkaitan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan integrasi ilmu. Secara normatif, integrasi ilmu didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw yang mendorong manusia untuk melakukan eksplorasi ilmiah.

Menurut Muhammad Nazir, ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam bersifat integratif. Jalan untuk memperoleh pengetahuan menurut Al-Qur'an dapat diperoleh manusia melalui potensi indrawi, melalui akal yang berfikir atau ta'addul dan dapat pula melalui wahyu dan atau ilham.<sup>83</sup> Pernyataan Al-Qur'an bahwa pengetahuan dapat diperoleh manusia melalui potensi indrawi terdapat antara lain dalam Al-Qur'an surat AN-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Muhammad Nazir, Membangun Ilmu dengan Paradigma Islam: Mengukuhkan Eksistensi Metafisika Ilmu dalam Islam, *Pidato Pengukuhan Guru Besar*, Tidak dipublikasikan, 2005, hlm. 11.

<sup>84</sup> Kementerian agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian pada surat Yunus ayat 101 Allah juga memerintahkan manusia untuk memperhatikan atau menelusuri apa yang ada di langit dan di bumi, Seperti:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.<sup>85</sup>

Dan juga pada surat Ali Imran ayat 191, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Ibid

<sup>86</sup> Ibid



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun objek kajian dan wilayah kajian ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Qur'an dapat diuraikan berdasarkan firman Allah dalam Surat Al-Ghasyiyah: 17-20. Adapun bunyi ayatnya adalah:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (17) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (18) وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (19) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (20)

Artinya:

*Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? {17} dan langit, bagaimana ditinggikan? {18} Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? {19} Dan bumi bagaimana dihamparkan? {20}*<sup>87</sup>

Dalam surat 41 ayat 53 Allah juga menjelaskan mengenai objek ilmu secara gradual dan sistematis. Ayat dimaksud berbunyi:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya:

*Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu*

---

<sup>87</sup> Ibid

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?*

Ayat ini menjelaskan kepada kita tentang adanya tiga jenis ayat-ayat Allah yaitu: yang ada di cakrawala (*afaq*), di dalam diri manusia sendiri (*anfus*) dan yang diwahyukan langsung kepada Rasulullah saw (*al-Haqq*) yaitu berupa al-Qur'an. Ketiga ayat ini menjadi objek dan sekaligus menjadi wilayah kajian ilmu pengetahuan. Berdasarkan ini pula ilmu pengetahuan manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu: ilmu-ilmu kealaman, ilmu-ilmu tentang manusia, dan ilmu keagamaan. Ketiga ilmu ini dalam Islam bersifat integral. Ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu tentang manusia digali dari ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta (*afaq* dan *anfus*) yang tidak akan bertentangan dengan ayat-ayat yang diwahyukan.

Ayat ini juga menjelaskan tentang memerintahkan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat penyelidikan atau penelitian, seperti surat al-Ghasiyah di mana terdapat pertanyaan yang dapat dipahami sebagai perintah untuk melakukannya. “Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? Dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan? Jika ditafsirkan lebih jauh,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka mereka lebih cocok sebagai objek penelitian ilmu pengetahuan umum yang sangat penting bagi umat manusia untuk menjalankan tugas kekhalifahannya, seperti fisika, biologi dan geologi. Selama ini, ilmu-ilmu tersebut tidak dipandang memiliki status yang sejajar dengan bidang-bidang ilmu keagamaan.

Al-Qur'an juga mendorong manusia agar dalam mencari perbekalan hidup di akhirat tidak melupakan kewajiban mereka untuk membangun peradaban umat manusia di dunia pada surat al-Qashash ayat 77, yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَّا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ  
Artinya:

*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*<sup>88</sup>

Contoh lain ayat yang mengisyaratkan integrasi ilmu adalah ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Yang berisi perintah untuk membaca “iqra’”,

---

<sup>88</sup> Ibid



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacalah! (Q.S. al-‘Alaq/96:1). Perintah membaca dalam surah al-‘Alaq ini berlaku umum dan tidak menyebutkan batasan objek bacaan. Lebih lengkap perintah itu berbunyi “Bacalah! dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (96:1).... “Bacalah! Dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah” (96:3). Secara tidak langsung, ayat tersebut mendorong manusia untuk mengkaji apa saja objek yang dapat dikaji dengan syarat menghadirkan Tuhan dalam kajiannya, yang tujuan akhirnya adalah mengantar manusia memahami Tuhannya, dirinya sendiri, dan alam semesta.

Bahkan terdapat juga pada ayat Al-Baqarah ayat 164 yang lebih lengkap dengan redaksi seperti berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.*<sup>89</sup>

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.

Islam secara normatif tidak mengenal pemisahan antara ilmu agama dan ilmu lainnya. Konsekuensinya, semua ilmu dapat diteliti dan dipelajari, walaupun tidak semua hasil penelitian atau eksperimen di bidang ilmu pengetahuan dapat secara bebas diterapkan. Artinya, tidak ada pertanyaan atau permasalahan ilmiah yang dilarang untuk dicarikan jawabannya oleh manusia. Namun, karena keterbatasan yang dimilikinya, manusia dituntut untuk selalu bersikap rendah hati untuk tidak menjadikan hasil penelitiannya sebagai kebenaran yang bersifat mutlak.

---

<sup>89</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Dasar historis.

Yang dimaksud dengan dasar historis dalam tulisan ini adalah kenyataan sejarah berkaitan dengan integrasi ilmu. Integrasi ilmu telah mengalami pasang surut dalam kenyataan sejarah peradaban umat Islam.

Di kalangan para sarjana dan pemikir Muslim kontemporer, terdapat kesamaan pandangan bahwa selama kurang lebih tujuh abad masa kejayaan peradaban Islam (abad VIII-XIV), ilmu dan agama tidak pernah dipandang terpisah atau sebagai dua entitas yang berbeda, tetapi menyatu (integrated). Seperti dinyatakan oleh filsuf dan sejarawan sains Muslim terkemuka abad ke-20/21, Seyyed Hossein Nasr (2001), sepanjang sejarah Islam, tokoh sentral dalam pembelajaran sains adalah orang bijaksana (hakim, dari kata hikmah, bukan hukm). Pada sosok hakim ini, “orang dapat melihat kesatuan sains bagaikan cabang yang begitu banyak dari satu pohon yang batangnya adalah kebijaksanaan dari orang bijak itu”. Seorang hakim selalu membangun kesatuan sains dalam pikiran murid-muridnya dengan mengajarkan semua sains sebagai bentuk penerapan yang begitu variatif dan berbeda-beda dari prinsip dasar yang sama (Nasr 2001, 41)

Dengan runtuhnya dinasti bani Abbas di tangan pasukan Mongol maka dunia Islam memasuki fase kemuduran. Pada



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa inilah munculnya dikotomi ilmu yang disebabkan oleh berbagai faktor. Perhatian umat Islam hanya terfokus pada ilmu-ilmu agama dan cenderung mengabaikan ilmu-ilmu lain. Dikotomi ilmu agama dan ilmu umum ini berlanjut terus menerus sampai munculnya gagasan islamisasi ilmu pengetahuan yang digagas oleh Isma'il Raji al-Faruqi dan Naquib Alatas di awal tahun 1970an.

Syed Hossein Nasr seperti dikutip Osman Bakar menunjukkan bahwa dalam tradisi intelektual Islam, ada suatu hierarki dan kesalinghubungan antarberbagai disiplin ilmu yang memungkinkan realisasi kesatuan dalam keragaman, bukan hanya dalam wilayah iman dan pengalaman keagamaan, tetapi juga dalam dunia pengetahuan.<sup>90</sup> Menurut Nasr satu warisan intelektual Islam yang penting dipelajari untuk memahami hirarki dan kesaling hubungan antar berbagai disiplin ilmu dalam perspektif Islam adalah ulasan-ulasan filosofis dari sejumlah filsuf Muslim tentang klasifikasi ilmu. Dalam klasifikasi ilmu oleh para filsuf-ilmuan yang diulas oleh Osman Bakar, tak satu pun yang menunjukkan dikotomi diametrikal antara ilmu agama dan ilmu non-agama. Yang ada adalah perbedaan antara agama dan filsafat, yang dihubungkan dengan

---

<sup>90</sup> Oesman Bakar, *Classification of Knowledge in Islam: A Study in Phylosophies Islam and Science*. Diterjemahkan oleh Purwanto, *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka Islamisasi Ilmu*, (Bandung: Mizan, 1998).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan antara wahyu dan akal.<sup>91</sup> Para filsu-ilmuan Muslim yang diulas Bakar mengakui adanya hierarki ilmu pada level metodologis, ontologis dan etis, namun mereka meyakini adanya kesatuan ilmu karena berpangkal pada sumber yang sama.<sup>92</sup>

Setiap mahasiswa perlu memahami secara komprehensif tentang sejarah sains dan peradaban Islam agar diketahui kontribusi penting peradaban Islam dalam pengembangan bidang-bidang pengetahuan yang digeluti secara global saat ini. Bidang-bidang pengetahuan tersebut lahir dan berkembang berkat jasa para ilmuwan muslim yang mempelajari dan memproduksinya karena panggilan dan inspirasi keagamaan (Islam).

Dengan memahami sejarah ilmu pengetahuan secara komprehensif seperti itu, menurut Nasr, para mahasiswa Muslim tidak perlu lagi merasa rendah diri atau merasa bersalah ketika sedang mempelajari bidang-bidang ilmu pengetahuan yang tidak “berlabel” Islam atau tidak diproduksi oleh sarjana atau ilmuwan Muslim. Sebab, pada dasarnya khazanah ilmu pengetahuan dunia saat ini adalah kontribusi seluruh peradaban manusia yang pernah ada di dunia, termasuk peradaban Muslim. Ilmu pengetahuan global atau kosmopolitan

---

<sup>91</sup> *Ibid*

<sup>92</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang para mahasiswa Muslim pelajari saat ini, sebagian besarnya, adalah juga warisan dari peradaban leluhur mereka sendiri.<sup>93</sup>

Dalam konteks historis di Indonesia, pasang surut integrasi dapat dilihat dari sejarah kelembagaan pendidikan. Pola pendidikan Islam di pesantren yang cenderung konservatif dan relatif tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan masih menyimpan banyak persoalan yang membuat pendidikan Islam lambat dalam merespons perkembangan zaman. Kelemahan ini yang menjadi dasar perlunya lembaga pendidikan Islam lebih responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan modernitas pada tahapan yang lebih tinggi. Pada tahun 1946, terbentuk Sekolah Tinggi Islam (STI) di Padang dan Jakarta yang mengadopsi kurikulum Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo. Tahun 1957, dibentuk Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) sebagai akademi dinas Departemen Agama untuk mendidik dan mempersiapkan pegawai negeri guna mencapai ijazah pendidikan akademi dan semi akademi agar menjadi ahli didik agama pada sekolah menengah.

Pada tahun 1960, ADIA menjadi IAIN cabang Jakarta dan dengan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1963 IAIN

---

<sup>93</sup> *Ibid* hlm. 63.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cabang Jakarta ditetapkan menjadi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada perkembangan selanjutnya semakin banyak IAIN berdiri di berbagai daerah.

Azyumardi Azra menyimpulkan bahwa terdapat empat kecenderungan pokok pendidikan dan pembelajaran IAIN, yaitu pembelajaran normatif-idealistik, orientasi pada sektarianisme mazhab khususnya mazhab fiqih Syafi'i dan kalam Asy'ari, berkiblat ilmu ke Timur Tengah dan relatif terpencil dari wacana ilmu yang lebih luas dalam arti ilmu umum dan sains teknologi.<sup>94</sup> Dalam perjalanannya, pendidikan dan pembelajaran IAIN ini dianggap hanya sebagai perpanjangan pembelajaran di pesantren, kurang responsif terhadap perubahan jaman dan modernitas serta terisolasi dari perubahan paradigma, konsep, visi dan orientasi baru pengembangan pendidikan atau perguruan tinggi nasional.

Sebagai elemen penting pendidikan nasional, ketidakmampuan IAIN merespons dan mengakomodasi modernitas dan tuntutan masyarakat berdampak pada turunnya kepercayaan masyarakat dan turunnya integritas IAIN sebagai lembaga pendidikan. Berbagai wacana digulirkan untuk mencari jawaban dan solusi terhadap permasalahan ini. Salah satunya adalah mengenai wacana konversi IAIN menjadi

<sup>94</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 206.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN. Perubahan status dari institut menjadi universitas diharapkan menjadi wahana bagi IAIN untuk bisa mengakomodasi perkembangan ilmu selain agama, mengikuti perkembangan terbaru ilmu dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, hingga meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan yang semula hanya lulusan yang kompetensinya agama saja.

Sebelum transformasi kelembagaan dari IAIN ke UIN terjadi, beberapa IAIN membuka program studi umum yang dimasukkan ke dalam fakultas yang ada pada tahun 1998-1999 seperti prodi Psikologi dan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan prodi Ekonomi dan Perbankan Islam pada Fakultas Syariah. Selain itu terdapat juga pembukaan fakultas umum dengan dasar mandat yang diperluas (*wider mandate*), seperti Fakultas Ekonomi dan Fakultas Sains dan Teknologi di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2002 proses transformasi tersebut membuahkan hasil dengan berubahnya IAIN Jakarta menjadi UIN dengan Keputusan Presiden RI No. 031 Tanggal 20 Mei 2002. Perubahan kelembagaan dari IAIN menjadi UIN kemudian diikuti oleh PTKIN lainnya. Saat ini sudah terdapat 17 UIN diseluruh Indonesia.

Sebagai salah satu konsekwensi dari perubahan kelembagaan tersebut adalah keniscayaan untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan kembali bahwa Integrasi Ilmu, memiliki dasar historis yang kuat. Walaupun terjadi pasang surut dalam penerapannya akibat dipengaruhi oleh berbagai faktor, tapi tak dapat dipungkiri bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu lainnya memiliki dasar yang kuat dalam sejarah peradaban umat Islam.

#### g) Kerangka Integrasi Ilmu

Integrasi ilmu dalam konteks Universitas Islam Negeri mesti diwujudkan dalam ruang lingkup Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup tiga ranah: (1) pendidikan dan pembelajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat.

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, salah satu hal penting yang harus mendapat perhatian adalah kurikulum. Dalam kurikulum perlu ada beberapa mata kuliah inti (core courses) yang dirancang secara filosofis untuk memberikan pengetahuan dasar atau sejenis pengantar umum kepada seluruh mahasiswa di semua jurusan tentang tradisi dan khazanah ilmu Islam. Dalam konteks ini, dapat ditetapkan sejumlah mata kuliah yang dapat dijadikan core courses yang memiliki landasan epistemologis dan ontologis yang jelas dan mantap. Sebagai contoh saja,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa ditawarkan mata kuliah: “Pengantar Sejarah Islam,” “Sejarah Sains dan Peradaban dalam Islam,” “Epistemologi dan Klasifikasi Ilmu Pengetahuan dalam Islam,” “Pengantar Sejarah Pemikiran dalam Islam (Filsafat, Teologi dan Tasawuf),” “Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Hadis,” “Pengantar Jurisprudensi Islam”, dan seterusnya.

Selain itu, pembelajaran aspek-aspek ilmu Islam hendaknya menggunakan metodologi atau pendekatan yang lebih bersifat komprehensif dan integralistik, karena para mahasiswa diajarkan dalam kerangka pembelajaran bidang-bidang lain yang selama ini dianggap “asing” dari Islam, seperti seni, arsitektur, ilmu pengetahuan alam, kedokteran dan ilmu-ilmu sosial. Dalam sejarah ilmu pengetahuan Islam, bidang-bidang itu merupakan bagian integral dari peradaban Islam. Selain itu, bidang-bidang pengetahuan Islam tradisional juga diajarkan secara lebih kritis, terbuka, historis dan kontekstual. Maksud kontekstual di sini adalah relevan, kompatibel, dan aplikabel terhadap kebutuhan kehidupan masyarakat modern dengan segala kompleksitasnya.

Dalam bidang penelitian, paradigma integrasi ilmu dapat menginspirasi peneliti dalam minimal dua hal: Pertama, menginterpolasikan Islam sebagai way of life seperti niat baik, amanah, dan memegang prinsip mempertahankan kebenaran secara objektif; kedua, secara metodologis bersifat terbuka memberi ruang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aplikasi pendekatan dan metode multidisipliner, interdisipliner, transdisipliner dan pendekatan-pendekatan mutakhir yang relevan.

Setiap peneliti harus menguasai cara mengintegrasikan ilmu dalam metodologi penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan kedalaman penelitian. Peneliti juga harus memiliki cara pandang ilmiah dalam mengintegrasikan antara ilmu-ilmu kesilaman dan ilmu-ilmu lainnya. Jika cara ini tidak dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengintegrasikan suatu ilmu dalam konstruk penelitian, maka meniscayakan terbentuknya tim kolaboratif dalam penelitian, agar kelebihan satu bidang dapat menyatu dengan kelemahan pada bidang yang lain.

Hasil penelitian diarahkan untuk pengembangan agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara integratif dan searah dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip ilmiah yang bersifat objektif, kritis, dan dinamis. Hasil penelitian mahasiswa harus diarahkan kepada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan yang bermuatan integrasi ilmu. Karya ilmiah dalam bentuk laporan, artikel dalam jurnal dan buku harus memuat pembahasan mengenai keterkaitan topik karya ilmiah dengan prinsip integrasi ilmu. Materi pada penelitian terapan harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat dan dunia usaha/industri.

Integrasi ilmu juga mesti diimplementasikan dalam program-program bidang pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama dari program-program pengabdian kepada masyarakat adalah: (1) meningkatkan kesadaran beragama, dan (2) meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat dalam berbagai aspeknya: sosial, ekonomi, budaya dan politik. Program-program pengabdian kepada masyarakat juga hendaknya bertujuan membangun hubungan yang sinergis antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pada saat yang sama, hasil-hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada pengelola perguruan tinggi dalam rangka merancang dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan penelitian yang lebih relevan dan berdaya guna bagi masyarakat. Dengan berbasis paradigma integrasi ilmu, setiap UIN diharuskan menerapkan pendekatan yang responsif terhadap problematika di masyarakat seperti pendekatan yang melibatkan beberapa disiplin ilmu dalam program-program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dari ketiga bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut di atas, penelitian ini hanya akan memfokuskan kajian pada bidang pendidikan dan pengajaran, lebih spesifik lagi pada bidang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum. Sedangkan Implementasi integrasi ilmu untuk bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat memerlukan penelitian tersendiri.

Oleh karena itu kurikulum mesti disusun atas dasar prinsip-prinsip integrasi ilmu. Tujuan terpenting dari kurikulum adalah melahirkan alumni yang memiliki kepribadian integratif pula, misalnya mampu menampilkan sosok ‘ulama’ (atau hakim) dalam pengertian yang lebih luas, seperti direpresentasikan oleh sosok para ilmuwan Muslim terkemuka dalam sejarah Islam. Struktur kurikulum diarahkan untuk mengembangkan kompetensi sesuai level pendidikan dan dirancang secara efektif untuk memenuhi kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pengguna lulusan dan menunjang integrasi ilmu sesuai visi setiap universitas. Selain itu, kurikulum bersifat komprehensif, kompetitif, fleksibel dan adaptif dalam mengadaptasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjukkan integrasinya dengan prinsip-prinsip penuntutan ilmu dalam Islam.

#### h) Nilai-nilai Inti Integrasi Ilmu

Yang dimaksud dengan nilai-nilai inti di sini adalah kumpulan nilai atau prinsip dasar yang diyakini dan dijiwai dalam mengimplementasikan integrasi ilmu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI disebutkan ada enam nilai inti yang mesti diperhatikan dalam implementasi integrasi ilmu.<sup>95</sup> . *Pertama*, intelektualisme, dapat dirumuskan secara generik sebagai preferensi kuat yang mendasari pada reason, fakta, dan logika dalam memikirkan dan memahami sesuatu atau kecenderungan untuk memikirkan dan memahami sesuatu secara mendalam dan dengan level tinggi. Kalau dikaitkan dengan kata Islam, intelektualisme Islam, maka maknanya menjadi kecenderungan kuat untuk mendasarkan pada reason, fakta, dan logika dalam memahami Islam secara mendalam. Fazlur Rahman (1982) membahasakan intelektualisme Islam sebagai pemikiran Islam yang asli dan memadai melalui penguasaan metodologi keilmuan. Dengan makna ini, dalam pandangan Rahman, intelektualisme Islam mampu membangun peradaban unik dan tinggi. Dalam sejarahnya, sebagian karya ulama Islam telah menyumbangkan peradaban Islam yang membanggakan, dan sebagian lainnya perlu dikritisi secara memadai juga.

*Kedua*, intelegensia, dalam artian penguasaan ilmu yang memiliki kepekaan terhadap alam sekitar baik terhadap sesama manusia maupun lingkungan sekitar. Kalau dikaitkan pada lembaga pendidikan tinggi seperti PTKI, prinsip intelegensia ini

<sup>95</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Integrasi Ilmu di PTKI*, Direktorat Kependidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI, (t.tp., 2019), hlm. 26.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diletakkan agar UIN merancang sistem atau program yang membuat civitas akademiknya menjadi dosen, mahasiswa dan/atau lulusan, tenaga kependidikan yang memiliki kepekaan sosial dan kelestarian alam, sehingga kehadiran PT bagi masyarakat tidak seperti “menara gading”, dan asyik masuk hanya dengan dunianya sendiri.

*Ketiga*, keterbukaan, dapat dirumuskan sebagai sikap terbuka dan mau menerima perbedaan dan keragaman. Islam adalah identitas utama PTKI, dan fitrah Islam itu sendiri terbuka menerima dan memupuk berbagai suku bangsa, bahasa, geografi, dan paham berpikir. Kesemuanya diajak untuk berdialog dengan Islam dan berasimilasi menjadi bagian dari peradaban Muslim. PTKI mesti mewarisi karakter dasar Islam yang terbuka ini. Oleh karena itu, keterbukaan adalah prasyarat bagi PTKI untuk bergerak maju membangun peradaban Islam yang tinggi. Ia menjadi pintu bagi PTKI untuk memiliki keragaman dan sikap terbuka untuk menjalin hubungan kerjasama dengan lainnya.

*Keempat*, kekinian atau kemodernan, menunjuk waktu ke-sekarang-an dengan peradaban yang dikandungnya. Apa yang ada dalam kekinian antara lain kekuatan sosial seperti demokrasi, kesejajaran, dan kelestarian, filosofi berpikir yang ilmiah yang lebih beragam, temuan-temuan ilmiah di bidang sains dan teknologi informasi yang mengakselerasi dan meragamkan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan baik perubahan fisik dan fasilitas, maupun perubahan cara-cara mengerjakan sesuatu. Di sisi lain ilmu-ilmu agama Islam yang dibangun di periode formatif dan dimatangkan di zaman pertengahan melahirkan ilmu Islam asli dan menandai di zamannya. Di zaman modern ini dengan perkembangan yang ada, ilmu Islam tersebut dihadapkan pada keniscayaan sejarah untuk selalu dapat menjaga relevansi keagamaannya. Tugas ini tidak mudah, hanya dengan masuk ke dalam dua objek kajian besar klasik dan modern, PTKI dapat tampil menyampaikan relevansi agama bagi masyarakat sekarang secara asli dan memadai sebagai sarjana muslim terdahulu telah melakukannya.

*Kelima*, keindonesiaan, menunjuk pada teritori, identitas, dan nasionalisme kebangsaan. Ilmu pengetahuan bersifat universal, tapi ia selalu terkontekstualisasi dalam sesuatu area teritorial atau otoritas tertentu. PTKI walau mesti didudukkan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang terbuka bagi siapa saja di muka bumi ini, namun kehidupan sehari-hari dan kemanfaatan keberadaan terbesarnya adalah di Indonesia. Oleh karenanya, pengembangan ilmu PTKI tidak terlepas dari bagaimana PTKI dan Indonesia dapat memanfaatkan keberadaan kelembagaan atau agensinya, khususnya lulusannya yang terlibat langsung dalam berbagai bidang kehidupan disektor pemerintahan atau non-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan. Pada saat yang sama, PTKI tetap terbuka untuk kemanfaatan stakeholders globalnya.

*Keenam*, kesalehan, nilai diri yang mencerminkan inner quality dalam hubungannya kepada Allah (habl min Allah) seperti ketaatan menjalankan ibadah dan hubungannya dengan sesama manusia (habl min al-nas) seperti saling tolong-menolong, simpati, dan empati terhadap kebutuhan orang lain. Kesalehan individu menuntun diri pada ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan, sehingga mampu menarik kemaslahatan dan menolak kemudaratatan. Beberapa karakteristik yang dimiliki individu yang saleh adalah adanya (1) *faith* (iman), memiliki keyakinan yang kokoh kepada Allah swt. dalam hatinya yang senantiasa tercermin pada setiap perkataan, perasaan dan perbuatan; (2) *obedience* (tha'at), memiliki kesungguhan dan kepatuhan beribadah kepada Allah swt. dalam melaksanakan perintah dan ketentuan-Nya sebagai landasan normatif dan yuridis dalam menjalani kehidupan sehari-hari; (3) *pious* (taqwā): kemampuan untuk menjaga diri dari tindakan tidak terpuji, bersikap hati-hati, waspada, menghormati hak dan menepati kewajiban; (4) *sincere* (ikhlas): kemampuan untuk memposisikan pengabdian semata-mata karena Allah swt., sebagai hal yang lebih diutamakan daripada tendensi-tendensi dan kepentingan lainnya; (5) *caring* (hammun): kemampuan untuk menaruh kepedulian

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap sesama manusia, masalah-masalah sosial kemasyarakatan, dan lingkungan hidup; (6) *respect (ihtiram)*: kemampuan untuk menjunjung tinggi rasa hormat terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menunjukkan rasa belas kasih kepada sesama manusia; (7) *helpful* (musa'adah): kesediaan yang tinggi untuk menolong dan membantu yang didorong oleh kemampuan untuk mengutamakan kepentingan publik; (8) *tolerant (tasamuh)*: kemampuan untuk menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman serta menghargainya sebagai sunnatullah; dan (9) *inclusive* (syamil): kemampuan untuk mengendalikan ego pribadi sehingga cenderung tidak mengklaim bahwa pemikiran diri dan kelompoknya sebagai hal yang paling benar melampaui kebenaran pihak lain. Core values kedua (intelegensia) dan core value keenam (kesalehan) dapat disatukan, karena keduanya merupakan terjemahan memadai apa yang disebut dengan Islam sebagai way of life. Keduanya juga dapat dipisahkan dengan tetap berfungsi Islam sebagai way of life, karena intelegensia menekankan kepedulian yang didukung dengan intelektualitas, sementara kesalehan menekankan pada sikap mental, perilaku kepedulian secara umum yang bernafaskan spiritualitas.

#### i) Varian implementasi Integrasi Ilmu

Varian yang mungkin dapat dilakukan dalam implementasi integrasi ilmu adalah dengan cara memanfaatkan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi-dimensi hubungan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu lainnya dengan mengambil satu atau lebih dari delapan varian hubungan berikut ini .

*Pertama*, apresiasi keragaman disiplin ilmu (appreciation of various disciplines). UIN sebagai lembaga harus menghormati keragaman ilmu pengetahuan yang ada baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya sebagai sesuatu yang secara objektif berkembang secara alamiah dan ilmiah dan memiliki *comfort zone* (zona nyaman) masing-masing, seperti sebagian dari ulum Al-Qur'an dan usul al-fiqh, dan sebagian besar sains yang sumber datanya hanya berdasar pada sumber-sumber empirik sampai saat ini berkembang secara internal sedemikian spesifik. Oleh karena itu, ilmuwan pada ilmu-ilmu tersebut masih merasa nyaman dengan tradisi keilmuannya masing-masing.

*Kedua*, koeksistensi (coexistence) adalah langkah lanjut dari langkah pertama, yang merupakan penghormatan fitrah keragaman keilmuan. Yang dimaksud dengan koeksistensi adalah menempatkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya untuk beroperasi sesuai dengan filsafat dan disiplin ilmu pengetahuan masing-masing tanpa curiga dan campur tangan, kecuali di area yang secara objektif dimungkinkan. Misalnya ilmu fiqh dan ilmu biologi, keduanya pada banyak area memiliki objek kajian dan proses produksi ilmu masing-masing. Memang keduanya dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling memanfaatkan, tapi dibatasi oleh keniscayaan epistemologis masing-masing. Sampai tataran ini, yang terbaik untuk menyikapinya adalah koeksistensi.

*Ketiga*, interaksi dialogis (*dialogical interaction*). Yang dimaksud dengan interaksi dialogis di sini adalah menempatkan ilmu- ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya dalam interaksi dialogis yang terbuka dan konstruktif. Walaupun dalam banyak hal, ilmu- ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya memiliki area spesifiknya masing-masing, tapi tidak menutup kemungkinan keduanya untuk berinteraksi secara konstruktif, terutama pada level dan proses penafsiran. Misalnya dalam tradisi tafsir Al-Qur'an dapat berinteraksi dengan tradisi keilmuan yang memiliki tradisi penafsiran teks secara umum, seperti filologi, hermeneutika, semiotika, dan sebagainya.

*Keempat*, memanfaatkan teori/konsep/temuan dari disiplin ilmu-ilmu agama untuk digunakan dalam membingkai atau menafsirkan kajian dalam tradisi ilmu-ilmu lainnya atau sebaliknya dengan *taking advantage of or borrowing one's religious scientific tradition over other scientific traditions*, yakni varian hubungan lain dari interaksi dialogis ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Seorang dosen dapat memanfaatkan teori yang diambil dari tradisi ilmu agama untuk digunakan dalam produksi ilmu lainnya atau sebaliknya. Misalnya, teori wahyu Ibn Sina dapat digunakan dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Antropologi untuk menjelaskan fenomena pemahaman keagamaan atas sumber wahyu yang diyakini penganut agama. Sebaliknya, teori Antropologi tentang realitas relasi gender dalam keluarga dapat digunakan untuk menjelaskan lebih dekat dengan yang dialami manusia tentang apa makna yang dikandung dalam pesan QS. 4: 34 tentang relasi gender dalam keluarga.

*Kelima*, memperbaiki suatu tradisi keilmuan dengan menggunakan tradisi keilmuan lainnya (*refining one's scientific tradition by using other scientific traditions*), yaitu varian lain dari hubungan interaksi dialogis antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu lainnya. Misalnya teori penafsiran terma dzarrah sebagai biji sawi karena berukuran kecil, diperbaiki dengan teori pembelahan sel yang menggunakan mikroskop dengan magtitude yang tinggi, sehingga bisa melihat partikel terkecil. Contoh lain, teori asbab al-nuzul diperbaiki dengan analisis sejarah yang berkembang sedemikian, sehingga bisa memiliki pertimbangan yang lebih memadai untuk mengukur sebab-sebab terjadinya sesuatu. Dengan begitu, mufassir dapat memperbaiki pemahaman tentang sebab turunnya ayat dengan mendalami lebih jauh informasi sebab turunnya ayat konvensional dan memperluas dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek sejarah lain.

*Keenam*, mengganti suatu teori dari tradisi ilmu-ilmu agama dengan teori dari tradisi ilmu-ilmu lainnya atau sebaliknya



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*replacement of theory*), yaitu varian hubungan lebih jauh dari interaksi dialogis ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Seorang dosen mendorong kemungkinan pergantian dari dalam dua tradisi keilmuan yang berbeda ini. Ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya sama-sama mempunyai keterbatasan alamiah, karenanya temuan dari keduanya sama-sama bersifat relatif. Contoh terkenal adalah teori perputaran antariksa dalam ajaran Kristiani yang menyatakan bahwa matahari mengelilingi bumi, dikoreksi dengan temuan ilmiah yang menyatakan sebaliknya. Atau teori bank konvensional diberikan alternatif pengganti dengan teori bank syari'ah.

*Ketujuh*, penguasaan salah satu atau lebih ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya (*mastering both religious and secular sciences*), yaitu varian lain hubungan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Varian ini mengasumsikan bahwa integrasi dapat dilakukan dalam diri ilmuwan itu sendiri melalui penguasaan beberapa ilmu pengetahuan dari tradisi keilmuan agama dan lainnya. Seorang intelektual Muslim belajar secara formal dua atau lebih disiplin ilmu-ilmu agama dan lainnya, misalnya belajar kajian Islam strata 1, 2 dan atau sampai strata 3, dan yang bersangkutan juga belajar secara formal strata 2 disiplin ilmu psikologi atau degree yang lebih tinggi. Atau sebaliknya, belajar ilmu psikologi Strata1-3 dan belajar kajian Islam Strata 2 atau degree lebih tinggi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Varian ini secara politik akademik memenuhi bobot otoritas disiplin ilmu, dan secara praktis membekali skill dan kompetensi yang dituntut untuk mengintegrasikan dua tradisi keilmuan yang berbeda. Misalnya integrasi analisis psikologi dan akhlak terhadap perilaku jalan individu dengan cara menundukkan kepala. Psikologi menganalisis fenomena tersebut sebagai indikator yang inferior, sementara dari akhlak ia merupakan indikasi perilaku tawadhu. Integrasi analisis keduanya berkontribusi pada penambahan pertimbangan untuk memaknai suatu fenomena.

Kedelapan, varian selanjutnya bersifat konvergensi. Konvergensi dapat dirumuskan sebagai proses peleburan atau penggabungan sekumpulan sesuatu yang berbeda seperti kumpulan gagasan, kelompok, atau masyarakat, sehingga perbedaan dari kumpulan tersebut tidak kelihatan lagi, dan bertransformasi menjadi satu kesatuan atau satu keseragaman. Aktualisasi konvergensi antar-ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya dapat berupa produksi atau penciptaan ilmu baru (*producing or creating a new science*).

#### j) Corak integrasi Ilmu dan Islam di UIN suska Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengemban amanah untuk mengintegrasikan ilmu dan Islam. Landasan hukum integrasi ilmu di UIN suska Riau adalah:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kepres No. 2 tahun 2005 tentang perubahan status IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau yang menyebutkan: Menimbang: bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan dan kebutuhan dan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan agama Islam serta proses integrasi antara bidang ilmu agama Islam dengan bidang ilmu umum, dipandang perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam Keppres tersebut secara tegas dinyatakan bahwa perubahan IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau adalah dalam rangka proses integrasi antara bidang ilmu agama Islam dengan bidang ilmu umum.<sup>96</sup>
- 2) Peraturan Menteri Agama RI nomor 23 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<sup>97</sup>
- 3) Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI no. 2498 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.<sup>98</sup>
- 4) Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI nomor 3879 tahun 2019 tentang Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.<sup>99</sup>

<sup>96</sup> Kepres no.2 tahun 2005 tentang perubahan status IAIN Susqa Pekanbaru menjadi UIN Suska Riau.

<sup>97</sup> PMA Republik Indonesia No 23 Tahun 2014

<sup>98</sup> Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI no. 2498 tahun 2019



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Corak integrasi ilmu dan Islam yang dirancang oleh UIN Suska Riau digambarkan dalam lambang Spiral Andro Meda yang telah disahkan berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI nomor 23 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pasal 7 PMA tersebut menegaskan bahwa lambang UIN Suska Riau adalah seperti gambar di bawah ini:



Lambang di atas punya makna sebagai berikut:<sup>100</sup>

- 1) Lambang yang berbentuk segi delapan merupakan simbol islami. Segi delapan ini merupakan penggabungan dari dua segi empat secara simetris. Segi empat mengandung arti: mapan, kokoh, keteraturan, logis dan aman-selamat sejahtera (salam Islam);
- 2) Apabila ditarik garis secara vertikal dan horizontal menuju sudut atas dan bawah serta kiri dan kanan maka akan membentuk empat segi tiga secara simetris. Segi tiga mengandung arti energik, kesimabungan dan keseimbangan;

<sup>99</sup> Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI nomor 3879 tahun 2019

<sup>100</sup> Tim Penyusun, *Panduan dan Informasi Akademik 2018-2019*, (Pekanbaru: Suska Press, 2018). Hlm. 4-5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Spiral menggambarkan putaran bintang-bintang pada galaksi andromeda atau nebula pilin yang merupakan galaksi terdekat dengan bimasakti;
- 4) Andromeda merupakan simbol keluasan dan keteraturan alam semesta yang menjadi objek kajian ilmu pengetahuan, sains dan teknologi;
- 5) Pemilihan dan penggunaan bentuk 3 spiral, kemudian diolah menjadi simetris sehingga tampak seperti spiral kembar menimbulkan bentuk baru, yaitu: hati dan baling-baling yang tampak berputar cepat pada titik sumbu penggerak yang berarti: ilmu pengetahuan, sains dan teknologi, serta seni islami yang saling berintegrasi dan berkembang sedemikian rupa yang digerakkan oleh dan berdasarkan serta berorientasi tauhid;
- 6) Gaya desain yang biasa disebut vortex ini mengandung makna bentukan garis-garis symbol pada logo merupakan bentuk dua dimensi yaitu: khat “iqra” yang dipisahkan oleh formasi U+N dan spiral kembar berbentuk andromeda; dan
- 7) Secara keseluruhan lambang Universitas merupakan gabungan dari trend desain logo terkini yaitu:
  - a. Gaya garis, pada keseluruhan komponen
  - b. Gaya gelombang pada dua spiral yang juga merupakan gaya tetesan air serta gaya bayangan dengan menggunakan efek highlight untuk menambah kesan dimensi geometrik vortex; dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Gaya label dengan mengambil satu bentuk tertentu sebagai objek dengan tulisan UIN. Dengan gaya ini mengatakan apa yang dilakukan sedang tulisannya (UIN) mengatakan siapa mereka.

Tiga Spiral Andromeda mempunyai makna filosofis integrasi tiga bidang keilmuan – agama, sains, dan sosial humaniora – yang bertumpu sekaligus bersumber dari satu titik temu tauhid, yakni Keesaan Allah swt. sebagai Zat yang menjadi pencipta dan sumber inspirasi pengetahuan. Ini berarti bahwa dalam konsep integrasi yang dirancang UIN Suska Riau diyakini bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari Allah, berproses karena Allah dan berorientasi pada Allah yang Maha Alim.

Dengan konsep integrasi ilmu seperti ini, para lulusan UIN Suska Riau diharapkan akan menjadi pribadi-pribadi yang kokoh akidahnya, taat ibadahnya, mulia akhlaknya, luas dan dalam wawasannya, matang skillnya, dan tinggi spirit etos kerjanya.

#### 4. Kurikulum

##### a. Pengertian Kurikulum

Secara harfiah kurikulum mengandung arti suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.<sup>101</sup> Pengertian harfiah yang berasal dari dunia olah raga Romawi kuno ini mengisyaratkan bahwa kurikulum dalam dunia

<sup>101</sup> Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 192.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan adalah jarak tempuh yang harus dilalui dan dialami oleh peserta didik mulai dari dia masuk ke suatu lembaga pendidikan sampai dia tamat pada lembaga pendidikan bersangkutan.

Definisi kurikulum menurut istilah telah banyak dirumuskan oleh para ahli. M. Arifin merumuskan kurikulum sebagai “Seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan pada proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.”<sup>102</sup> Definisi ini dikenal dengan makna kurikulum dalam pengertiannya yang sempit. Al-Syaibaniy merumuskan pengertian kurikulum sebagai Sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan dapat mengantarkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>103</sup> Dari definisi terakhir ini tampak bahwa kurikulum tidak sekedar kumpulan materi ajar yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan termasuk juga semua pengalaman yang secara sengaja “direkayasa” agar peserta didik mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>102</sup> *Ibid*, hlm. 61.

<sup>103</sup> Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibaniy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 485.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan yang lain menyebutkan kurikulum adalah “*all the educative experiences learners have in an educational program, the purpose of which is to achieve broad goals and related specific objectives that have been developed within a framework of theory and research, past and present professional practices, and the changing needs of society*”<sup>104</sup>. Definisi ini bermakna sangat luas bagi sebuah kurikulum program pendidikan yang tidak hanya mencakup rencana kegiatan pembelajaran, namun jauh lebih dari itu, termasuk di dalamnya adalah semua pengalaman yang secara sengaja “direkayasa” agar para peserta didik mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian ini, tercakup *planned curriculum*, *enacted curriculum*, dan bahkan *hidden curriculum*. Demikian juga, ia mengamanahkan pentingnya tujuan-tujuan yang dipengaruhi oleh perkembangan teori ilmiah dan penelitian, pengalaman praktik profesionalisme dalam bidang mana kurikulum dikembangkan, dan perubahan kebutuhan masyarakat. Ini isyarat bahwa kurikulum harus selalu up-to-date dan tidak boleh berdiri sendiri seakan-akan tanpa ruang dan waktu.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Universitas Islam Negeri didirikan berdasarkan

<sup>104</sup> Lihat Parkay, F. W., Hass, G., & Anctil, E. J.. *Curriculum Leadership: Readings for Developing Quality Educational Programs*, (Boston: Allyn & Bacon, 2010), hlm. 13.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peraturan Presiden Republik Indonesia yang di dalamnya mengamankan adanya integrasi antara bidang ilmu agama Islam dengan bidang ilmu lainnya. Mengacu pada Perpres ini, kurikulum integrasi menjadi penciri bagi pengembangan UIN dibanding dengan Perguruan Tinggi lainnya.

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI hendaklah mengacu pada KKNI dan SN-Dikti, Ditjen Pendidikan Islam. Tahapan penyusunan dan pengembangan kurikulum dalam konteks integrasi keilmuan adalah sebagai berikut:

- 1) Penetapan Profil Lulusan
- 2) Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
- 3) Penetapan Bahan Kajian
- 4) Penentuan Mata Kuliah
- 5) Penetapan Besaran SKS Mata Kuliah
- 6) Penyusunan Struktur Kurikulum
- 7) Proses Pembelajaran
- 8) Penilaian
- 9) Penyusunan RPS



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Penetapan Profil Lulusan.

Pengembangan kurikulum integratif merupakan model inovasi kurikulum yang didasarkan atas paradigma integratif antara ilmu-ilmu agama (iman dan taqwa) dengan ilmu-ilmu lainnya (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) secara holistik, mulai pada level universitas/ institut, fakultas, sampai pada jurusan dan program studi. Kurikulum integratif sedapat mungkin dapat terimplementasi dalam proses perkuliahan, bahkan menjadi ruh dalam kehidupan kampus, baik yang terstruktur secara formal dalam kurikulum maupun hidden curriculum berupa aktivitas penunjangnya dan budaya kampus.

Profil yang dimaksud di sini adalah profil lulusan. Analisis profil lulusan ini didasarkan pada kebijakan perguruan tinggi dan program studi terutama yang berkaitan dengan integrasi ilmu, masukan dari asosiasi terkait dan stakeholders berdasarkan hasil pelacakan alumni (*tracer study*) tentang *need assessment* dan *market signal*. Dalam melakukan penentuan profil lulusan digunakan analisis terhadap nilai keuniversitasan (*university values*) dan visi ilmu (*scientific vision*) yang integratif. Pada seluruh level tersebut harus dipastikan bahwa profil lulusan dari kurikulum integratif memiliki kompetensi yang sepadan dan proporsional dalam penguasaan *al- ilm al-diniyah*, *al-'ilm al-*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*aqliyah* dan *al-‘ilm al-kauniyah*, baik secara tersurat ataupun tersirat, dan baik tekstual ataupun kontekstual.

Sesuai visi dan misi di atas, capaian pembelajaran kurikulum integratif adalah terciptanya profil lulusan, yaitu “ulama yang cendekia”, yang mampu memahami secara kontekstual setiap menjelaskan ayat-ayat qauliyah dengan pendekatan ilmiah modern. Profil lulusan UIN ini selain memiliki kemampuan dalam bidang Tafsir, Hadis, Teologi, Fikih, Tasawuf atau bidang-bidang ilmu qauliyah yang lain, juga memiliki kemampuan analisis saintifik ilmu lainnya yang mendukung kompetensi intinya. Demikian juga, lulusan “cendekia yang ulama”, yang mampu menghadirkan kesadaran ilahiah dalam menjelaskan sains yang dikembangkan. Profil lulusannya selain memiliki kemampuan bidang psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, kimia, fisika atau bidang-bidang ilmu kauniyah lain, juga memiliki kemampuan integratif dengan sumber-sumber dan nilai-nilai Islam.

Profil lulusan hasil kurikulum integratif diukur melalui berbagai domain kemampuan meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sosok yang diharapkan selain mencerminkan kekuatan intelektual, juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga terbentuk sosok kepribadian ilmiah (*syakhshiyah ilmiah*) yang saleh dalam mengaplikasikan ilmu. Ilmu yang dimiliki hanyalah salah satu instrumen dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan dan pengembangan diri, untuk melanjutkan kekuatan ilmiah yang diperoleh dengan mensinergikan iman dan amal saleh. Gagasan inovatifnya dituangkan dalam bentuk perilaku yang santun, komunikasi yang bijak, kesalehan sosial dan mu'amalah yang memberi kemaslahatan umat

#### c. Capaian Pembelajaran Lulusan.

Bagi program studi dan fakultas tarbiyah di UIN, yang telah ada sejak berdirinya IAIN, pola

integrasi kurikulumnya adalah memanfaatkan ilmu-ilmu umum sebagai alat bantu dalam menganalisis ilmu-ilmu agama yang ada, sehingga ilmu agama yang dikembangkan memiliki evidence-based yang ilmiah, terkini dan terpercaya. Sedangkan bagi program studi dan fakultas umum, yang adanya sejak berdirinya UIN, pola integrasi kurikulumnya adalah dengan menjadikan Islam sebagai a way of life dengan rincian sebagai berikut: (1) nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki lulusan, atau (2) nilai-nilai keislaman memberikan inspirasi bagi pengembangan ilmu-ilmu umum. Dengan upaya itu, tentu saja kompetensi yang dimiliki lulusan akan lebih komprehensif dan variatif, yang mencerminkan para intelektual yang saleh.

Dalam pengembangan kurikulum berbasis KKNI, deskripsi capaian pembelajaran yang mengacu pada Peraturan Presiden



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, meliputi sikap dan tata nilai, kemampuan di bidang kerja, pengetahuan yang dikuasai, kemampuan manajerial. Jika dianalisis sesungguhnya konsep integrasi tersebut secara substantif sudah terwadahi. Parameter capaian pembelajaran meliputi:

#### (1) Sikap Tata Nilai.

Unsur sikap yang dimiliki lulusan mengandung makna, sesuai dengan rincian unsur sikap yang ditetapkan di dalam kurikulum integratif. Penambahan pada unsur sikap dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan atau bagi program studi yang lulusannya membutuhkan sikap-sikap khusus untuk menjalankan profesi tertentu. Misalnya sikap *al-akhlaq al-karimah* dalam praktek kedokteran, ekonomi, psikologi, komunikasi dan sebagainya. Sikap umum yang menunjukkan kurikulum integratif antara lain: bertakwa kepada Allah swt.; memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya; berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia; mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya; menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta pendapat/temuan orisinal orang lain; menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas

#### (2) Keterampilan Umum.

Unsur keterampilan umum harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur keterampilan umum yang ditetapkan di dalam kurikulum integratif. Penambahan pada unsur keterampilan dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri umum lulusan, seperti lulusan dari program studi umum paling tidak memiliki keterampilan menjadi imam shalat jamaah, membaca Al-Qur'an dan praktik ibadah sehari-hari yang menjadi kewajiban pokok (ibadah mahdhah) sebagai seorang Muslim. Sebaliknya, lulusan program studi agama selain mampu menjadi tenaga professional di bidangnya, seperti sebagai seorang fuqaha, juga mampu menjelaskan kaidah-kaidah ilmiah terkait hasil ijtihadnya, sehingga hasil ijtihadnya memiliki evidence-based ilmiah yang kokoh.

Keterampilan umum ini memiliki empat level, yaitu:

- (a) Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEK pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi baru, yang implementasinya didasarkan atas nilai-nilai dan moral Islami (level 6 Program Sarjana);

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (b) Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi, yang implementasinya didasarkan atas nilai-nilai dan moral Islami (level 7 Program profesi);
- (c) Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang ilmunya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji yang implementasinya didasarkan atas nilai-nilai dan moral Islami (level 8 Program Magister);
- (d) Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang ilmunya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji yang implementasinya didasarkan atas nilai-nilai dan moral Islami (level 9 Program Doktor).

**(3) Keterampilan Khusus.**

Unsur keterampilan khusus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi. Keterampilan ini mencakup metode atau cara yang digunakan dalam kerja, tingkat mutu yang dapat dicapai, serta kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Lingkup dan tingkat



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan harus memiliki kesetaraan dengan lingkup dan tingkat kemampuan kerja yang tercantum di dalam deskripsi capaian pembelajaran kurikulum integratif menurut jenis dan jenjang pendidikan. Jumlah dan macam keterampilan khusus ini dapat dijadikan tolok ukur kemampuan minimal lulusan dari suatu jenis program studi yang disepakati.

Keterampilan khusus misalnya kemampuan manajerial, meliputi:

- (a) Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok, bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi yang implementasinya didasarkan atas nilai-nilai dan moral Islami (level 6 Program Sarjana);
- (b) Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya yang implementasinya didasarkan atas nilai-nilai dan moral Islami (level 7 Program Profesi);
- (c) Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan ilmu, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

implementasinya didasarkan atas nilai-nilai dan moral Islami (level 8 Program Magister);

- (d) Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional yang implementasinya didasarkan atas nilai-nilai dan moral Islami (level 9 Program Doktor)

#### (4) Penguasaan Pengetahuan.

Unsur ini membentuk kognisi Islam yang ditunjukkan dengan berbagai jenis bidang/cabang ilmu pengetahuan atau keahlian integratif yang menggambarkan kekhususan program studi, dengan menyatakan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang harus dimiliki lulusannya. Hasil rumusan pengetahuan dituntut memiliki kesetaraan dengan standar isi pembelajaran dalam kurikulum integratif. Dalam pemetaan atau penggambaran bidang ilmu tersebut dapat menggunakan referensi rumpun ilmu atau bidang keahlian yang telah ada atau kelompok bidang ilmu/pengetahuan yang dibangun oleh program studi sejenis.

Kognisi Islam ini memiliki empat level, yaitu:

- (a) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural yang seluruh prosesnya diintegrasikan dengan pengetahuan Islam melalui pendekatan antardisiplin (level 6 Program Sarjana);

- (b) Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang ilmunya yang seluruh prosesnya diintegrasikan dengan pengetahuan Islam melalui pendekatan multidisiplin (level 7 Program Profesi);
- (c) Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang ilmunya yang seluruh prosesnya diintegrasikan dengan pengetahuan Islam melalui pendekatan interdisiplin (level 8 Program Magister);
- (d) Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang ilmunya yang seluruh prosesnya diintegrasikan dengan pengetahuan Islam melalui pendekatan transdisipliner (level 9 Program Doktor).

Tahapan penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan dan merujuk pada SNPT yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan rumusan sikap dan keterampilan umum. Rumusan dalam KKNI dan SNPT merupakan standar minimal. Program studi dapat menambahkan rumusan kemampuan untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya.

Berikut ini adalah rujukan dalam menetapkan CPL Program Studi:

Tabel. 2.1  
Rujukan Capaian Pembelajaran Lulusan

No.	Unsur	Rujukan	Keterangan
1.	Sikap	Sesuai dengan SNPT	Lihat Lampiran SNPT pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015
2.	Keterampilan Umum	Sesuai dengan SNPT	Lihat Lampiran SNPT pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015
3.	Keterampilan Khusus	Sesuai dengan level KKNI dalam merumuskan keterampilan khusus	Merujuk pada Lampiran Perpres Nomor 8 Tahun 2012
4.	Pengetahuan	Sesuai dengan level KKNI	Merujuk pada Lampiran Perpres Nomor 8 Tahun 2012

Keterangan: Penetapan Profil Lulusan dan CPL merujuk pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi Jendang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi CPL unsur Sikap dan Keterampilan Umum diambil dari SNPT bagian lampiran sesuai dengan jenjang program studi. Deskripsi yang tertera pada lampiran tersebut merupakan standar minimal dan dapat dikembangkan maupun ditambah dengan deskripsi capaian penciri PTKI dan Program Studi (termasuk unsur hak dan tanggung jawab).
2. Unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dapat merujuk pada deskripsi KKNi unsur kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan jenjangnya dan dapat ditambah penciri PTKI serta Program Studi. Contohnya Jenjang S1 sesuai dengan jenjang 6 KKNi, untuk jenjang S2 sesuai dengan jenjang 8 KKNi dan S3 sesuai dengan jenjang 9 KKNi.
3. Untuk Program Studi pada FTK, dalam merumuskan CPL, selain merujuk pada ketentuan di atas, juga dapat mengacu pada Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.

CPL yang ditetapkan harus jelas, dapat diamati, diukur dan dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: 1) dirumuskan berdasarkan SNPT, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum; 2) dirumuskan berdasarkan level KKNi khususnya bagian keterampilan khusus

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pengetahuan; 3) menggambarkan visi, misi perguruan tinggi, fakultas, atau program studi; 4) dirumuskan berdasarkan profil lulusan; 5) profil lulusan sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan; 6) dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa; 7) dapat ditinjau dan dievaluasi setiap berkala; dan 8) dapat dinyatakan ke dalam kemampuan nyata lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah.

d) Penetapan Bahan Kajian.

Penetapan bahan kajian untuk implementasi kurikulum integrasi keilmuan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Bahan Kajian ditetapkan sesuai dengan unsur CPL baik sikap dan tata nilai, pengetahuan, keterampilan umum, maupun keterampilan khusus.
- (2) Bahan kajian unsur pengetahuan menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan Program Studi.
- (3) Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum Program Studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu Program Studi tersebut



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (4) Bahan kajian merupakan unsur-unsur keilmuan program studi. Bahan kajian dapat ditentukan berdasarkan struktur isi disiplin ilmu (*body of knowledge*), teknologi, dan seni program studi.
- (5) .Program studi dengan melibatkan dosen dapat mengurai bahan kajian tersebut menjadi lebih rinci pada tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian ini kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan sebagaimana tercantum dalam SNPT pasal 9, ayat (2) Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2015.
- (6) Keluasan adalah banyaknya Sub Pokok Bahasan yang tercakup dalam bahan kajian.
- (7) Kedalaman bahan kajian adalah tingkat kedalaman bahan kajian dilihat dari tingkat capaian pembelajaran pada sub pokok bahasan. Hal ini dapat didasarkan pada gradasi pengetahuan menurut taksonomi Bloom, yaitu: mengetahui = 1, memahami = 2, menerapkan =3, dan menganalisis = 4, mengevaluasi = 5, mengkreasi = 6. Misalnya untuk kemampuan memahami materi “karakteristik peserta didik” kedalamannya adalah 2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat kedalaman dan keluasan bahan kajian sesuai CPL pengetahuan per jenjang lulusan yang umumnya digunakan di PTKI adalah sebagai berikut:

- (1) Jenjang Sarjana (S1)/Level 6: menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.
  - (2) Jenjang Pendidikan Profesi/Level 7: menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.
  - (3) Jenjang Magister (S2) / Level 8: menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu berdasarkan pendekatan kajian inter dan multi disiplin.
  - (4) Jenjang Doktor (S3)/ Level 9: menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu berdasarkan pendekatan kajian inter, multi, dan trans disiplin.
- e) Penetapan Mata Kuliah.

Pola penentuan mata kuliah pada kerangka implementasi integrasi keilmuan dapat dilakukan dengan mengelompokkan bahan kajian yang setara, kemudian memberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut. Nama mata kuliah disesuaikan kelazimannya dalam program studi sejenis. Hal tersebut didasarkan atas kesamaan rumusan CPL yang ditetapkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### f) Penentuan SKS mata Kuliah.

Penentuan besaran SKS Mata Kuliah pada kurikulum integratif dapat dilakukan dengan cara membagi beban mata kuliah dengan beban total mata kuliah untuk seluruh CP dikalikan dengan minimum jumlah SKS setiap jenjang (misalnya sarjana, magister, dan doktor).

Takaran waktu pembelajaran yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran yang disebut dengan SKS diatur menurut Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang SN-Dikti yaitu sebagai berikut:

Tabel. 2.2  
Ketentuan SKS

No.	Jenis Pembelajaran	Pengaturan Takaran Waktu
1.	Kuliah, responsi, atau tutorial	a. Kegiatan tatap muka 50 menit perminggu per semester; b. Tugas terstruktur 60 menit per minggu per semester; dan c. Tugas mandiri 60 menit per minggu per semester.
2.	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	a. Kegiatan tatap muka 100 menit per minggu per semester; dan b. Tugas mandiri 70 menit per minggu per semester.
3.	Sistem blok, modul, atau bentuk lain	Sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran
4.	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan atau proses pembelajaran lain yang sejemis.	170 menit per minggu per semester.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### g) Penyusunan Struktur Mata Kuliah.

Setelah diperoleh perkiraan besaran sks setiap mata kuliah, maka langkah selanjutnya adalah menyusun mata kuliah tersebut di dalam semester. Penyajian mata kuliah dalam distribusi semester ini sering dikenal sebagai struktur kurikulum.<sup>105</sup>

Struktur kurikulum integratif disusun berdasarkan atas pertimbangan:

1. Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
2. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah;
3. Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester yakni 18-24 SKS.

Struktur kurikulum integratif dapat disusun berdasarkan pilihan serial atau paralel. Sistem serial didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logika ilmu/keahlian yang dianut, yaitu pandangan bahwa suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat). Sistem serial menuntut adanya beberapa mata kuliah integrasi yang dipaketkan pada tahun-tahun awal, sebagai dasar

<sup>105</sup> Sailah, et al. *Panduan Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (PPT): Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Pendidikan Berbasis Capaian (PBC)*, (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 45.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi pengembangan mata kuliah berikutnya. Sistem paralel didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran.

Dalam sistem paralel pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran secara terintegrasi baik ilmu maupun proses pembelajaran, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sistem paralel ini menempatkan mata kuliah integrasi pada semua semester yang dipaketkan secara beriringan. Asumsinya adalah bahwa semua mata kuliah tidak terelakkan untuk diintegrasikan satu dengan lainnya.

Penetapan mata kuliah kurikulum integratif dapat dilakukan dengan tiga pola. Implementasi pola ini pada aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan daya dukung, terutama sumber daya dosen, pada masing-masing program studi. Adapun pola integrasi yang dimaksud adalah:

*Pertama*, pola *separated curriculum*, dengan memaketkan mata kuliah keislaman dan mata kuliah lainnya secara terpisah. Dengan model ini, mahasiswa memperoleh dua kompetensi ilmu sekaligus, sekalipun masih terpisah dan harus berjuang keras untuk mengintegrasikan apa yang didapat. Dalam proses pembelajaran, mata kuliah keislaman diampu dosen lulusan studi Islam, sedangkan mata kuliah lainnya diampu oleh dosen sesuai dengan kompetensi ilmunya. Dalam proses diskusi, masing-masing dosen

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyajikan makalah sesuai dengan bidangnya, tidak harus menguasai keduanya.

*Kedua, correlated curriculum*, dengan memaketkan mata kuliah keislaman/umum tertentu yang memungkinkan untuk diintegrasikan secara langsung. Penerapan pola ini dapat dilakukan dengan memberikan materi inti suatu mata kuliah untuk kemudian diakhir pembahasannya diintegrasikan dengan bidang lain. Jika dalam program studi memiliki sumber daya dosen yang memiliki pengetahuan integratif maka proses pembelajaran langsung bisa diterapkan. Kalau tidak punya, aktivitas dosen minimal memberi tugas pada mahasiswa untuk mengkritisi apa yang sudah didapat melalui ayat atau hadis yang relevan, atau, menganalisis bidang keislaman tertentu dengan hasil penelitian sains terkini.

*Ketiga, pola integrated curriculum* adalah kurikulum yang memberi ruang pada implementasi 8 varian dimensi integrasi ilmu, seperti dijelaskan di bab terdahulu. Dengan kata lain, pola *integrated curriculum* dapat diwujudkan melalui aplikasi keragaman metodologi dan pendekatan, mastering beberapa disiplin ilmu, atau konvergensi ilmu agama dan ilmu lainnya untuk tujuan menciptakan ilmu baru.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Proses Pembelajaran

### a. Karakteristik Pembelajaran

Belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh, mencerna, dan menyimpan atau menerima informasi. Ciri utama pembelajaran itu; itu adalah proses memperoleh pengetahuan untuk mengubah perilaku manusia melalui interaksi, praktik, dan pengalaman.

Kemampuan untuk belajar adalah salah satu karakteristik manusia yang paling menonjol. Belajar terjadi terus menerus sepanjang hidup seseorang. Untuk memahami bagaimana orang belajar, perlu dipahami apa yang terjadi pada individu selama proses tersebut. Terlepas dari banyak teori dan pandangan yang bertentangan, para psikolog umumnya setuju bahwa ada banyak karakteristik belajar.

Pengetahuan tentang karakteristik umum pembelajaran membantu seorang pengajar menggunakannya dalam situasi belajar. Jika belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, maka pengajaran harus mencakup penciptaan yang hati-hati dan sistematis dari pengalaman-pengalaman yang mendorong pembelajaran. Proses ini bisa sangat kompleks karena, antara lain, latar belakang individu sangat mempengaruhi cara orang tersebut belajar. Agar efektif, situasi belajar juga harus

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki tujuan, berdasarkan pengalaman, multifaset, dan melibatkan proses yang aktif.

Pembelajaran pada implementasi integrasi keilmuan mengacu pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pembelajaran memiliki karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Interaktif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- 2) Holistik adalah proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- 3) Integratif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- 4) Saintifik adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

- 5) Kontekstual adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- 6) Tematik adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- 7) Efektif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- 8) Kolaboratif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 9) Berpusat pada mahasiswa adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran daring dengan pola adjunction learning, blended learning, dan full learning.

#### b. Aktivitas Pembelajaran

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Banghart dan Trull, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kementerian Agama Republik Indonesia telah membuat pedoman perencanaan pembelajaran integrasi ilmu di PTKIN, Adapun perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

##### 2) Komponen RPS

Rencana pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPS yang disusun oleh dosen atau tim dosen. Dosen dalam menyusun RPS mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran seperti CPL, materi pembelajaran, proses pembelajaran (metode, model dan teknik) serta penilaiannya menjadi jelas, sistematis, dan terukur sehingga proses

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran selama satu semester menjadi efektif dan efisien.

Komponen RPS berdasarkan SN-Dikti terdiri dari :

- (a) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;
- (b) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- (c) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- (d) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- (e) Metode pembelajaran;
- (f) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- (g) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- (h) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- (i) Daftar referensi yang digunakan.

Tabel. 2.3  
Komponen RPS

Logo PTKI							
Nama Perguruan Tinggi		: .....					
Fakultas		: .....					
Program Studi		: .....					
SKS		: .....					
Nama Mata Kuliah		Semester		: .....			
Kode Mata Kuliah		Dosen		: .....			
Jumlah SKS		NIDN/NIDK/NUP		: .....			
A. CPL :							
B. Deskripsi Mata Kuliah :							
C. Capaian Pembelajaran mata kuliah (CPMK): .....							
: .....							
: .....							
Minggu/ Pertemu an Ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Materi/ Tema pokok	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar (menit)	Pengalaman Belajar Siswa	Indikator dan kriteria Penilaian	Bobot Nilai
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
Mata Kuliah Pendukung Integrasi		: .....					
Level Integrasi		: .....					
Model Integrasi		: .....					
Daftar Referensi		: .....					

RPS ditandatangani oleh dosen yang bersangkutan dan diketahui oleh Ketua Program Studi/Jurusan. RPS dilengkapi dengan lampiran yang paling sedikit memuat:

- 1) Kontrak Perkuliahan
- 2) Bahan Ajar
- 3) Rencana Penugasan
- 4) Instrumen dan Deskripsi Penilaian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 6. Penilaian

##### a) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Berikut ini adalah penjelasannya.

Tabel. 2.4  
Prinsip - Prinsip Penilaian

Prinsip	Penjelasan
Edukatif	Memotivasi untuk: a. Memperbaiki rencana dan cara belajarnya; b. Meraih capaian pembelajarannya;
Otentik	a. Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan; b. Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa;
Objektif	a. Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa; b. Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai;
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
Transparan	a. Penilaian yang prosedural; b. Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;

##### b) Teknik dan Instrumen Penilaian.

Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain. Adapun hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1) Sikap dan Tata Nilai

Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

#### 2) Penguasaan Pengetahuan

Penilaian penguasaan pengetahuan dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian. Penilaian pengetahuan tersebut dapat berbentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

#### 3) Keterampilan

Penilaian ranah keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya. Dosen dapat pula mengembangkan penilaian produk, proyek, dan portofolio.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme penilaian terdiri atas:

- 1) Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa, dan
- 3) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.

#### d. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh:

- 1) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu.
- 2) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa, dan/atau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

e. Penilaian Mata Kuliah

Penilaian mata kuliah merupakan gabungan dari nilai seluruh komponen mata kuliah yang menyatakan keberhasilan dalam dalam suatu mata kuliah. Rentang keberhasilan tersebut mengacu pada SN-Dikti yang dinyatakan dalam kisaran:

- 1) Huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
- 2) Huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
- 3) Huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
- 4) Huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
- 5) Huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

Program Studi dapat pula menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat). Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

#### Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti melihat dari berbagai pustaka dan mengakses internet tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul disertasi ini penulis menemukan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini penulis lakukan untuk menghindari plagiasi ataupun duplikasi karya ilmiah dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Nasharuddin Yusuf (2013),<sup>106</sup> *Penerapan Kurikulum Terintegrasi Pada Mata Pelajaran Biologi dan Akidah Akhlak serta Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Santri SMA Ponpes Babussalam Pekanbaru.*

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) penerapan kurikulum terintegrasi pada mata pelajaran biologi dan akidah akhlak belum terlaksana menurut semestinya. Karena penerapan kurikulum tersebut belum termuat dalam RPP. Guru kedua bidang studi tersebut hanya menerapkan buku panduan yang kurang relevan dengan konsep integrasi ilmu. 2) Implikasi dari penerapan kurikulum terintegrasi pada mata pelajaran biologi dan akidah akhlak belum begitu terlihat terhadap pembentukan karakter santri SMA Ponpes Babussalam Pekanbaru.

Adapun persamaan penelitian Nasharuddin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kurikulum terintegrasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nasharuddin berfokus kepada penerapan dan implikasi kurikulum terintegrasi pada mata pelajaran biologi dan akidah akhlak, sementara penulis berfokus kepada implementasi integrasi ilmu dan Islam yang dilakukan dosen ketika menjabarkan kurikulum ke dalam RPS.

---

<sup>106</sup> Nasharuddin Yusuf, *Penerapan Kurikulum terintegrasi pada Mata Pelajaran Biologi dan Akidah Akhlakserta implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Santri Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Babus Salam Pekanbaru*, (2013) Disertasi, IAIN Imam Bonjol Padang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Adinugraha, Hidayanti, & Riyadi.<sup>107</sup> *Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences di UIN Walisongo Semarang.*

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gagasan islamisasi ilmu merupakan jawaban atas ketertinggalan umat Islam atas dunia Barat. Salah satu yang disepakati banyak pemikir kontemporer adalah tidak adanya epistemologi yang jelas sebagai dasar kebangkitan umat Islam. Dalam rangka menemukan epistemologi ini dibuat satu gerakan islamisasi ilmu keislaman dengan tujuan mengubah peradaban Islam dengan ilmu pengetahuan. Gagasan yang awalnya dipelopori oleh al-Faruqi di kemudian hari berkembang menjadi agenda bersama umat Islam.

Adapun persamaan penelitian Adinugraha dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti fenomena integrasi ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Adinugraha dkk berfokus kepada gejala integrasi menurut konsep unity of sciences, sementara penulis berfokus kepada implementasi integrasi ilmu dan Islam yang dilakukan dosen berdasarkan pedoman kurikulum terintegrasi FTK UIN Suska Riau tahun 2014 dan berdasarkan pedoman implementasi integrasi ilmu yang dikeluarkan Dirjen Pendis Kemenag RI tahun 2019.

---

<sup>107</sup> Adinugraha, HLM. H., Hidayanti, E., & Riyadi, A. (2018). *Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences di UIN Walisongo Semarang.* HIKMATUNA, 4(1), 1-24.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ramadhanita Mustika Sari, Muhammad Amin.<sup>108</sup> *Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Kesimpulan dari tulisan ini, yakni: penerapan integrasi ilmu yang interdisipliner dan multidisipliner di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terlihat pada kurikulum yang diterapkan di kampus ini, yang kemudian berpengaruh pada proses pembelajaran, baik berupa judul mata kuliah yang terintegrasi dengan ilmu lain, kemudian kajian tesis maupun disertasi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terintegrasi dengan keilmuan lain, dan menggunakan pendekatan yang komprehensif.

Adapun persamaan penelitian Ramadhanita & Amin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi integrasi ilmu. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ramadhanita & Amin membatasi penelitiannya pada jenis interdisipliner dan multidisipliner saja seperti yang dikembangkan M. Amin Abdullah, sementara penulis melihat integrasi ilmu dan Islam berdasarkan konsep yang dikeluarkan Dirjen Pendis tahun 2019. Dalam pedoman tersebut tidak hanya menggunakan jenis interdisipliner dan multidisipliner saja, tetapi juga beberapa jenis dan level integrasi.

---

<sup>108</sup> Sari, R. M., & Amin, M. (2020). *Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, 2, 245-252.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Anda Juanda.<sup>109</sup> *Integrasi Ilmu Alam (Sains) dan Agama Berbasis Kurrikulum Grass Roots di Perguruan Tinggi Islam.*

Hasil temuan dalam penelitian Juanda adalah para pembuat kebijakan pendidikan dan terutama perencana kurikulum (perencana materi kuliah) yang akan diimplementasi di dalam kelas kepada mahasiswa sebagaimana mereka mendasarkan penyusunan kurikulum pada landasan keilmuan yang jelas (body of knowledge): agama, filsafat, kultur, sains dan teknologi serta kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa (kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesionalisme) sebagai bahan adaptif mereka terhadap tuntutan kebutuhan masyarakat.

Adapun persamaan penelitian Juanda dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti integrasi ilmu di Perguruan Tinggi Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Juanda berfokus kepada berbasis kurikulum *grass roots*, sementara penulis berfokus kepada pedoman kurikulum terintegrasi FTK UIN Suska Riau tahun 2014 dan berdasarkan pedoman implementasi integrasi ilmu yang dikeluarkan Dirjen Pendis Kemenag RI tahun 2019.

#### Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran konsep teoritis yang abstrak dan sulit diukur kedalam konsep yang dapat diukur melalui indikator-indikator yang jelas. Variabel penelitian ini adalah implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dalam artian hanya

<sup>109</sup> Juanda, A. Integrasi Ilmu Alam (Sains) dan Agama Berbasis Kurikulum Grass Roots di Perguruan Tinggi Islam. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1) 2014, hlm. 79-88.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendeskripsikan variabel implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam tanpa mengkaji hubungannya dengan variabel lain.

Karena implementasi terkait dengan subjek atau pelaku implementasi itu sendiri maka deskripsi terhadap implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam tak dapat tidak melibatkan pimpinan fakultas dan dosen. Implementasi yang terkait dengan pimpinan dideskripsikan melalui kebijakan pimpinan terkait kurikulum integrasi. Adapun implementasi yang melekat pada dosen sebagai subjek dideskripsikan pada apa yang dilakukan dosen dalam merancang rencana pembelajaran semester. Indikator ditetapkan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam RPS. Karena implementasi oleh dosen berkaitan erat dengan pemahaman maka implementasi kurikulum juga dideskripsikan dalam kaitannya dengan pemahaman mereka.

Dengan demikian ada tiga konsep yang harus dioperasionalkan dalam rangka mendeskripsikan implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam yaitu : *pertama* kebijakan yang diambil pimpinan Fakultas Tarbiyah dalam rangka mengimplementasikan kurikulum integrasi ilmu dan Islam; *kedua*, implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam oleh dosen FTK dalam rancangan RPS; dan *ketiga* pemahaman dosen FTK tentang implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam.

Indikator untuk masing-masing deskripsi Implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam dimaksud dirinci sebagai berikut:

1. Indikator kebijakan yang diambil pimpinan FTK dalam rangka Implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam adalah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kebijakan yang diambil pimpinan FTK untuk mengimplementasikan kurikulum integrasi ilmu dan Islam.
  - b. Strategi monitoring yang dilakukan pimpinan FTK untuk memantau pelaksanaan kebijakan implementasi integrasi ilmu dan Islam.
  - c. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum integrasi ilmu dan Islam di FTK.
  - d. Kendala yang dihadapi FTK dalam mengimplementasikan kurikulum integrasi ilmu dan Islam.
  - e. Pemberian reward oleh pimpinan FTK terhadap dosen yang mengimplementasikan kurikulum integrasi ilmu dan Islam.
  - f. Pendekatan punishment dalam implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di FTK
2. Indikator utama implementasi kurikulum Integrasi Ilmu dan Islam oleh dosen dapat dilihat dari dua sisi, yaitu berdasarkan panduan kurikulum terintegrasi FTK yang disusun pada tahun 2014 dan berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2019.
  - a. Indikator utama implementasi integrasi ilmu dan Islam menurut panduan kurikulum FTK tahun 2014 adalah sebagai berikut:
    - 1) Dosen matakuliah keislaman mengintegrasikan kajian sains modern dalam rancangan RPS.
    - 2) Dosen matakuliah umum mengintegrasikan kajian turats islami dalam rancangan RPS.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Indikator utama integrasi ilmu dan Islam menurut pedoman yang dikeluarkan Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2019 adalah sebagai berikut

- 1) Dosen menyediakan kolom khusus di format RPS untuk mencantumkan dimensi integrasi.
- 2) Dosen menetapkan matakuliah pendukung integrasi ilmu dan Islam dalam RPS.
- 3) Dosen menetapkan varian/model integrasi ilmu dan Islam dalam RPS.
- 4) Dosen menetapkan level integrasi ilmu dan Islam dalam RPS

c. Indikator pendukung integrasi ilmu dan Islam menurut pedoman yang dikeluarkan Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Dosen mencantumkan identitas mata kuliah.
- 2) Dosen merumuskan aspek sikap dan tatanilai dalam rumusan CPMK
- 3) Dosen memasukkan aspek pengetahuan dalam rumusan CPMK
- 4) Dosen memasukkan aspek keterampilan dalam rumusan CPMK
- 5) Dosen merumuskan kemampuan akhir bidang afektif.
- 6) Dosen merumuskan kemampuan akhir bidang kognitif.
- 7) Dosen merumuskan kemampuan akhir bidang psikomotorik.
- 8) Dosen mencantumkan alokasi waktu untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Dosen merancang bahan kajian berdasarkan tipologi pengetahuan.
  - 10) Dosen merancang metode pembelajaran yang sesuai karakteristik pembelajaran integrasi.
  - 11) Dosen merancang pengalaman belajar yang sesuai karakteristik bahan ajar dan metode pembelajaran.
  - 12) Dosen merancang evaluasi pembelajaran untuk aspek sikap dan tata nilai.
  - 13) Dosen merancang evaluasi pembelajaran untuk aspek pengetahuan.
  - 14) Dosen merancang evaluasi pembelajaran untuk aspek keterampilan.
  - 15) Dosen menetapkan bobot penilaian.
  - 16) Dosen menyebutkan daftar referensi yang menjadi rujukan.
3. Pemahaman dosen terhadap implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam dengan sub indikator sebagai berikut:
    - a. Dosen memahami klasifikasi rumpun ilmu.
    - b. Dosen mempertimbangkan struktur isi pengetahuan dalam menetapkan mata kuliah pendukung integrasi.
    - c. Dosen memahami apresiasi keragaman ilmu sebagai jenis integrasi.
    - d. Dosen memahami konsep koeksistensi sebagai jenis integrasi.
    - e. Dosen memahami konsep interaksi dialogis



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Dosen memahami pemanfaatan konsep atau teori dari berbagai disiplin ilmu sebagai salah satu jenis integrasi.
- g. Dosen memahami konsep” perbaikan suatu tradisi keilmuan dengan menggunakan tradisi keilmuan lain” sebagai salah satu jenis integrasi.
- h. Dosen memahami konsep “replacement of theory” sebagai salah satu jenis integrasi.
- i. Dosen memahami konsep “penguasaan beberapa disiplin ilmu” sebagai salah satu jenis integrasi.
- j. Dosen memahami konsep “konvergensi menuju penciptaan ilmu baru” sebagai salah satu jenis integrasi.
- k. Dosen memahami konsep intradisipliner sebagai salah satu level integrasi.
- l. Dosen memahami konsep antardisipliner sebagai salah satu level integrasi.
- m. Dosen memahami konsep multidisipliner sebagai salah satu level integrasi.
- n. Dosen memahami konsep interdisipliner sebagai salah satu level integrasi.
- o. Dosen memahami konsep transdisipliner sebagai salah satu level integrasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif<sup>110</sup> dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kebijakan dan deskriptif dalam kajian studi kasus. Penelitian kebijakan (*policy research*) diawali karena adanya masalah. Masalah tersebut pada umumnya dimiliki oleh manajer atau para pengambil keputusan pada suatu organisasi. Dijelaskan oleh Majchrzak dalam Sugiono bahwa penelitian kebijakan adalah suatu proses penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.<sup>111</sup>

Sugiono juga menjelaskan tentang penelitian deskriptif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>112</sup>

Studi kasus ditempuh oleh peneliti yang ingin lebih memahami sebuah kasus tertentu. Kasus ini menarik minat peneliti sehingga diperlukan penggalan data untuk memahaminya secara detail. Tujuannya bukan untuk memahami konstruk abstrak atau fenomena umum tertentu, dan bukan pula

<sup>110</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003 hlm. 157.

<sup>111</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* Bandung: Alfabeta, 2008 hlm. 4

<sup>112</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas, 2003, hlm 11

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk merumuskan suatu teori baru.<sup>113</sup> Jadi, studi kasus yang akan diteliti adalah fenomena implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Untuk pertanyaan penelitian pertama dan kedua peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen wawancara dan pengkajian dokumentasi (RPS), sedangkan rumusan ketiga peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif statistik dengan instrumen angket.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang terletak di jalan HS soebrantas nomor 155 Km 18 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru Riau. Sedangkan waktu penelitian mulai dari bulan Juni 2020 sampai dengan Juni 2021.

#### C. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut dengan sumber informasi. Sampel adalah bagian dari jumlah sumber informasi yang ada. Teknik sampling yang lumrah digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling dalam artian pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana orang tersebut dianggap paling faham tentang persoalan yang sedang diteliti.<sup>114</sup>

Metode naturalistic tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya

<sup>113</sup> David Hizkia Tobing, dkk, *Bahan Ajar Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2017, hlm. 12.

<sup>114</sup> *Ibid*, hlm. 298.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Penelitian kualitatif sering berupa studi kasus atau multi-kasus.<sup>115</sup> Jadi, teknik acak tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik sampling cenderung purposive, dikaitkan dengan kemampuan menangkap kedalaman data dengan realistiknya yang jamak. Dalam penelitian ini sumber informasi yang ditetapkan peneliti untuk pertanyaan penelitian pertama adalah Dekan dan Wakil Dekan bidang akademik.

Karena penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif, maka peneliti juga melakukan penarikan sampel terhadap populasi. Dari populasi dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjumlah 203 orang peneliti menarik sampel sebesar 30 %. Dengan demikian, besaran sampel adalah 60 orang. Adapun teknik penarikan sampel dari populasi adalah teknik *snow ball random sampling*.

#### D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelohan Data

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu :

##### a. Angket

Yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban tertutup.<sup>116</sup>

Angket dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan

<sup>115</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftahul Choiri, *Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 17.

<sup>116</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 406.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data tentang pemahaman dosen terkait implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.<sup>117</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebijakan pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkait implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam. Sumber informasi pada penelitian ini adalah Dekan dan Wakil dekan bidang akademik.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data adalah telaah terhadap dokumen-dokumen.<sup>118</sup>

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data terkait implementasi kurikulum integrasi ilmu dan Islam oleh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang dituangkan dalam RPS.

2. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam teknik pengolahan data adalah sebagai berikut:<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> *Ibid*, hlm. 116.

<sup>118</sup> *Ibid*, hlm. 149

<sup>119</sup> Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 144-146.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Reduksi data

Merupakan proses pemilahan data yang relevan dan penting. Langkah yang digunakan yaitu dengan menyederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Dengan reduksi data ini akan membantu penulis mengendalikan dan mengorganisir data.

b. Klasifikasi data

Setelah reduksi data, maka langkah berikutnya mengklasifikasi data. Klasifikasi data adalah mengelompokkan data-data berdasarkan ciri khas masing-masing objek formal penelitian. Klasifikasi tersebut diarahkan kepada tujuan penelitian, sehingga dalam proses klasifikasi tersebut harus disisihkan data-data yang kurang relevan serta data-data yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian.

c. Display Data

Yaitu mengorganisasikan data-data tersebut dalam suatu peta yang sesuai dengan objek formal dan tujuan penelitian. Display data dapat juga dengan membuat semacam networks dan skematisasi yang berkaitan dengan konteks tersebut. Dengan display data maka masalah makna yang terdiri atas berbagai macam konteks dapat dikuasai petanya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Penelitian kualitatif senantiasa melakukan analisis dan interpretasi data pada saat melakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, data yang bersifat verbal senantiasa diberikan interpretasi dan pemaknaan. Demikian pula setelah pengumpulan data dilakukan analisis dan sekaligus juga melakukan penafsiran-penafsiran terhadap data-data yang terkumpul.

Setelah diinterpretasi kemudian diberikan suatu penafsiran sesuai dengan konteks data yang telah dikumpulkan. Proses penafsiran dan interpretasi ini dalam rangka mengungkap makna yang terkandung atau intisari dari analisis yang memberikan dampak dari penelitian. Data hasil pengamatan setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan bagian integrasi dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh.<sup>120</sup>

#### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif. Penelitian dengan pola pikir induktif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-2, Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.45.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada, kemudian dikembangkan dari data lapangan (induktif).

Data wawancara dianalisis dengan deskriptif kualitatif berupa kata-kata melalui interpretasi. Sedangkan data dokumen RPS dan angket dianalisis dengan deskriptif kuantitatif berupa angka yang dikuantifikasikan dengan proses prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{prosentase} = \frac{f}{n}$$

Keterangan:

f : frekuensi

n : Jumlah keseluruhan

Hasil prosentase yang diperoleh dikualifikasikan melalui skala penilaian sebagai berikut:

Tabel III. 2.  
Skala Penilaian

Interval	Kategori
86 - 100	Sangat Baik
70 – 85	Baik
60 - 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>121</sup> Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder sebagai berikut:<sup>122</sup>

1. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Jadi data ini diperoleh langsung dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi hasil survey mengenai implementasi kurikulum intergrasi ilmu dan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Subjek dari penelitian ini adalah Dekan dan Wakil Dekan bidang akademik.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder berupa literasi-literasi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya disertasi, jurnal, buku, artikel dan lain-lain.

<sup>121</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

<sup>122</sup> Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Media Grafika, 2018), hlm. 96-100